



UNIVERSITAS INDONESIA

INTERIM REVIEW PROCEDURES XYZ GROUP

LAPORAN MAGANG

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi**

**DAVID PARLINDUNGAN SIREGAR
0806391386**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DEPOK
JANUARI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan magang ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : David Parlindungan Siregar

NPM : 0806391386

Tanda Tangan :

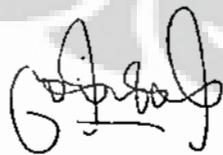


Tanggal : 18 Januari 2012

TANDA PERSETUJUAN
LAPORAN AKHIR MAGANG

Nama Mahasiswa : David Parlindungan Siregar
Nomor Pokok Mahasiswa : 0806391386
Judul Laporan Akhir Magang : *Interim Review Procedures XYZ Group*
Tanggal : 18 Januari 2012
Pembimbing Magang : Rafika Yuniasih S.E., Ak., MSM

TTD



(**Rafika Yuniasih S.E., Ak., MSM**)

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Magang ini diajukan oleh :

Nama : David Parlindungan Siregar

NPM : 0806391386

Program Studi : S1 Reguler - Akuntansi

Judul Laporan Magang : *Interim Review Procedures XYZ Group*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Rafika Yuniasih S.E., Ak., MSM

()

Penguji : Hilda Rossieta S.E., Ak., M.Comm., Ph.D.

()

Penguji : Dahlia Sari S.E., M.Si

()

Ditetapkan di : Depok, Jawa Barat

Tanggal : 18 Januari 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan kasih-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan magang ini. Penulisan laporan magang ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa laporan magang ini dapat selesai tepat waktu karena bantuan, dorongan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang indah ini saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, karena atas kasih dan kehendak-Nya saya ada sebagaimana saya ada sekarang ini tanpa kurang suatu apapun dan dapat menyelesaikan laporan magang ini.
2. Ibu Rafika Yuniasih S.E., Ak., MSM, selaku dosen pembimbing yang telah secara tulus menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan saya menyusun laporan magang ini. Tanpa beliau, saya yakin laporan magang ini tidak akan menjadi seperti yang ada sekarang.
3. Micronald H. Siregar dan Meisy Naftali, orang tua yang telah bekerja keras dan mendorong saya dengan sepenuh hati sehingga saya dapat menyelesaikan laporan magang dan kuliah ini. Tanpa kalian saya pasti tidak akan ada seperti sekarang ini.
4. Ibu Hilda Rossieta S.E., Ak., M.Comm., Ph.D. dan Ibu Dahlia Sari S.E., M.Si selaku dosen penguji laporan magang ini. Terima kasih atas waktu yang Bapak/Ibu berikan serta saran dan masukan yang diberikan selama sidang
5. Keluarga besar, terutama kakak dan adik saya, Daniel dan Donald. Terima kasih atas dukungan kalian selama ini.
6. Sisilia Angelia, sahabat sekaligus kekasih saya yang selalu menyemangati dan menyediakan waktu dalam pengerjaan laporan magang ini. Saya yakin tanpa kamu saya sudah menyerah untuk menulis laporan magang ini.
7. Pihak KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan, terutama untuk Zuhri, Bang Giri, dan Sisyl yang mau menyediakan waktunya untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan saya terkait dengan laporan magang ini. Bantuan dan jawaban kalian sungguh sangat berarti dalam penyelesaian laporan magang ini.

8. Teman-teman seperjuangan, Elisa Yoseline, Widia Natalia, Felicia Gunadi, Edwin Mailoa, Ratih Miraza, dan semua teman-teman yang telah membantu, menyemangati dan mendorong saya dalam pengerjaan laporan magang ini.
9. Teman-teman bermain, Benyamin Dwiwana, Arnold Yosua Yakub, Arnold Sitanggang, Adrianus Sinthesa, Christiana Randall, dan teman bermain lainnya. Meskipun akhir-akhir ini sudah tidak sering bermain dengan kalian lagi, terima kasih karena telah menemani saya dalam perkuliahan selama 3,5 tahun di FEUI ini.
10. Para dosen pengajar FEUI yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk mendidik saya selama 3,5 tahun ini.
11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang turut membantu pengerjaan laporan magang ini.

Tak ada gading yang tak retak. Saya sadar bahwa laporan magang yang saya buat ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan segala kritik dan masukan yang membangun agar laporan magang ini dapat menjadi lebih baik. Akhir kata, saya berharap laporan magang ini bermanfaat bagi para pembaca dalam memperkaya ilmu dan pengetahuan.

Depok, 18 Januari 2012

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Parlindungan Siregar
NPM : 0806391386
Program Studi : S1 Reguler
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Laporan Magang

demikian pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Interim Review Procedures XYZ Group

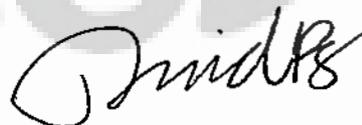
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 18 Januari 2012

Yang menyatakan



(David Parlindungan Siregar)

ABSTRAK

Nama : David Parlindungan Siregar
Program Studi : Akuntansi
Judul : *Interim Review Procedures XYZ Group*

Laporan ini mendeskripsikan prosedur-prosedur yang dilakukan oleh KAP TW&R dalam mereview laporan keuangan konsolidasian interim XYZ Group. Pembahasan mengenai *interim review procedures* pada laporan ini mencakup prosedur-prosedur yang dilakukan pada area laporan keuangan secara keseluruhan dan pada area-area akun spesifik, yaitu akun kas dan keuntungan atau kerugian selisih kurs. Prosedur-prosedur yang dibahas tersebut juga akan dianalisis dan dibandingkan dengan standar review yang berlaku, baik itu standar review nasional maupun internasional. Selain membahas prosedur, dalam laporan ini juga akan dibahas mengenai hasil yang didapatkan dari prosedur tersebut. Terakhir, pembahasan tentang kesimpulan dan pendapat review yang diperoleh dari seluruh pengujian yang dilakukan juga akan dibahas dalam laporan ini.

Kata kunci :

Prosedur review, akun kas, akun keuntungan atau kerugian selisih kurs

ABSTRACT

Name : David Parlindungan Siregar
Study Program : Accounting
Title : Interim Review Procedures XYZ Group

This report describes the procedures done by KAP TW&R in reviewing XYZ Group's interim consolidated financial statements. A discussion about interim review procedures in this report encompasses the procedures done in the overall financial statements area and in the accounts specific area, which are cash and foreign exchange gain or loss. The procedures discussed will also be analyzed and compared with the applicable review standards, either national or international review standards. Besides discussing about procedures, in this report, the result obtained from the procedures will also be discussed. Finally, a discussion about review conclusion and opinion obtained from all the testing will also be discussed in this report.

Key word:

Review procedures, cash account, foreign exchange gain / loss account.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
TANDA PERSETUJUAN LAPORAN AKHIR MAGANG	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Pelaksanaan Magang	2
1.3 Tujuan Penulisan Laporan Magang	2
1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang	3
1.5 Pelaksanaan Aktivitas Magang	3
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.7 Sistematika Penulisan	6
2. LANDASAN TEORI	8
2.1 Jasa Review	8
2.1.1 Jasa <i>Assurance</i> , Jasa Atestasi, dan Jasa Review	8
2.1.2 Jasa Review Menurut International Standard on Review Engagement (ISRE 2410)	9
2.1.3 Perbedaan Jasa Review dengan Jasa Audit	10
2.2 PSAK 3: Laporan Keuangan Interim	12
2.2.1 Definisi dan Kegunaan Laporan Keuangan Interim	12
2.2.2 Penyajian Laporan Keuangan Interim	12
2.2.3 Pengakuan dan Pengukuran Akuntansi	13
2.3 <i>Interim Review Procedures</i>	14
2.3.1 Mobilisasi dan Perencanaan	14
2.3.2 Membangun Bukti	15
2.3.2.1 Mengaplikasikan Prosedur Analitis untuk Informasi Keuangan Interim	16
2.3.2.2 Tahap Pengembangan Prosedur Analitis dalam Review Laporan Keuangan Interim	18
2.3.3 Penyelesaian	21
2.4 Pengujian Akun Kas	22
2.4.1 Definisi dan Fungsi Akun Kas	22

2.4.2	Jenis-Jenis Akun Kas.....	22
2.4.3	Tujuan Audit Terkait Saldo Akun Kas.....	23
2.4.4	Prosedur Pengujian Akun Kas	24
2.5	Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs	25
2.5.1	Definisi dan Fungsi Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs...	25
2.5.2	PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing..	26
2.5.2.1	Latar Belakang dan Definisi Umum dalam PSAK 10.....	26
2.5.2.2	Pengakuan Awal Transaksi Mata Uang Asing ke dalam Mata Uang Fungsional	27
2.5.2.3	Pelaporan Transaksi Mata Uang Asing ke dalam Mata Uang Fungsional	27
2.5.2.4	Pengakuan Selisih Kurs	28
3.	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	29
3.1	Profil Kantor Akuntan Publik	29
3.1.1	<i>Assurance Services</i>	29
3.1.1.1	Divisi <i>Energy, Utility, and Mining (EU&M)</i>	30
3.1.1.2	Divisi <i>Financial Services (FS)</i>	30
3.1.1.3	Divisi <i>Consumer Industrial Product and Services, Technology, Information, Communications, and Entertainment Media (CIPS TICE)</i>	30
3.1.2	<i>Advisory Services</i>	30
3.1.3	<i>Taxation Services</i>	30
3.1.4	<i>IFRS Accounting Advisory Services</i>	31
3.2	Profil Klien: XYZ Group.....	31
3.2.1	PT C.....	33
3.2.1.1	PT K	33
3.2.1.2	PT L.....	33
3.2.1.3	PT P.....	33
3.2.1.4	PT F, H, I.....	34
3.2.1.5	PT A	34
3.2.2	PT D	34
3.2.3	PT B.....	34
4.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Latar Belakang Review	35
4.2	<i>Interim Review Proedures</i>	36
4.2.1	Langkah 1 : Perencanaan.....	36
4.2.2	Langkah 2: Review Informasi Umum dalam Laporan Keuangan ..	37
4.2.2.1	Melakukan Prosedur Analitis Umum.....	38
4.2.2.2	Membaca Dokumen Klien.....	39
4.2.2.3	Melakukan Permintaan Keterangan Umum.....	39
4.2.3	Langkah 3 : Review Area Spesifik Akun-Akun dalam Laporan Keuangan	41
4.2.3.1	Prosedur Review Area Kas	41
4.2.3.2	Prosedur Review Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs	61

4.3	<i>Analisis Interim Review Procedure</i>	76
4.3.1	<i>Analisis Interim Review Procedure Secara Keseluruhan</i>	76
4.3.2	<i>Analisis Interim Review Procedure Area Kas</i>	78
4.3.3	<i>Analisis Interim Review Procedure Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs</i>	81
4.4	<i>Pernyataan Auditor atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim XYZ Group</i>	84
5.	KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Saran	86
	DAFTAR REFERENSI	88
	LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Prosedur Review Informasi Umum dalam Laporan Keuangan
Tabel 4.2	Prosedur Review Area Kas
Tabel 4.3	<i>Lead Schedule</i> Kas dan Setara Kas XYZ Group
Tabel 4.4	<i>Lead Schedule</i> Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya XYZ Group
Tabel 4.5	<i>Agree Detail Listing</i> XYZ Group (Anak Perusahaan A)
Tabel 4.6	Permintaan Keterangan Spesifik Akun Kas XYZ Group
Tabel 4.7	<i>Bank Reconciliation and Translation Test</i> (Anak Perusahaan A)
Tabel 4.8	<i>Time Deposit Test</i> (Anak Perusahaan A)
Tabel 4.9	<i>Summary of Testing</i> Akun Kas XYZ Group
Tabel 4.10	Pengujian Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs XYZ Group
Tabel 4.11	Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs Bagian <i>Forward Transaction</i>
Tabel 4.12	Penentuan Materialitas Review XYZ Group
Tabel 4.13	Rangkuman Analisis <i>Interim Review Procedure</i> Secara Keseluruhan
Tabel 4.14	Rangkuman Analisis <i>Interim Review Procedure</i> Area Kas
Tabel 4.15	Rangkuman Analisis <i>Interim Review Procedure</i> Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Jasa *Assurance*, Jasa Atestasi, dan Jasa Review

Gambar 2.1 Struktur Perusahaan XYZ Group Berdasarkan *Supply Chain*

Gambar 4.1 Langkah-Langkah Review Laporan Keuangan XYZ Group



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** *Agree Detail Listing XYZ Group*
- Lampiran 2** *Bank Reconciliation and Translation Test XYZ Group*
- Lampiran 3** *Time Deposit Test XYZ Group*
- Lampiran 4** *Detail Penghitungan Nilai Tukar*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia tenaga kerja Indonesia sekarang ini semakin ketat dibandingkan dengan di masa lalu. Hal ini didukung dengan sejumlah fakta bahwa jumlah perguruan tinggi dan lulusannya di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Selain dalam jumlah kuantitas, kualitas perguruan tinggi dan lulusannya di Indonesia juga semakin membaik setiap tahunnya. Selain dari dalam negeri, persaingan dalam dunia tenaga kerja juga timbul dari luar Indonesia akibat semakin derasnya arus globalisasi. Dengan globalisasi yang demikian deras, batas antar negara dalam menyalurkan sumber dayanya, termasuk sumber daya manusia semakin tidak jelas dan *bias*. Hal ini memicu persaingan yang lebih ketat lagi dalam dunia tenaga kerja Indonesia karena persaingan tidak hanya terjadi antara lulusan perguruan tinggi di Indonesia saja, namun juga dengan lulusan perguruan tinggi dari luar Indonesia.

Dengan ketatnya persaingan tenaga kerja seperti ini, para lulusan perguruan tinggi sekarang tidak cukup hanya dibekali dengan modal ijazah sarjana saja. Ijazah yang menggambarkan pencapaian akademis, dinilai belum cukup oleh para *employer* tanpa adanya pengalaman riil mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan. Pengalaman mengimplementasikan ilmu dalam dunia kerja dipandang sebagai nilai tambah dan kadang-kadang sesuatu yang wajib dipunyai untuk meyakinkan *employer* bahwa lulusan tersebut mampu mengimplementasikan ilmunya dengan baik dalam dunia pekerjaan.

Berangkat dari permintaan pasar inilah, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, sebagai Fakultas Ekonomi terbaik di Indonesia berkeputusan memperbarui sistem pendidikannya dengan mengadakan opsi program magang sebagai tugas akhir yang berbobot enam sks. Program magang yang diterapkan FEUI ini dianggap merupakan program yang sangat baik, terutama oleh

Departemen Akuntansi FEUI dan mahasiswanya karena ilmu akuntansi yang merupakan ilmu praktis memang seharusnya dipraktekkan agar diperoleh pengertian yang lebih mendalam.

1.2 Tujuan Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mempunyai tujuan utama untuk menciptakan lulusan yang memiliki kualitas yang memenuhi permintaan pasar tenaga kerja Indonesia. Selain memenuhi permintaan yang dibutuhkan oleh dunia kerja ini, program magang juga bertujuan untuk mengasah *soft skill* mahasiswa dalam dunia pekerjaan, seperti *communication skill*, *negotiation skill*, dan *soft skill* lain yang dibutuhkan yang tidak bisa didapatkan dalam dunia perkuliahan. Program magang ini juga bertujuan untuk menjadi jembatan antara ilmu teori akuntansi yang didapat dalam perkuliahan dengan praktek yang terjadi di dunia pekerjaan sesungguhnya sehingga dapat terjadi *link and match*. Terakhir, program magang ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa yang akan lulus mengenai dunia kerja yang nantinya dihadapi sehingga mahasiswa yang akan lulus sudah terbiasa dengan dunia perkerjaan dalam bidang akuntansi.

1.3 Tujuan Penulisan Laporan Magang

Laporan magang wajib ditulis setelah melaksanakan program magang yang ditawarkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tujuan penulisan laporan magang tersebut adalah untuk memberikan kontribusi secara akademis mengenai apa saja yang didapat selama menjalankan program magang. Laporan magang yang dibuat juga merupakan salah satu syarat kelulusan Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan sebagai komponen penilaian yang dibutuhkan dalam memberikan penilaian program magang secara keseluruhan.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama lebih kurang tiga bulan pada tanggal 6 Juni 2011 sampai dengan 26 Agustus 2011 di salah satu Kantor Akuntan Publik ternama di Indonesia, yaitu Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan (TW&R) yang merupakan afiliasi dari Kantor Akuntan Publik *Big Four*, PricewaterhouseCoopers (PwC). Dalam kegiatan magang ini, posisi yang didapatkan adalah sebagai *junior auditor* dalam lini jasa *assurance* bagian *Energy, Utilities, and Mining Industry*.

1.5 Pelaksanaan Aktivitas Magang

Kegiatan magang yang dilaksanakan selama sekitar tiga bulan telah memberikan pengalaman melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh *junior auditor* dalam berbagai tahapan audit, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian. Dalam kegiatan magang ini, kesempatan mengerjakan area-area dalam audit secara mandiri dapat diperoleh. Meskipun demikian, dalam beberapa kesempatan, pekerjaan magang yang dilakukan tidak seluruhnya mengerjakan area-area dalam audit. Pekerjaan yang dilakukan terkadang hanya bersifat *clerical* saja dalam rangka membantu meringankan pekerjaan senior. Selain kegiatan audit yang umum, pengalaman membantu mengerjakan satu proyek khusus di luar audit, yaitu *due-diligence* juga didapatkan. Kegiatan magang yang dilakukan juga terkadang merupakan *field work engagement* sehingga pekerjaan terkadang dilakukan di berbagai kantor klien.

Berikut adalah klien-klien yang ditangani selama program magang:

- PT BP

PT BP adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan batubara, namun belum dapat memproduksi batubara karena PT BP masih dalam tahapan eksplorasi dan pengupasan tanah. Perusahaan yang baru saja didirikan beberapa tahun belakangan dan mengantongi beberapa ijin dari

pemerintah untuk melakukan aktivitas penambangan batubara ini adalah klien pertama yang dikerjakan dalam kegiatan magang. Pekerjaan mengaudit PT BP merupakan pekerjaan audit yang membutuhkan *field work audit* di kantor klien di daerah Kuningan, Jakarta Pusat selama beberapa hari. Dalam audit PT BP ini, pekerjaan audit yang dilakukan bukan merupakan pekerjaan audit satu area penuh. Pekerjaan yang dilakukan di sini lebih bertujuan untuk membantu senior dalam beberapa pekerjaannya, seperti memilih sampel untuk *vouching*, melakukan *vouching intercompany loan*, melakukan *vouching* mengenai Pajak Penghasilan (21, 23, 25, 26, dan Final), dan membuat *recalculation schedule loan* perusahaan.

- PT. SE

PT SE merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan minyak dan gas bumi. Dari pekerjaan yang dilakukan dalam perjanjian ini diperoleh pengalaman melakukan sesuatu di luar audit, yaitu *due diligence*. Proyek *due diligence* ini dikerjakan karena PT SE mengikuti sebuah *bidding* yang diadakan oleh PT CC. PT CC merupakan perusahaan yang bergerak di daerah Sumatera bagian tenggara yang berniat untuk menjual seluruh operasinya di Indonesia. Pekerjaan yang dilakukan dalam proyek ini hanya bersifat *clerical* saja, yaitu menyalin ulang *Financial Quarterly Report Summary*, *Lifting Entitlement Report*, dan dokumen lain milik klien. Selain menyalin ulang, pekerjaan *clerical* lain yang dikerjakan dalam proyek ini adalah merangkum perjanjian-perjanjian milik PT CC. Data yang sudah dirangkum dan disalin ulang tersebut kemudian dipergunakan oleh senior untuk dianalisa guna menghasilkan laporan *valuation* mengenai harga yang harus ditawarkan oleh PT SE dalam *bidding* tersebut

- XYZ Group

XYZ Group adalah sebuah perusahaan publik yang terdaftar di bursa saham dan bergerak di industri pertambangan batubara . XYZ Group memiliki beberapa konsesi pertambangan di daerah Kalimantan. Pekerjaan yang dilakukan dalam klien XYZ Group pada kegiatan magang ini adalah review

atas laporan keuangan konsolidasian interim per 30 Juni 2011. Pekerjaan review untuk klien XYZ Group ini merupakan sebuah pekerjaan *field work* di kantor klien di Jakarta selama kurang lebih dua minggu. Pekerjaan review ini memberikan banyak sekali pengalaman menjadi seorang auditor, terutama karena dalam pekerjaan ini diperoleh sebuah tanggung jawab menjadi *person in charge* pada area beban non operasi, secara khusus dalam akun keuntungan atau kerugian selisih kurs. Selain itu, pengalaman dalam bidang auditing juga banyak diperoleh karena dalam review ini *senior in charge* memberikan tanggung jawab yang lebih luas untuk mengerjakan area kas beberapa anak perusahaan. Review XYZ Group ini juga memberikan pengalaman dalam melakukan pekerjaan di bidang audit secara menyeluruh, dari tahap perencanaannya hingga tahap penyelesaiannya.

- Klien lainnya

Selain ketiga klien di atas, terdapat banyak klien lain yang sempat dikerjakan dalam kegiatan magang. Meskipun pekerjaan yang dilakukan tidak seintensif dan memakan waktu lama seperti pekerjaan dalam tiga klien di atas, pekerjaan untuk klien lain ini memberikan banyak pengetahuan, terutama dalam pekerjaan *clerical*, seperti fotokopi, *scanning*, *wording*, mengirimkan berkas-berkas, dan pekerjaan kecil lainnya.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Laporan magang ini akan menjelaskan secara komprehensif dan menyeluruh mengenai *interim review procedure* yang dilakukan oleh KAP TW&R dalam review laporan keuangan XYZ Group agar sesuai dengan PSAK 3, PSAK 10, SAR seksi 100, ISRE 2410, dan standar-standar lainnya. Selain itu, laporan magang ini secara lebih khusus juga akan mendeskripsikan bagaimana prosedur review dilakukan, terutama untuk akun kas dan keuntungan atau kerugian selisih kurs karena prosedur review akun-akun ini dipahami secara lebih mendalam akibat pengalaman secara langsung dalam pengerjaan area ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan magang yang ditulis ini dibagi menjadi lima bagian (bab) yang bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami isi laporan magang secara komprehensif dan menyeluruh. Lampiran juga akan diberikan guna melengkapi pemahaman para pembaca dan agar para pembaca dapat lebih secara riil mendeskripsikan apa yang dibahas ke dalam pikiran mereka. Berikut sistematika laporan magang yang ditulis:

1. Bab 1 – Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari laporan magang yang ditulis yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui latar belakang diadakannya program magang sebagai tugas akhir, tujuan program magang yang diadakan oleh FEUI dan tujuan penulisan laporan magang ini, tempat dan waktu pelaksanaan magang, aktivitas magang yang dilakukan, ruang lingkup laporan magang, dan sistematika penulisan laporan magang.

2. Bab 2 – Landasan Teori

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori yang dibutuhkan pembaca sebelum membaca bagian pembahasan dalam Bab 4 sehingga pembaca akan lebih memiliki pemahaman mendasar mengenai apa yang dibahas dalam bab 4 tersebut. Isi dari bab ini akan memaparkan mengenai teori akuntansi, teori audit, standar akuntansi, dan standar profesional audit yang relevan dengan pembahasan yang ada.

3. Bab 3 – Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan kepada pembaca mengenai informasi perusahaan di mana kegiatan magang berlangsung, yaitu KAP TW&R. Informasi mengenai profil perusahaan KAP TW&R, jasa-jasa yang disediakan, dan hal lainnya yang relevan mengenai KAP TW&R adalah informasi-informasi yang akan dijelaskan dalam bab ini. Selain itu, dalam bab ini juga akan dijelaskan

mengenai profil perusahaan XYZ Group, klien KAP TW&R yang proses reviewnya menjadi pembahasan utama di Bab 4.

4. Bab 4 – Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai pembahasan tentang prosedur review yang dilakukan oleh KAP TW&R dalam review laporan keuangan konsolidasian interim XYZ Group agar sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dalam bab ini, dua prosedur review area spesifik dalam laporan keuangan konsolidasian interim XYZ Group juga akan dibahas secara detail. Area spesifik yang akan dibahas adalah akun kas dan keuntungan atau kerugian selisih kurs.

5. Bab 5 – Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan magang yang dikerjakan. Dalam bab ini, kesimpulan yang didapat dari bagian pembahasan bab 4 akan dipaparkan sehingga pembaca akan dapat dengan mudah merangkum semua pengetahuan yang telah dibahas dalam bagian sebelumnya. Pada bagian penutup ini saran dan masukan yang membangun juga akan diberikan kepada KAP TW&R mengenai pelaksanaan magang secara keseluruhan maupun mengenai prosedur review atas laporan keuangan konsolidasian interim XYZ Group.

6. Lampiran

Dalam bagian ini data pendukung laporan magang akan diberikan guna melengkapi pemahaman para pembaca dan agar para pembaca dapat lebih secara riil mendeskripsikan apa yang dibahas ke dalam pikiran mereka.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Jasa Review

2.1.1 Jasa Assurance, Jasa Atestasi, dan Jasa Review.

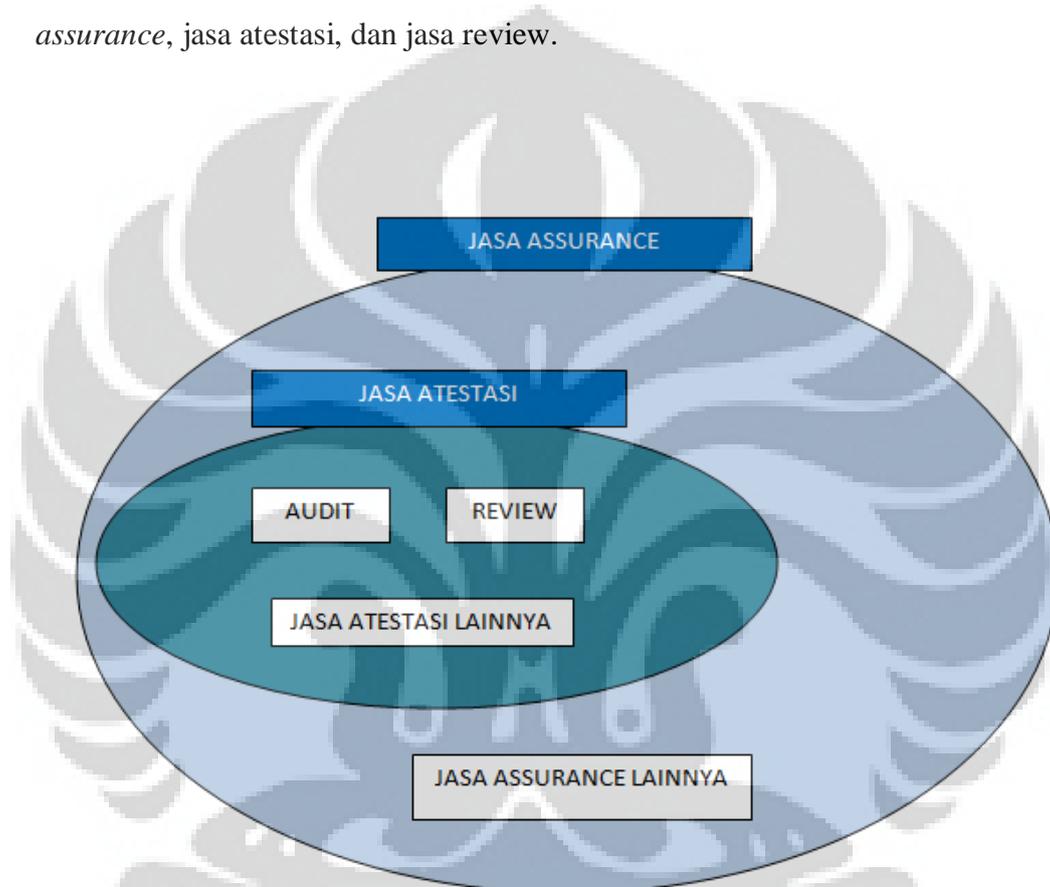
Jasa *assurance* adalah jasa profesional yang diberikan oleh pihak yang independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Jasa *assurance* merupakan jasa yang dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk Kantor Akuntan Publik (KAP). Sementara itu, jasa atestasi adalah salah satu bentuk jasa *assurance* yang hanya disediakan oleh KAP. Dalam jasa atestasi ini, KAP diharuskan mengeluarkan sebuah laporan mengenai kehandalan dari asersi yang dibuat oleh pihak lain.

Jasa atestasi yang diberikan oleh sebuah KAP dapat bermacam-macam bentuknya. Salah satu bentuk jasa atestasi yang diberikan oleh KAP adalah jasa review atas laporan keuangan. Menurut SAR seksi 100, review atas laporan keuangan didefinisikan sebagai pelaksanaan prosedur permintaan keterangan dan analisis yang menghasilkan dasar memadai bagi akuntan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilakukan atas laporan keuangan agar laporan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, atau sesuai dengan basis akuntansi komprehensif lain.

Jasa review merupakan jasa yang sangat mirip dengan audit yang juga dilakukan untuk menilai kehandalan asersi dari pihak lain. Bila biasanya audit atas laporan keuangan merupakan sesuatu yang bersifat wajib untuk dilakukan setiap tahun, jasa review laporan keuangan tidak seperti itu. Jasa review atas laporan keuangan biasanya merupakan sesuatu yang sukarela untuk dilakukan. Tujuan dilaksanakannya review atas laporan keuangan ini adalah agar perusahaan dapat memberikan pengguna laporan keuangannya sebuah *limited assurance* mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut dengan biaya yang relatif murah dan

dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan audit. Selain itu, jasa review atas laporan keuangan juga dapat memberikan manajemen sebuah *feedback* yang lebih cepat atas kebijakan akuntansi baru yang diterapkannya dan atas akurasi dari angka-angka akuntansi bila terjadi sebuah kejadian tidak biasa, seperti merger dan akuisisi.

Berikut adalah gambar yang mendeskripsikan hubungan antara jasa *assurance*, jasa attestasi, dan jasa review.



Gambar 2.1 Hubungan Jasa Assurance, Jasa Atestasi, dan Jasa Review

Sumber: Arens et al. 2009 (telah diolah kembali)

2.1.2 Jasa Review Menurut International Standard on Review Engagement (ISRE) 2410

ISRE 2410 adalah sebuah standar internasional yang menjadi panduan bagi auditor eksternal dalam mengerjakan perjanjian review sebuah klien yang

mana klien tersebut juga merupakan klien auditnya. Dalam mereview laporan keuangan, ISRE 2410 mendeskripsikan bahwa pengujian catatan akuntansi melalui cara inspeksi, observasi, dan konfirmasi tidak harus lagi dilakukan auditor dalam review laporan keuangan. Auditor harus lebih berfokus pada cara pengujian menggunakan permintaan keterangan, prosedur analitis, dan prosedur review lainnya.

Tujuan didakannya review menurut ISRE 2410 ini adalah agar auditor dapat mengekspresikan kesimpulan apakah ada sesuatu yang menjadi perhatian auditor yang dapat menyebabkan auditor percaya bahwa informasi dalam laporan keuangan interim tidak disiapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, dalam review laporan keuangan, kesimpulan yang diambil oleh auditor ini biasanya tidak melingkupi seluruh area dalam laporan keuangan karena adanya keterbatasan ruang lingkup pemeriksaan.

2.1.3 Perbedaan Jasa Review dengan Jasa Audit

Seperti dapat dilihat pada gambar 2.1, jasa review dan jasa audit sama-sama merupakan bentuk jasa attestasi laporan keuangan yang diberikan oleh auditor eksternal untuk menilai laporan keuangan milik klien. Meskipun kedua jasa ini sama-sama merupakan jasa attestasi laporan keuangan yang diberikan oleh auditor eksternal, kedua jasa ini berbeda dalam banyak hal. Secara garis besar, perbedaan antara jasa review dan audit dapat dideskripsikan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Tujuan
 - a. Tujuan dilakukannya audit adalah untuk memberikan dasar memadai untuk menyatakan suatu pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan.
 - b. Tujuan dilakukannya review adalah untuk memberikan suatu dasar memadai bagi akuntan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilakukan atas laporan keuangan agar laporan tersebut sesuai dengan standar.

2. Perhatian auditor
 - a. Audit menjadikan perhatian auditor tertuju kepada semua hal penting yang mempengaruhi laporan keuangan.
 - b. Review dapat menjadikan perhatian auditor tertuju kepada hal-hal penting yang mempengaruhi laporan keuangan, namun tidak memberikan keyakinan bahwa auditor akan mengetahui semua hal penting yang akan terungkap melalui suatu audit
3. Hasil perjanjian
 - a. Pengerjaan audit menghasilkan kesimpulan berupa opini atau pendapat apakah informasi dalam laporan keuangan telah dipresentasikan secara wajar, dalam segala hal yang material, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - b. Pengerjaan review menghasilkan kesimpulan berupa opini atau pendapat yang berstruktur negatif mengenai apakah terdapat indikasi laporan keuangan memerlukan modifikasi material agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
4. *Assurance* yang diberikan
 - a. Audit memberikan *reasonable assurance* bahwa semua informasi dalam laporan keuangan bebas dari salah saji material.
 - b. Review memberikan *limited assurance* bahwa beberapa informasi dalam laporan keuangan bebas dari salah saji material.
5. Pengujian yang dilakukan
 - a. Audit menguji seluruh area dalam laporan keuangan berdasarkan siklus-siklus akuntansi dengan empat pengujian, yaitu *test of control*, *substantive test of transaction*, prosedur analitis, dan *test of detail balances*.

- b. Review menguji area-area keuangan yang dianggap perlu dan termasuk dalam ruang lingkup review dengan cara permintaan keterangan, prosedur analitis, dan prosedur review lainnya.

2.2 PSAK 3 : Laporan Keuangan Interim

2.2.1 Definisi dan Kegunaan Laporan Keuangan Interim

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan berguna bagi para pengguna laporan keuangan jika informasi itu bersifat relevan. Dengan informasi yang relevan, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih tepat dan akurat. Untuk informasi dalam laporan keuangan dapat bersifat relevan, maka harus terdapat beberapa hal yang mendukungnya.

Salah satu hal yang mendukung agar laporan keuangan dapat dikatakan relevan adalah ketepatan waktu dalam penyampaiannya. Pelaporan keuangan yang tepat waktu akan meningkatkan kemampuan pengguna laporan keuangan untuk memahami kapasitas dan kondisi entitas sehingga pengambilan keputusan ekonomi dapat lebih tepat sasaran. Dengan semakin besarnya permintaan akan laporan keuangan yang tepat waktu, maka standar mengenai laporan keuangan interim diperlukan agar informasi relevan yang diterima oleh pengguna laporan keuangan lebih memiliki nilai tambah dan lebih dapat dibandingkan.

Laporan keuangan interim merupakan laporan keuangan yang berisi laporan keuangan lengkap atau laporan keuangan ringkas untuk suatu periode interim. Periode interim adalah suatu periode pelaporan keuangan yang lebih pendek daripada satu tahun buku penuh.

2.2.2 Penyajian Laporan Keuangan Interim

PSAK 3 menyatakan bahwa laporan keuangan interim yang diterbitkan oleh suatu entitas dapat merupakan laporan keuangan lengkap, seperti halnya laporan keuangan tahunan maupun hanya berisi laporan keuangan ringkas yang menyorot informasi keuangan tertentu saja, yang minimum terdiri dari: laporan

posisi keuangan ringkas, laporan laba rugi komprehensif ringkas, laporan perubahan ekuitas ringkas, laporan arus kas ringkas, dan catatan penjelasan tertentu. Meskipun entitas dapat memilih jenis laporan lengkap ataupun ringkas dalam laporan keuangan interim, terdapat perbedaan peraturan mengenai penyajian informasi-informasi yang harus ditampilkan dalam setiap laporan keuangan. Penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan interim harus mengikuti peraturan berikut:

1. Untuk laporan posisi keuangan dibutuhkan dua informasi laporan posisi keuangan yaitu laporan posisi keuangan per akhir periode interim berjalan dan laporan keuangan komparatif per akhir tahun buku sebelumnya.
2. Untuk laporan laba rugi komprehensif dibutuhkan dua informasi laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim berjalan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan sampai tanggal interim dan laporan laporan laba rugi komprehensif komparatif untuk periode interim yang dapat dibandingkan (periode berjalan dan awal tahun buku sampai tanggal pelaporan).
3. Untuk laporan perubahan ekuitas dibutuhkan dua informasi laporan perubahan ekuitas yaitu laporan perubahan ekuitas secara kumulatif untuk tahun buku berjalan sampai dengan tanggal interim, dengan laporan perubahan ekuitas komparatif untuk awal periode tahun buku sampai tanggal pelaporan interim dari tahun buku sebelumnya.
4. Untuk laporan arus kas dibutuhkan dua informasi laporan arus kas yaitu laporan arus kas secara kumulatif untuk tahun buku berjalan sampai dengan tanggal interim, dengan laporan arus kas komparatif untuk periode awal tahun buku sampai tanggal pelaporan interim dari tahun buku sebelumnya.

2.2.3 Pengakuan dan Pengukuran Akuntansi

Entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam laporan keuangan interim sebagaimana yang diterapkan dalam laporan keuangan tahunan, kecuali untuk perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan setelah tanggal

laporan keuangan tahunan terkini yang akan tercermin dalam laporan keuangan tahunan berikutnya. Namun, frekuensi pelaporan entitas tidak mempengaruhi pengukuran hasil tahunannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengukuran untuk tujuan pelaporan interim dibuat atas dasar awal tahun buku sampai tanggal pelaporan.

Dalam laporan keuangan interim, pendapatan dan biaya yang didapat atau dikeluarkan oleh entitas dapat bersifat musiman, siklus, atau tidak teratur sehingga akan menyesatkan bila dilaporkan dalam laporan keuangan interim. PSAK 3 memiliki perlakuan khusus atas pendapatan dan biaya ini. Pendapatan yang diterima secara musiman, siklus, atau tidak teratur dalam suatu tahun buku tidak diantisipasi atau ditangguhkan pada tanggal interim, jika antisipasi atau penangguhan tidak akan sesuai pada akhir tahun buku. Sementara itu, biaya yang terjadi secara tidak beraturan selama tahun buku diantisipasi atau ditangguhkan untuk tujuan pelaporan interim jika, dan hanya jika, hal tersebut juga tepat untuk mengantisipasi atau menangguhkan jenis biaya tersebut pada akhir tahun buku.

2.3 *Interim Review Procedure*

Menurut PwC Audit Guide seksi 12000 mengenai Review Laporan Keuangan Interim, ada tiga tahap kegiatan yang harus auditor lakukan agar jasa review laporan keuangan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah mobilisasi dan perencanaan, membangun bukti, dan penyelesaian.

2.3.1 Mobilisasi dan Perencanaan

Tahap mobilisasi dan perencanaan adalah tahap perencanaan awal yang dilakukan oleh auditor sebelum auditor mengadakan pengujian terhadap informasi keuangan klien. Tahap mobilisasi dan perencanaan dilakukan oleh auditor agar auditor dapat mendesain prosedur pengujian review yang efektif dan efisien. Sesuai dengan PwC Audit Guide seksi 12050, dalam tahap mobilisasi dan perencanaan ini, auditor harus melakukan beberapa macam kegiatan perencanaan,

seperti mengevaluasi penerimaan dan keberlanjutan klien, mengevaluasi masalah terkait independensi, menentukan penugasan tim, berkomunikasi dengan klien, mendapatkan informasi mengenai bisnis klien, mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang sistem pengendalian internal klien, mempertimbangkan masalah signifikan di masa lalu, dan melakukan koordinasi dengan pekerjaan audit tahun berjalan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap mobilisasi dan perencanaan ini diharapkan dapat memberikan pengertian yang mendalam kepada auditor mengenai jejak rekam klien, risiko-risiko dalam review laporan keuangan dan pengendalian klien untuk mengatasi risiko tersebut sehingga pengujian dapat difokuskan pada area dengan risiko tersebut.

2.3.2 Membangun Bukti

Setelah auditor melakukan perencanaan dalam tahap mobilisasi dan perencanaan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh auditor adalah mencari bukti melalui prosedur-prosedur pengujian review. Menurut PwC Audit Guide seksi 12071, *interim review procedure* terutama terdiri dari permintaan keterangan, prosedur analitis, dan prosedur lainnya yang dapat menunjukkan masalah akuntansi dan pengungkapan signifikan terkait dengan informasi keuangan interim yang akan dilaporkan. Auditor melakukan prosedur-prosedur tersebut untuk menemukan dasar mengkomunikasikan kepada pengguna laporan keuangan bahwa auditor mengetahui apakah modifikasi material harus dibuat atau tidak terhadap informasi keuangan interim agar informasi keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pedoman yang disediakan oleh PwC Audit Guide ini selaras dengan standar dari ISRE 2410 sebelumnya. Selain itu, pedoman ini juga secara lebih jauh menjelaskan bahwa permintaan keterangan, prosedur analitis, dan prosedur lainnya yang dikerjakan oleh auditor ini harus disesuaikan berdasarkan pengetahuan mengenai bisnis dan pengendalian internal entitas.

Pedoman ini juga mendeskripsikan bahwa dalam *interim review procedure* biasanya auditor tidak diharuskan untuk mencari bukti yang menguatkan respon hasil permintaan keterangan dari manajemen. Namun, auditor harus mempertimbangkan kewajaran dan konsistensi dari respon manajemen tersebut

mengingat hasil dari prosedur review lainnya dan pengetahuan auditor tentang bisnis dan pengendalian internal entitas.

2.3.2.1 Mengaplikasikan Prosedur Analitis untuk Informasi Keuangan Interim

Prosedur analitis didesain untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan dan *item-item* individual yang tampak tidak biasa dan mungkin merefleksikan salah saji material dalam informasi keuangan interim. Auditor harus mengaplikasikan prosedur analitis ini terhadap informasi keuangan interim untuk mengidentifikasi dan menyediakan dasar untuk permintaan keterangan mengenai hubungan-hubungan dan *item-item* individual yang terlihat tidak wajar dan mungkin mengindikasikan sebuah salah saji material.

Berdasarkan pengetahuan auditor akan bisnis klien, auditor harus memilih tipe prosedur analitis tertentu di mana prosedur analitis tersebut paling efektif mempertimbangkan risiko salah saji material dan hal-hal lainnya. Ada beberapa tipe prosedur analitis yang dapat dipilih oleh auditor dalam mempertimbangkan hal-hal tersebut. Masing-masing tipe prosedur analitis ini mempunyai fungsi yang berbeda dalam cara melihat salah saji material yang mungkin terjadi. Tipe-tipe prosedur analitis yang dapat dipilih oleh auditor yaitu:

1. *Trend Analysis*

Trend analysis adalah sebuah analisa perubahan-perubahan jumlah saldo dalam sebuah akun dari waktu ke waktu. Sebuah *trend analysis* biasanya hanya digunakan auditor membandingkan saldo akun pada periode akhir dengan saldo masa kini. Namun *trend analysis* juga dapat mencakup analisa pergerakan saldo untuk *multiple time periods* dan analisa pergerakan saldo aktual dengan saldo budget maupun untuk analisa pergerakan *benchmark* saldo aktual dengan saldo dari pesaing dan industri

Trend analysis sangat cocok untuk menganalisa akun atau hubungan jika akun atau hubungan tersebut dapat diprediksi secara mudah oleh auditor. *Trend analysis* akan menjadi tidak efektif untuk dilakukan jika dalam sebuah

entitas telah terjadi perubahan yang signifikan. Semakin stabil operasi berjalan dan semakin sedikitnya kejadian luar biasa yang terjadi pada entitas, semakin mudah ditebaknya suatu akun atau hubungan sehingga *trend analysis* akan semakin efektif.

2. *Ratio Analysis*

Ratio analysis adalah analisa perbandingan hubungan-hubungan antara akun-akun laporan keuangan lintas waktu atau terhadap *benchmark* eksternal dan antara sebuah akun dengan data non-keuangan. *Benchmark* untuk *ratio analysis* biasanya melibatkan data pesaing maupun industri. Ketika *ratio analysis* dilakukan dengan membandingkan rasio lintas waktu, kinerja perusahaan pada periode sebelumnya digunakan sebagai *benchmark*.

Sama seperti *trend analysis*, *ratio analysis* juga lebih tepat digunakan ketika hubungan antar akun-akun bersifat stabil dan mudah diprediksi. *Ratio analysis* dapat menjadi lebih efektif dibandingkan dengan *trend analysis* karena perbandingan antara akun-akun biasanya dapat mengungkapkan fluktuasi yang tidak biasa yang tidak dapat diungkapkan dalam analisa akun-akun secara individu.

3. *Reasonableness Testing*

Reasonableness testing adalah analisa saldo akun atau perubahan dalam saldo akun di antara periode-periode akuntansi yang melibatkan pengembangan model untuk membentuk sebuah ekspektasi berdasarkan data keuangan, data non-keuangan, atau keduanya. *Reasonableness testing* mengandalkan pengetahuan auditor tentang hubungan-hubungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi saldo akun. Auditor menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengembangkan asumsi bagi setiap faktor kunci untuk memperkirakan saldo akun.

4. *Regression Analysis*

Regression analysis adalah analisa dengan menggunakan model-model statistik untuk mengukur ekspektasi auditor dengan risiko yang dapat dihitung dan tingkat presisi. *Regression analysis* mirip dengan *reasonableness testing* dalam hal menghasilkan prediksi eksplisit yang spesifik dengan menggunakan *input* berdasarkan pengetahuan auditor terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi saldo akun. *Regression analysis* paling efektif digunakan auditor ketika data yang ada terpisah-pisah dari sistem dengan pengendalian internal yang bagus dan memiliki hubungan yang dapat diprediksi dengan kuat paling tidak di antara dua elemen data.

5. *Scanning Analytics*

Scanning analytics adalah analisa mengenai pengidentifikasian item-item individu yang tidak biasa dalam sebuah saldo akun atau data klien lainnya dengan cara *scanning* atau analisa pembukuan dalam daftar transaksi, buku besar pembantu, akun buku besar, jurnal penyesuaian, *suspense accounts*, rekonsiliasi, dan laporan detail lainnya. *Scanning analytics* adalah tipe prosedur analitis yang berbeda dari tipe prosedur analitis lainnya yang mana digunakan pada tingkatan yang lebih makro dengan fokus *top-down*. *Scanning analytics* melibatkan pencarian *item-item* yang besar, tidak biasa, atau tidak diperkirakan dalam sebuah pencatatan akuntansi dan data transaksi yang direview untuk mengindikasikan kesalahan-kesalahan yang telah terjadi atau untuk mengidentifikasi *item-item* yang lebih mudah terjadi kesalahan.

2.3.2.2 Tahap Pengembangan Prosedur Analitis dalam Review Laporan Keuangan Interim

Menurut PwC Audit Guide seksi 3942, untuk membuat sebuah prosedur analitis yang efektif diperlukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini perlu dilakukan secara taat oleh auditor agar auditor mendapatkan bukti yang diinginkan. Tahapan-tahapan dalam membuat prosedur analitis yang efektif tersebut yaitu:

1. Tentukan Kesesuaian Pengujian, Nilai Keandalan dari Data Pokok dan Kembangkan Ekspektasi yang Independen

Dalam tahap ini, hal yang pertama harus auditor lakukan adalah menentukan kesesuaian tipe prosedur analitis untuk asersi tertentu dengan mempertimbangkan penilaian risiko salah saji material dan pengujian terperinci yang dilakukan, jika ada, untuk asersi tersebut. Setelah pengujian dinilai sesuai oleh auditor, selanjutnya auditor harus menilai keandalan dari data pokok dan mengembangkan ekspektasi yang independen. Pengembangan ekspektasi yang presisi dan objektif adalah langkah yang paling penting dalam melakukan prosedur analitis yang efektif.

Presisi dari ekspektasi adalah faktor utama yang berkontribusi pada tingkatan bukti yang ingin didapatkan dari prosedur analitis. Semakin tinggi tingkatan bukti yang ingin didapatkan, semakin tepat ekspektasi harus dihasilkan. Presisi dari ekspektasi dapat meningkat melalui beberapa cara, salah satunya adalah penggunaan data pihak ketiga. Presisi ekspektasi juga dapat meningkat dengan penggunaan tipe prosedur analitis tertentu. Selain itu, tingkat prediktabilitas juga dapat meningkatkan presisi dari ekspektasi yang ingin dicapai. Semakin dapat diprediksinya suatu keadaan ekonomi, saldo akun, hubungan antar akun, dan lainnya dapat membuat ekspektasi semakin presisi.

2. Definisikan *Threshold* atau Perbedaan yang Signifikan

Threshold adalah jumlah terbesar salah saji potensial yang dapat auditor toleransi agar investigasi lebih lanjut tidak dilakukan dan agar auditor tetap menyimpulkan bahwa salah saji material tidak timbul. Pertimbangan penentuan *threshold* dipengaruhi terutama oleh tingkatan *tolerable misstatement* yang dimiliki oleh auditor dan level bukti yang diinginkan untuk didapatkan oleh auditor. Membangun *threshold* yang sesuai sangat penting untuk kinerja yang efektif dari prosedur analitis. Untuk menghindari *bias* dalam penentuan *threshold*, auditor harus menentukan *threshold* dalam

tahapan perencanaan prosedur analitis, sebelum penghitungan perbedaan dilakukan.

Dalam menentukan *threshold*, pertimbangan utama auditor harus terletak pada tiga faktor, yaitu level materialitas termasuk efek dari *disaggregation*, tingkat bukti yang ingin didapatkan dari prosedur analitis, dan tipe dari prosedur analitis. *Threshold* yang ditentukan auditor bertujuan untuk mengidentifikasi salah saji yang material sehingga tingkat materialitas yang dimiliki oleh auditor mempengaruhi *threshold*. Selain itu, tingkatan bukti yang ingin didapatkan auditor berpengaruh terhadap *threshold*. Semakin tinggi tingkat bukti yang ingin didapatkan, *threshold* akan semakin kecil. Tingkat bukti yang tinggi mengakibatkan auditor harus lebih teliti dalam menganalisa perbedaan sehingga perbedaan yang tidak terlalu besar pun harus dianalisa oleh auditor untuk memperoleh bukti dengan tingkat tinggi ini. Terakhir, penentuan *threshold* juga dipengaruhi oleh tipe prosedur analitis yang dipakai. Tingkat presisi yang dimiliki oleh masing-masing tipe prosedur analitis adalah faktor yang mempengaruhi *threshold* ini. Dengan memilih pengujian yang lebih presisi, *threshold* dapat ditentukan oleh auditor menjadi lebih rendah. Selain itu, dengan tipe prosedur analitis *regression analysis*, auditor menentukan *threshold* yang ada secara statistik sehingga akan lebih efektif.

3. Hitung Perbedaan

Memperhitungkan perbedaan harus dilakukan setelah pertimbangan ekspektasi dan *threshold* dilakukan. Akan menjadi hal yang tidak sesuai jika hal yang dilakukan pertama kali oleh auditor adalah memperhitungkan perbedaan dan membiarkan hasil perbedaan tersebut mempengaruhi ekspektasi dan *threshold*.

4. Investigasi Perbedaan Signifikan dan Perkuat dengan Bukti

Ketika perbedaan antara jumlah yang diekspektasikan dan jumlah aktual melebihi *threshold*, maka auditor harus bertanya kepada manajemen dan menemukan bukti audit yang relevan dari respon manajemen. Investigasi

yang dilakukan harus ditunjukkan pada semua perbedaan dari ekspektasi auditor, tidak hanya jumlah yang lebih tinggi dari *threshold* saja. Selain itu, penjelasan dan representasi dari manajemen biasanya harus diperkuat dengan bukti audit lainnya karena melakukan permintaan keterangan saja biasanya tidak menyediakan bukti audit untuk mendeteksi salah saji material pada tingkatan asersi. Penguatan bukti dari penjelasan manajemen dapat meliputi perbandingan ke data yang disediakan oleh pihak ketiga atau data penguatan lainnya, pengujian informasi klien lainnya yang tersedia atau disiapkan, dan membandingkan hasil-hasil prosedur audit lainnya. Setelah auditor menginvestigasi dan memperkuatnya dengan bukti, maka auditor dapat menarik kesimpulan dari prosedur analitis secara keseluruhan. Biasanya ada tiga kemungkinan penyebab perbedaan yang dapat disimpulkan oleh auditor, yaitu kejadian atau kondisi ekonomi atau operasi yang aktual terjadi, *error*, atau *fraud*.

2.3.3 Penyelesaian

Setelah tahap pembangunan bukti yang dilakukan oleh auditor selesai dikerjakan, maka menurut PwC Audit Guide seksi 12000 yang harus dikerjakan selanjutnya adalah tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian dalam sebuah perjanjian review mirip dengan tahap penyelesaian dalam audit. Di dalam tahap penyelesaian ini tujuan utama yang dilakukan oleh auditor adalah mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan selama review berlangsung. Evaluasi dalam penyelesaian review ini dilakukan terhadap beberapa hal yang menjadi perhatian auditor dalam review ini, yaitu dalam tingkat materialitas dan *uncorrected misstatement* dalam review, masalah signifikan yang mungkin diketahui dalam review, dan pengungkapan dalam laporan keuangan interim. Evaluasi juga harus dilakukan auditor terhadap kinerjanya untuk menentukan area mana yang dapat diperbaiki dalam pekerjaan review atau audit mendatang.

Selain itu, dalam tahap penyelesaian ini, auditor juga harus berkomunikasi dengan klien. Bentuk komunikasi dengan klien dapat auditor lakukan secara tertulis melalui *management representation letter*, maupun secara lisan. Komunikasi dengan klien memastikan bahwa segala hal penting mengenai

perjanjian review ini telah diketahui oleh klien. Komunikasi dengan klien pada tahap penyelesaian juga bertujuan untuk memberikan nilai tambah kepada perjanjian review dengan memberikan konsultasi kepada klien.

2.4 Pengujian Akun Kas

2.4.1 Definisi dan Fungsi Akun Kas

Akun kas adalah akun yang pastinya dimiliki oleh semua perusahaan karena akun ini adalah akun paling dasar dan paling cair dalam aset perusahaan. Keberadaan akun kas sangat esensial bagi sebuah perusahaan karena akun ini merupakan aset tercair yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan sehari-hari perusahaan.

Akun kas yang ada dalam sebuah perusahaan biasanya selalu dipertahankan dalam level tertentu dan tidak terlalu berfluktuatif. Saldo dari akun kas ini pun biasanya berjumlah kecil dan kadang berjumlah tidak material bagi perusahaan. Meskipun bersaldo kecil, akun kas adalah salah satu objek audit terpenting yang diperhatikan oleh auditor. Hal ini disebabkan sifat kas yang sangat berisiko dan sangat rentan untuk disalahgunakan (*fraud*) oleh karyawan dari segala level.

2.4.2 Jenis-Jenis Akun Kas

Menurut Arens et al. (2009), akun kas dalam sebuah perusahaan umumnya terdiri dari lima tipe kas, yaitu *general cash account*, *imprest account*, *branch bank account*, *imprest petty cash fund*, dan *cash equivalent*.

1. General Cash Account

General cash account merupakan akun kas umum yang terdapat pada semua perusahaan. Kas masuk dan kas keluar biasanya mengalir melalui akun kas umum ini.

2. *Imprest Account*

Imprest account adalah bentuk akun kas yang digunakan untuk meningkatkan pengendalian internal atas akun kas. Biasanya *imprest account* ini dikhususkan untuk dimiliki oleh divisi-divisi dalam sebuah perusahaan untuk memantau pemasukan dan pengeluaran kas divisi tersebut. Selain itu, *imprest account* juga dapat dikhususkan untuk memantau pemasukan dan pengeluaran kas suatu fungsi tertentu dalam sebuah perusahaan, seperti fungsi penggajian.

3. *Branch Bank Account*

Branch bank account adalah akun kas yang dimiliki oleh cabang-cabang perusahaan di mana cabang tersebut beroperasi. Tipe akun kas ini biasanya berguna untuk membangun hubungan dengan perbankan lokal.

4. *Imprest Petty Cash Fund*

Imprest petty cash fund adalah akun kas yang tidak disimpan dalam bank yang digunakan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan *minor* perusahaan yang bernominal kecil.

5. *Cash Equivalents*

Cash equivalents adalah salah satu tipe akun kas yang bentuk fisiknya bukan merupakan kas tunai namun dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu yang sangat cepat. *Cash equivalents* biasanya berbentuk deposito berjangka, *money market funds*, dan investasi berjangka sangat pendek lainnya.

2.4.3 Tujuan Audit Terkait Saldo Akun Kas

Dalam mengaudit akun kas, auditor memiliki lima tujuan audit terkait saldo yang harus dipuaskan dalam pengujian dengan pengujian terperinci saldo. Lima tujuan audit terkait saldo tersebut yaitu:

1. Aset kas dalam bank yang dinyatakan dalam rekonsiliasi *exist (existence)*.
2. Semua aset kas yang ada dalam bank telah dicatat (*completeness*).
3. Aset kas di bank yang dinyatakan dalam rekonsiliasi bernilai akurat (*accuracy*).
4. Aset kas dalam bank yang dinyatakan dalam rekonsiliasi dapat dicocokkan secara benar dan sesuai dengan buku besar (*detail tie-in*).
5. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dalam periode yang tepat (*cutoff*).

2.4.4 Prosedur Pengujian Akun Kas

Menurut Arens et al. (2009) ada tiga prosedur pengujian akun kas untuk mencapai kelima tujuan audit terkait saldo akun kas yang bertipe *general cash account*. Ketiga prosedur pengujian itu yaitu:

1. Mendapatkan Konfirmasi Bank

Konfirmasi bank adalah sebuah bukti audit akun kas yang paling kuat. Dalam konfirmasi bank biasanya auditor mengirimkan sebuah formulir konfirmasi kepada bank untuk diisi. Fungsi dari konfirmasi bank ini adalah menyediakan verifikasi nominal aset kas klien yang berada dalam bank tersebut.

2. Mendapatkan *Cutoff Bank Statement*

Cutoff bank statement adalah *bank statement* yang mendeskripsikan kas dalam periode parsial. *Cutoff bank statement* harus auditor peroleh langsung dari bank yang bersangkutan. Tujuan dari auditor meminta *cutoff bank statement* ini adalah untuk memverifikasi item-item yang direkonsiliasi dalam bank rekonsiliasi klien dengan bukti yang tidak dapat diakses oleh klien.

3. Menguji Rekonsiliasi Bank

Rekonsiliasi bank yang dibuat oleh klien adalah sebuah bentuk pengendalian internal klien dalam akun kas. Auditor menguji rekonsiliasi bank untuk menentukan apakah klien telah mempersiapkan rekonsiliasi bank secara benar dan untuk memverifikasi apakah saldo bank yang dicatat oleh klien sama dengan aset kas aktual dalam bank kecuali untuk item-item yang direkonsiliasi. Dalam memverifikasi rekonsiliasi bank ini auditor menggunakan informasi dari *cutoff bank statement*.

Selain ketiga pengujian di atas terhadap *general cash account*, auditor juga dapat melakukan pengujian terhadap *imprest petty cash*. Pengujian dapat dilakukan dengan dua prosedur, yaitu dengan penghitungan saldo *petty cash* secara fisik dan dengan mengadakan pengujian terperinci terhadap satu atau dua transaksinya. Akun *petty cash* ini diuji hanya apabila auditor menemukan risiko pengendalian di dalamnya dan terdapat transaksi *reimbursement* yang cukup banyak yang terjadi selama satu periode. Selain itu, biasanya pengujian terhadap *petty cash* ini juga dilakukan di periode laporan keuangan interim demi kenyamanan sang auditor.

2.5 Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs

2.5.1 Definisi dan Fungsi Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs

Akun keuntungan atau kerugian selisih kurs adalah sebuah akun yang timbul karena adanya transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing. Akun keuntungan atau kerugian selisih kurs dapat timbul dari segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan operasi sehari-hari perusahaan seperti jual beli barang dan jasa dalam mata uang asing maupun kegiatan perusahaan yang jarang terjadi seperti pinjam meminjam dalam mata uang asing dan menerbitkan saham / modal dalam pasar luar negeri dapat menimbulkan akun keuntungan atau kerugian selisih kurs ini. Selain dari kegiatan-kegiatan tersebut, akun keuntungan atau kerugian selisih kurs juga dapat timbul akibat adanya

kegiatan untuk meminimalkan risiko seperti mengadakan transaksi *forward* mata uang asing, lindung nilai, maupun kegiatan sejenis lainnya.

2.5.2 PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing yang menyebabkan timbulnya keuntungan atau kerugian selisih kurs dalam sebuah perusahaan secara umum diatur dalam PSAK 10 (Revisi 2010). PSAK 10 menyatakan secara lengkap mengenai pelaporan mata uang asing ke dalam mata uang fungsional, dari pengakuan awalnya, peaporan pada akhir periode berikutnya, pengakuan selisih kurs, sampai perubahan dalam mata uang fungsional. Namun bagian pengakuan awal dan pengakuan selisih kurs merupakan bagian yang ditekankan untuk keperluan pembahasan akun keuntungan atau kerugian selisih kurs.

2.5.2.1 Latar Belakang dan Definisi Umum dalam PSAK 10

Suatu perusahaan dapat melakukan aktivitas yang menyangkut valuta asing dalam dua cara, yaitu melakukan transaksi dalam mata uang asing atau memiliki kegiatan luar negeri. Bila perusahaan melakukan satu atau kedua aktivitas tersebut, maka PSAK 10 perlu diterapkan untuk menjadi pedoman akuntansi kedua aktivitas tersebut.

Namun sebelum perusahaan menggunakan PSAK 10, perlu diketahui terlebih dahulu beberapa definisi terlebih dahulu, yaitu tentang kurs penutup, kurs *spot*, mata uang asing, mata uang fungsional, pos moneter, dan selisih kurs. Kurs penutup adalah kurs *spot* pada akhir periode pelaporan di mana kurs *spot* adalah nilai kurs untuk realisasi segera. Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang fungsional entitas sementara mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi. Pos moneter adalah unit mata uang yang dimiliki serta aset dan liabilitas yang akan diterima atau dibayarkan dalam jumlah unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan. Selisih kurs adalah selisih yang dihasilkan dari penjabaran sejumlah tertentu satu mata uang ke dalam mata uang lain pada kurs yang berbeda.

2.5.2.2 Pengakuan Awal Transaksi Mata Uang Asing ke dalam Mata Uang Fungsional

Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam mata uang asing, termasuk transaksi yang timbul ketika entitas:

- a. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasikan dalam mata uang asing.
- b. Meminjam atau meminjamkan dana ketika jumlah yang merupakan utang atau tagihan didenominasikan dalam mata uang asing.
- c. Memperoleh atau melepas aset, atau mengadakan atau menyelesaikan liabilitas, yang didenominasikan dalam mata uang asing.

Pada pengakuan awal, transaksi mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah mata uang asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs *spot* antara mata uang fungsional dan mata uang asing pada tanggal transaksi.

2.5.2.3 Pelaporan Transaksi Mata Uang Asing ke dalam Mata Uang Fungsional

Untuk keperluan pelaporan, pada setiap akhir periode pelaporan perusahaan harus melakukan translasi dengan ketentuan:

- a. Pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup.
- b. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi.
- c. Pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing harus dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

2.5.2.4 Pengakuan Selisih Kurs

Selisih kurs yang timbul pada penyelesaian pos moneter atau pada proses penjabaran pos moneter pada kurs yang berbeda dari kurs pada saat pos moneter tersebut dijabarkan, pada pengakuan awal selama periode atau pada periode laporan keuangan sebelumnya, diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Jika pos moneter timbul dari transaksi mata uang asing dan terdapat perubahan dalam kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian maka mengakibatkan timbulnya selisih kurs. Jika transaksi diselesaikan dalam periode akuntansi yang sama dengan terjadinya transaksi, maka semua selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Namun, jika transaksi diselesaikan pada periode akuntansi berikutnya, maka selisih kurs yang diakui dalam setiap periode sampai pada tanggal penyelesaian ditentukan dengan perubahan kurs selama masing-masing periode.

Jika keuntungan atau kerugian pos non-moneter diakui dalam pendapatan komprehensif lain, maka setiap komponen kurs dari keuntungan atau kerugian tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Sebaliknya, jika keuntungan atau kerugian pos nonmoneter diakui dalam laba rugi, maka setiap komponen kurs dari keuntungan atau kerugian tersebut diakui dalam laba rugi.

BAB 3

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Profil Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan (TW&R) merupakan KAP yang berafiliasi dengan salah satu KAP *Big Four* Global, yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC). PwC saat ini merupakan salah satu jaringan KAP terbesar di dunia dari segi pendapatan dan memiliki lebih dari 163.000 karyawan di seluruh dunia. Di Indonesia, PwC yang berafiliasi dengan KAP TW&R ini telah beroperasi selama lebih dari 40 tahun dan memiliki klien-klien besar dari dalam dan luar negeri.

Dalam menjalankan operasinya di Indonesia, PwC menawarkan empat jasa utama, yaitu *assurance*, *advisory*, *taxation*, dan *IFRS Accounting Advisory Services*

3.1.1 *Assurance Services*

Lini jasa *assurance* PwC menyediakan jasa *assurance* mengenai kinerja laporan keuangan dan operasi bisnis klien. Lini jasa terbesar yang dimiliki oleh PwC ini merupakan lini bisnis utama yang biasanya memberikan jasa audit, review, dan jasa *assurance* laporan keuangan lainnya bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Lini jasa *assurance* PwC secara keseluruhan menyediakan jasa dalam bidang audit laporan keuangan, akuntansi keuangan, *system & process assurance* (SPA), *IT Security*, dan jasa *assurance* lainnya.

Dalam operasinya sehari-hari, lini jasa *assurance* PwC membagi jasa *assurance* yang disediakan berdasarkan tiga divisi industri, yaitu divisi industri *Energy, Utility, and Mining (EUM)*; divisi industri *Financial Services (FS)*; dan divisi industri *Consumer Industrial Product and Services, Technology, Information, Communications, and Entertainment Media (CIPS TICE)*

3.1.1.1 Divisi *Energy, Utility, and Mining* (EU&M)

Klien-klien PwC dalam divisi ini merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi, seperti perusahaan produsen bahan bakar; bidang utilitas publik, seperti perusahaan penyedia air bersih dan listrik; serta bidang pertambangan, seperti perusahaan tambang batubara, nikel, timah, emas, dan lainnya.

3.1.1.2 Divisi *Financial Services* (FS)

Klien-klien PwC dalam divisi ini merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, asuransi, reksadana, sekuritas, dan bidang keuangan lainnya.

3.1.1.3 Divisi *Consumer Industrial Product and Services, Technology, Information, Communications, and Entertainment Media* (CIPS TICE)

Divisi ini merupakan divisi dengan klien yang industrinya paling beragam dalam PwC. Klien-klien dalam divisi ini sangat luas cakupannya, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, *consumer goods*, komunikasi, teknologi informasi dan media hiburan.

3.1.2 *Advisory Services*

Lini jasa *advisory* PwC adalah lini bisnis PwC yang menyediakan jasa konsultasi manajemen strategik untuk membantu klien mencapai tujuan bisnisnya secara efektif dan efisien. Jasa-jasa yang disediakan dalam grup *advisory* ini antara lain adalah *lead advisory, corporate valuation and advisory, business recovery services (BRS), forensic services, transaction services, mergers acquisitions and disposals, performance improvement, dan internal audit services.*

3.1.3 *Taxation Services*

Lini jasa perpajakan PwC adalah salah satu lini bisnis PwC yang membantu bisnis klien untuk memperkuat posisi perpajakannya baik secara domestik maupun internasional. Dengan badan hukum yang terpisah dari KAP

TW&R yang bernama PT Prima Wahana Caraka, lini jasa perpajakan PwC di Indonesia menyediakan berbagai macam jenis jasa dalam area perpajakan. Area-area yang dapat lini perpajakan bantu di antaranya adalah area *tax advisory services, tax compliance services, tax dispute resolutions, transfer pricing, indirect tax and world trade management services, mergers and acquisitions, international assignment services, corporate advisor*, dan area *payroll services*.

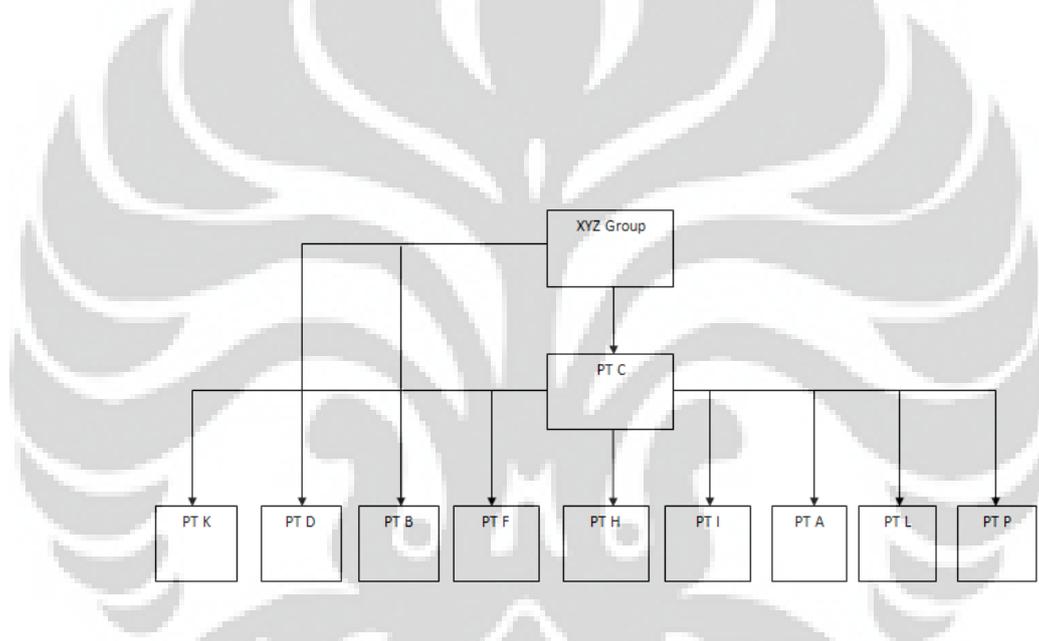
3.1.4 IFRS Accounting Advisory Services

Pengadopsian standar akuntansi baru di Indonesia yang berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011 membuat banyak perusahaan di Indonesia sangat kesulitan untuk menerapkannya. Pasalnya pengadopsian standar akuntansi baru yang berpedoman pada IFRS (*International Financial Reporting Standards*) ini berbeda dalam banyak hal dengan standar akuntansi Indonesia yang sudah ada di tahun-tahun sebelumnya. PwC dalam hal ini dapat memberikan jasa konsultasi bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia agar dapat menerapkan standar akuntansi baru ini.

3.2 Profil Klien: XYZ Group

XYZ Group adalah sebuah grup perusahaan yang memiliki kompetensi bisnis utama dalam bidang industri pertambangan batubara. Sebagai salah satu perusahaan batubara yang terbesar di Indonesia dari sisi jumlah produksi dan penjualan, XYZ Group saat ini memiliki beberapa tambang batubara aktif, yang beberapa di antaranya merupakan tambang-tambang yang memiliki cadangan batubara terbesar di Indonesia. Tambang-tambang aktif yang dimiliki XYZ Group ini merupakan tambang-tambang yang diperoleh dengan beberapa ijin konsesi yang berlaku di Indonesia (PKP2B yang berlaku hingga tahun 2022 dan IUP yang merupakan ijin generasi baru). Selain tambang aktif yang berlokasi di Kalimantan Selatan, XYZ Group juga memiliki beberapa proyek pertambangan yang berlokasi di Kalimantan Tengah. Hal ini membuat XYZ Group menjadi salah satu perusahaan tambang batubara dengan daerah operasi terbesar di Indonesia.

Tidak seperti perusahaan batubara lainnya yang kebanyakan hanya memproduksi batubara saja, XYZ Group sebagai perusahaan batubara terkemuka di Indonesia merupakan perusahaan yang berurusan dengan penanganan batubara dari tingkatan hulu hingga ke tingkatan hilir. Dengan lebih dari 25 anak perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, XYZ Group memiliki aktivitas bisnis batubara yang terintegrasi secara verikal, dari aktivitas eksplorasi tambang, aktivitas pembuatan infrastruktur tambang, aktivitas produksi batubara (penambangan), aktivitas logistik batubara, hingga aktivitas penjualan langsung ke konsumen akhir. Berikut adalah gambar struktur perusahaan XYZ Group berdasarkan urutan *supply chain* yang dimiliki.



Gambar 3.1 Struktur Perusahaan XYZ Group Berdasarkan *Supply Chain*

Sumber: Website Klien (telah diolah kembali)

Berdasarkan gambar 2.1, secara langsung XYZ Group memiliki tiga anak perusahaan dan secara tidak langsung memiliki tujuh anak perusahaan. Anak-anak perusahaan dalam gambar tersebut merupakan anak-anak perusahaan terpenting yang dimiliki oleh XYZ Group dalam *supply chain*-nya. Semua anak perusahaan dalam gambar tersebut memiliki fungsi masing-masing agar XYZ Group dapat berjalan seefisien mungkin.

3.2.1 PT. C

PT. C merupakan anak perusahaan langsung terbesar yang dimiliki oleh XYZ Group. Hal ini dikarenakan PT. C memiliki total asset dan total pendapatan yang berjumlah lebih dari 90% dari total asset dan total pendapatan XYZ Group secara konsolidasi. Selain anak perusahaan langsung terbesar, PT. C juga merupakan anak perusahaan langsung terpenting yang dimiliki oleh XYZ Group karena di dalam PT. C ini terdapat anak perusahaan – anak perusahaan terpenting yang merupakan inti usaha dari XYZ Group. Berikut anak-anak perusahaan terpenting yang dimiliki oleh PT. C yang merupakan inti usaha XYZ Group:

3.2.1.1 PT. K

PT. K merupakan anak perusahaan terpenting yang dimiliki oleh XYZ Group karena PT. K adalah perusahaan yang berperan sebagai produsen batubara dalam XYZ Grup. Dengan ijin konsesi di daerah Kalimantan Selatan semenjak tahun 1990-an, PT. K merupakan anak perusahaan pertama milik XYZ Group dan juga anak perusahaan terpenting yang menjadi tulang punggung operasi XYZ Group. Oleh karena itu, kinerja XYZ Group secara keseluruhan tidak dapat dipungkiri merupakan derivasi dari PT. K.

3.2.1.2 PT. L

PT. L adalah anak perusahaan yang merupakan bagian dari *supply chain* XYZ Group yang mengoperasikan terminal batubara yang terletak di Kalimantan Selatan. PT. L memiliki fungsi sebagai pusat *transshipment* dan pusat pencampuran batubara bagi XYZ Group maupun perusahaan lain yang selanjutnya akan didistribusikan ke pasar domestik dan internasional.

3.2.1.3 PT. P

PT. P merupakan anak perusahaan XYZ Group yang berperan sebagai agen pemasaran batubara eksklusif semua batubara yang dihasilkan oleh XYZ Group. Selain memberikan jasa pemasaran eksklusif bagi XYZ Group, PT. P juga menyediakan jasa pemasaran bagi pihak lain. PT. P menyediakan nilai tambah

bagi para konsumennya dengan memberikan akses jaringan pemasaran internasional dan informasi mengenai semua hal yang berhubungan dengan batubara, termasuk tingkat penawaran, permintaan, dan pergerakan harganya saat ini.

3.2.1.4 PT. F, PT. H, dan PT. I

PT. F, PT. H, dan PT. I adalah tiga anak perusahaan yang merupakan bagian dari *supply chain* XYZ Group yang bergerak dalam operasi *barging and shiploading* batubara. Dengan produksi batubara XYZ Group yang sangat besar, maka ketiga anak perusahaan ini adalah urat nadi bagi XYZ Group dalam transportasi batubara dari wilayah tambang ke terminal batubara dan dari terminal batubara ke konsumen.

3.2.1.5 PT. A

Anak perusahaan penting lainnya dalam *supply chain* XYZ Group adalah PT. A. PT. A adalah perusahaan yang menjalankan operasi pengerukan sungai dan sebagai operator *water toll* sungai yang menjadi jalur transportasi utama batubara yang dioperasikan oleh PT. F, PT. H, dan PT. I.

3.2.2 PT. D

PT. D adalah anak perusahaan langsung yang dimiliki oleh XYZ Group yang berperan sebagai kontraktor pertambangan yang memberikan jasa eksplorasi, jasa pengeboran tambang, dan bantuan logistik pertambangan. PT. D selain merupakan kontraktor pertambangan utama XYZ Group juga merupakan kontraktor pertambangan bagi beberapa perusahaan tambang lainnya di Indonesia.

3.2.3 PT. B

PT. B adalah anak perusahaan langsung XYZ Group yang mengoperasikan sebuah pembangkit listrik untuk kegiatan pertambangan XYZ Group. Selain mengoperasikan pembangkit listrik bagi XYZ Group, PT. B juga memberikan listrik secara gratis bagi komunitas masyarakat lokal.

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Latar Belakang Review

Sebagai salah satu perusahaan batubara terbesar dan terdepan di Indonesia maupun Asia Pasifik, XYZ Group berupaya terus meningkatkan informasi yang diberikannya dalam laporan keuangan. Dengan mengutamakan unsur *value-relevant* dalam laporan keuangan yang diterbitkannya, XYZ Group bertujuan untuk menjadi perusahaan *bluechip* yang memberikan informasi akuntansi terkini dan terhandal bagi para pemegang saham. Salah satu bentuk penerapan *value-relevant* yang berusaha diberikan oleh XYZ Group kepada para pemegang sahamnya adalah dengan mempublikasikan laporan keuangan lengkap perusahaan setiap kuartal kepada publik.

Dalam menempuh upaya ini, XYZ Group tidak ingin setengah-setengah melakukannya. XYZ Group berupaya memberikan yang terbaik, termasuk dalam level *assurance* mengenai laporan keuangannya. XYZ Group kemudian menghubungi KAP TW&R yang merupakan afiliasi dari Pricewaterhouse Coopers untuk memberikan jasa *assurance* mengenai laporan keuangannya. XYZ Group mengetahui bahwa sebagai salah satu pemberi jasa audit eksternal terbaik di dunia, PwC akan memberikan jasa *assurance* terbaik bagi para pemegang saham sehingga XYZ Group mempercayakan perjanjian review maupun audit laporan keuangannya kepada KAP TW&R sebagai afiliasinya di Indonesia.

Pada periode laporan keuangan kali ini, yaitu semester I tahun 2011, XYZ Group mengadakan perjanjian review laporan keuangan dengan KAP TW&R. Perjanjian review laporan keuangan ini XYZ Group lakukan untuk memberikan pengguna laporan keuangannya nilai *assurance* yang mencukupi mengenai laporan keuangan semester I tahun 2011 yang diterbitkan. XYZ Group memilih mengadakan perjanjian review karena ingin sesegera mungkin menerbitkan laporan keuangannya dengan laporan review ini.

Selain untuk memberikan laporan keuangan yang *value-relevant*, XYZ Group juga mengadakan perjanjian review atas laporan keuangannya karena XYZ Group baru saja melakukan aksi merger dan akuisisi dan dalam waktu dekat akan mengadakan akuisisi berikutnya. Merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan, apalagi yang bersifat rumit, biasanya akan menimbulkan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perjanjian review dirasa perlu untuk dilakukan agar laporan keuangan yang diterbitkan XYZ Group tidak menunjukkan salah saji akibat aksi merger dan akuisisi ini.

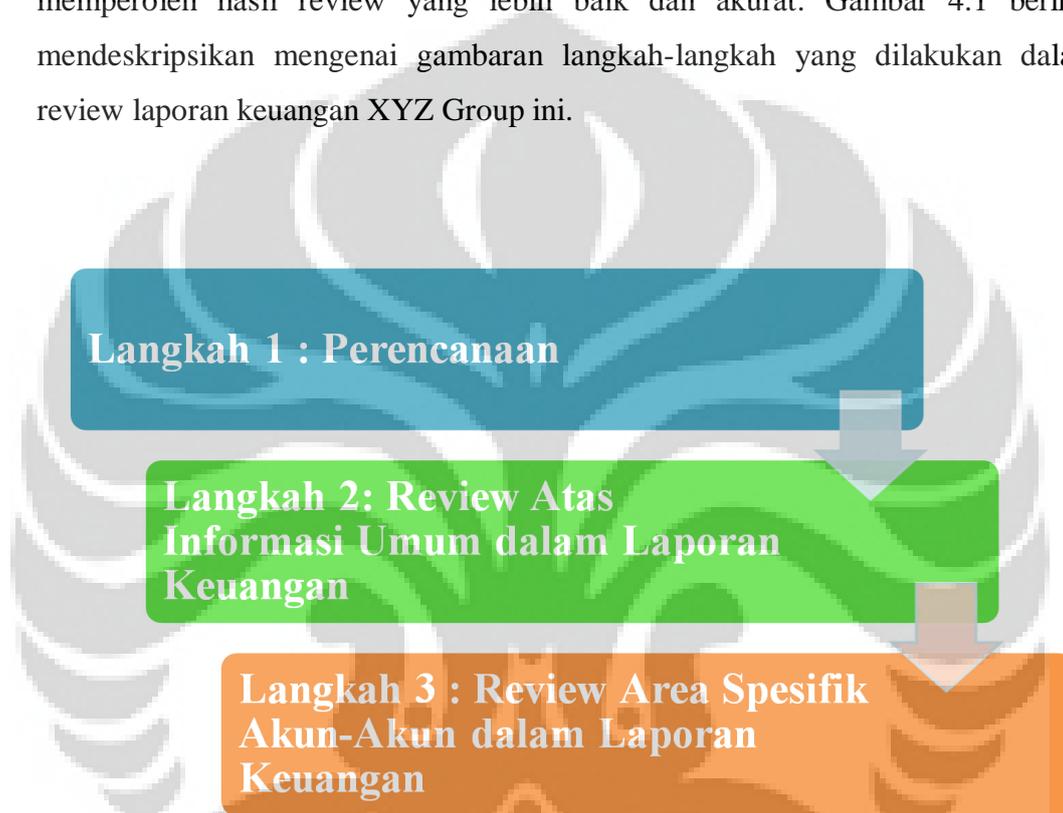
4.2 *Interim Review Procedures*

4.2.1 Langkah 1 : Perencanaan

Dengan ditunjuknya KAP TW&R dalam perjanjian review periode ini, KAP TW&R kemudian menyiapkan langkah-langkah terstruktur dalam review XYZ Group. Langkah paling utama yang dilakukan oleh KAP TW&R sebagai auditor setelah menilai kelayakan dari keberlanjutan klien adalah membentuk tim yang terdiri dari sembilan orang untuk melakukan perjanjian ini. Tim review inilah yang nantinya akan melakukan review laporan keuangan konsolidasian interim XYZ Group untuk periode ini. Selanjutnya setelah tim terbentuk, maka tim kemudian melakukan langkah perencanaan lainnya yaitu memperoleh pemahaman mengenai bisnis klien, termasuk resiko dan pengendaliannya. Terakhir, dalam tahap perencanaan ini tim juga menentukan mengenai ruang lingkup pekerjaan dalam review laporan keuangan kali ini.

Setelah semua tahap-tahap di atas selesai dilakukan, tim kemudian mendesain sebuah prosedur pengujian pokok dalam perencanaan agar review yang dilakukan oleh tim dapat menjadi review yang handal, efektif, dan efisien. Dalam prosedur pengujian ini, tim membagi review ke dalam dua area. Area pertama yang akan direview adalah area informasi umum dalam laporan keuangan. Review informasi umum dalam laporan keuangan sangat penting untuk dilaksanakan agar tim dapat mengidentifikasi hal-hal penting mengenai

perusahaan, termasuk gambaran besar operasi perusahaan, pengendaliannya, dan risiko yang dihadapinya. Area kedua yang akan direview oleh tim setelah review atas area laporan keuangan selesai dilakukan adalah area spesifik akun-akun dalam laporan keuangan XYZ Group. Pengujian spesifik dalam setiap akun ini dilaksanakan agar tim dapat menindaklanjuti pengujian informasi umum dalam laporan keuangan sebelumnya. Pengujian spesifik ini juga dilakukan agar tim memperoleh hasil review yang lebih baik dan akurat. Gambar 4.1 berikut mendeskripsikan mengenai gambaran langkah-langkah yang dilakukan dalam review laporan keuangan XYZ Group ini.



Gambar 4.1 Langkah-Langkah Review Laporan Keuangan XYZ Group

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

4.2.2 Langkah 2: Review Informasi Umum dalam Laporan Keuangan

Gambar 4.1 mendeskripsikan bahwa langkah selanjutnya dalam mereview laporan keuangan XYZ Group setelah melakukan perencanaan adalah mereview informasi umum dalam laporan keuangan. Dalam mereview informasi umum ini ada tiga prosedur pengujian yang dilakukan oleh tim. Tiga prosedur tersebut adalah melakukan prosedur analitis umum, membaca dokumen klien, dan

melakukan permintaan keterangan umum. Berikut adalah gambaran singkat dari ketiga prosedur pengujian tersebut.

Tabel 4.1 Prosedur Review Informasi Umum dalam Laporan Keuangan

Prosedur Pengujian	Tujuan	Asersi yang Dinilai
Prosedur Analitis Umum	Menganalisis pergerakan signifikan dan aneh Memberikan gambaran besar data keuangan	-
Membaca Dokumen Klien	Memperoleh pemahaman atas akun atau data yang akan diuji secara analitis Memperoleh pemahaman apakah informasi dalam laporan keuangan telah mencerminkan keadaan sebenarnya Menguji kehandalan asersi dari manajemen	occurrence, rights & obligations completeness accuracy & valuation classification & understandability
Permintaan Keterangan umum	Mengidentifikasi pengendalian dan resiko perusahaan Mengetahui apakah perusahaan telah melakukan pencatatan sesuai PSAK	-

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

4.2.2.1 Melakukan Prosedur Analitis Umum

Salah satu tipe pengujian yang digunakan tim dalam review informasi umum dalam laporan keuangan XYZ Group adalah prosedur analitis. Dalam melakukan prosedur analitis informasi umum dalam laporan keuangan, tim memutuskan untuk melakukan *trend analysis*.

Dalam *trend analysis* informasi umum dalam laporan keuangan, pemilihan data laporan keuangan untuk perbandingan harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan data perbandingan yang dibutuhkan antar laporan keuangan. Untuk laporan posisi keuangan, tim harus menggunakan data laporan keuangan interim XYZ Group periode review dan data laporan keuangan *audited* periode terakhir. Sementara itu, untuk laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, tim harus melakukan perbandingan menggunakan data laporan keuangan interim klien periode berjalan dan data laporan keuangan interim klien periode sebelumnya.

Selain untuk menganalisis perbedaan yang signifikan, prosedur analitis berguna karena pengujian ini memberikan gambaran besar mengenai data keuangan yang akan direview secara khusus sehingga nantinya review dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

4.2.2.2 Membaca Dokumen Klien

Prosedur dalam menguji informasi umum dalam laporan keuangan lain yang umum dilakukan dalam review adalah membaca dokumen klien, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan. Membaca dokumen keuangan penting untuk dilakukan karena pengerjaan prosedur analitis atas dokumen keuangan klien ini memerlukan tim untuk terlebih dahulu memahami data yang akan diuji secara analitis tersebut. Sementara itu, dokumen non-keuangan, meskipun tidak bisa diproses lebih lanjut oleh tim, harus dibaca secara baik-baik agar informasi yang terdapat dalam dokumen non-keuangan XYZ Group dapat tercermin secara baik dan lengkap dalam laporan keuangan. Beberapa contoh dokumen non-keuangan penting yang dibaca tim di antaranya yaitu *minutes of meeting* pemegang saham XYZ Group, dokumen perjanjian dan kontrak baru yang dibuat oleh XYZ Group, dokumen perjanjian jual beli baru yang signifikan, dan situs perusahaan.

Pembacaan dokumen milik klien penting untuk dilakukan agar tim dapat menguji kehandalan asersi manajemen mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Beberapa asersi yang diuji di sini adalah asersi *occurrence and rights and obligations, completeness, accuracy and valuation*, dan *classification and understandability*. Selain menguji kehandalan dari asersi manajemen, membaca dokumen non-keuangan klien juga penting agar tim mengetahui semua hal penting tentang XYZ Group, strateginya, perjanjian yang diambilnya, kontrak yang diambilnya, dan hal penting lainnya. Pengetahuan akan hal penting ini dapat membantu tim untuk melakukan review yang efektif dan efisien.

4.2.2.3 Melakukan Permintaan Keterangan Umum

Melakukan permintaan keterangan adalah salah satu prosedur utama yang paling penting yang dilakukan tim dalam melakukan review laporan keuangan

XYZ Group. Permintaan keterangan seperti ini harus dilakukan oleh tim terhadap anggota manajemen yang memiliki tanggung jawab dalam hal keuangan dan akuntansi terkait. Tujuan tim melakukan permintaan keterangan ini adalah agar tim dapat mengidentifikasi mengenai pengendalian dan risiko perusahaan. Selain itu, permintaan keterangan juga dilakukan tim untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan umum yang dilontarkan pada saat review laporan keuangan keseluruhan XYZ Group yaitu:

- Apakah laporan keuangan interim telah dipersiapkan dan dipresentasikan sesuai dengan kerangka laporan keuangan interim yang berlaku?
- Apakah ada perubahan dalam prinsip akuntansi atau metode dalam menerapkan prinsip tersebut?
- Apakah ada suatu transaksi baru yang memerlukan pengaplikasian prinsip akuntansi baru?
- Apakah dalam laporan keuangan interim terdapat *uncorrected misstatement* yang diketahui?
- Apakah terdapat sebuah kejadian yang tidak biasa atau kompleks yang dapat mempengaruhi laporan keuangan interim?
- Apakah terdapat asumsi signifikan yang relevan terhadap pengukuran nilai wajar atau pengungkapan dan apakah terdapat niat dan kemampuan manajemen untuk melakukan suatu tindakan spesifik atas nama perusahaan?
- Apakah transaksi antar pihak yang berhubungan sudah dihitung dan diungkapkan dalam laporan keuangan interim?
- Apakah terdapat perubahan yang signifikan dari komitmen dan kewajiban kontraktual?
- Apakah terdapat perubahan dalam *contingent liabilities*?
- Bagaimana kondisi kepatuhan terhadap *debt covenants*?
- Apakah ada permasalahan yang timbul dalam menerapkan prosedur review?
- Apakah ada transaksi signifikan yang timbul beberapa hari terakhir dalam periode interim berjalan atau dalam beberapa hari pertama dalam periode interim selanjutnya?

- Apakah orang yang bertanggung jawab mengetahui adanya pelanggaran hukum atau peraturan yang dapat berdampak secara material terhadap informasi keuangan interim?

4.2.3 Langkah 3 : Review Area Spesifik Akun-Akun dalam Laporan Keuangan

Selain ketiga prosedur untuk menguji informasi umum dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh tim di atas, tim juga melakukan pengujian terhadap area spesifik laporan keuangan. Prosedur review terhadap area spesifik yang dilakukan oleh tim ini biasanya dilakukan pada setiap area akun yang telah ditentukan sebelumnya dalam tahap perencanaan. Prosedur pengujian yang dilakukan dalam tiap area akun dapat berbeda-beda tergantung dari sifat, risiko, dan asersi dari masing-masing area akun yang diidentifikasi dalam pengujian informasi umum dalam laporan keuangan.

Cara pengujian suatu area akun spesifik biasanya mencakup cara pengujian umum yang dilakukan untuk menilai informasi umum dalam laporan keuangan, yaitu permintaan keterangan, prosedur analitis, dan membaca dokumen klien, maupun cara pengujian tambahan yang berupa pengujian terperinci saldo. Menurut standar, pengujian terperinci saldo sebenarnya tidak harus dilakukan oleh auditor dalam sebuah review karena ruang lingkup review yang sangat terbatas dan berbeda dengan audit. Akan tetapi, untuk memenuhi *comfort* dari tim, ada beberapa pengujian terperinci saldo yang dilakukan oleh tim dalam area akun-akun terkait.

4.2.3.1 Prosedur Review Area Kas

4.2.3.1.1 Pendahuluan

Salah satu area spesifik yang direview oleh tim adalah akun kas. Sifat kas yang sangat berisiko mendapatkan perhatian dari tim secara khusus. Dalam mereview area kas ini, selain melakukan prosedur umum dalam review seperti melakukan permintaan keterangan, tim juga melakukan prosedur tambahan yaitu *vouching* dokumen pendukung asset kas perusahaan untuk memenuhi *comfort* tim

dalam mereview akun kas yang berisiko. Prosedur tambahan berupa *vouching* dipilih tim selain karena memberikan tingkat *assurance* yang tinggi, juga merupakan cara yang paling mudah, efektif, dan efisien dalam memenuhi asersi akun kas yang paling penting, yaitu *existence*.

Prosedur yang dilakukan memang berbeda dari prosedur review yang dilakukan di dalam area lain, yang biasanya menggunakan prosedur analitis. Prosedur analitis dinilai kurang efektif dalam memenuhi asersi *existence* dari akun kas ini karena prosedur analitis hanya bisa memberikan analisis mengenai kewajaran dari saldo dan perubahan tren serta rasio saldo yang terjadi tanpa memberikan bukti *existence* yang kuat. Prosedur analitis pun dinilai tim kurang tepat dipakai dari sisi efisiensi. Hal ini disebabkan karena area kas berhubungan erat dengan semua area lain dalam review. Hubungan ini menyebabkan tim harus melakukan pengujian di semua area (selain kas) yang menggunakan asset kas dalam transaksinya hanya untuk memenuhi *comfort* area kas saja. Pengujian prosedur analitis dengan cara ini sangatlah memakan waktu dan tenaga sehingga dinilai merupakan cara yang tidak efisien. Pengujian dengan *vouching* area kas di sisi lain dinilai lebih efisien untuk dilakukan karena cara ini hanya membutuhkan tim untuk mencocokkan saldo-saldo akun kas yang ada di dalam *listing* perusahaan dengan dokumen pendukung.

Dalam melakukan pengujian *vouching* dengan dokumen pendukung nantinya tim membagi pengujian menjadi dua bagian, yaitu menjadi pengujian kas dalam bentuk tabungan dan pengujian kas dalam bentuk deposito. Alasan tim membagi pengujian ini menjadi dua bagian adalah karena sifat dari kedua jenis kas yang berbeda. Tabungan memiliki sifat lebih cair dan dapat ditarik atau ditransfer tanpa syarat dengan bunga yang lebih rendah. Sementara itu, deposito memiliki sifat lebih tidak cair dan tidak dapat ditarik atau ditransfer dengan mudah, namun memiliki bunga yang lebih tinggi. Selain dari sifat, dokumen pendukung yang digunakan oleh tim untuk pengujian *vouching* pun berbeda. Bila dalam *vouching* tabungan, dokumen pendukung yang dipakai adalah *bank statement*, maka dalam *vouching* deposito, dokumen pendukung yang dipakai adalah sertifikat deposito. Dengan mempertimbangkan perbedaan sifat dan

dokumen pendukung ini, maka tim berkeputusan memperlakukan pengujian kedua jenis kas ini dengan cara berbeda agar hasil pengujian dapat lebih akurat.

Meskipun cara pengujian *vouching* dokumen pendukung dipilih oleh tim menjadi pengujian dalam review kas, perlu diketahui bahwa cara pengujian *vouching* dalam perjanjian review yang dilakukan oleh tim berbeda dengan cara pengujian *vouching* dokumen pendukung dalam perjanjian audit. Perbedaan utamanya adalah tidak diperlukannya dokumen pendukung yang berupa konfirmasi bank. Terdapatnya ruang lingkup dan waktu yang terbatas serta tidak terdapatnya peraturan dan standar yang mengharuskan pemakaian konfirmasi bank menjadi alasan tim untuk melakukan *vouching* dokumen pendukung hanya dengan dengan mengandalkan *bank statement* saja. Hal yang demikian tidak boleh terjadi dalam perjanjian audit.

4.2.3.1.2 Prosedur dan Hasil Pengujian Akun Kas

Melakukan prosedur khusus berupa *vouching* hanya merupakan salah satu langkah dalam menguji akun kas. Ada *beberapa* prosedur komprehensif lainnya yang dilakukan agar pengujian dapat memenuhi semua *comfort* tim. Tabel berikut mendeskripsikan semua prosedur pengujian area kas yang dilakukan oleh tim.

Tabel 4.2 Prosedur Review Area Kas

Prosedur Pengujian	Tujuan	Aseri yang Dinilai
Membuat <i>Lead Schedule</i>	Menyorot hasil review dan pergerakannya	-
Melakukan <i>Agree Detail Listing</i>	Mengetahui keakuratan matematis sistem akuntansi	-
Melakukan Permintaan Keterangan Umum	Mengetahui konsistensi penerapan kebijakan akuntansi	-
	Mengetahui transaksi tidak biasa	-
Melakukan <i>Bank Reconciliation and Translation Test</i>	Menguji kehandalan asersi dari akun kas berupa tabungan	Existence Completeness Accuracy Detail tie-in Cutoff
Melakukan <i>Time Deposit Test</i>	Menguji kehandalan asersi dari akun kas berupa deposito	
Melakukan <i>Summary of Testing</i>	Menilai kecukupan pengujian yang dilakukan	-

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

1. **Membuat *Lead Schedule*.**

Tahap pertama yang dilakukan oleh tim dalam mereview akun kas adalah membuat *lead schedule*. *Lead schedule* adalah sebuah gambaran besar akun kas XYZ Group yang berisikan rangkuman review akun kas secara keseluruhan. Tim membuat *lead schedule* agar dapat menyorot secara detail hasil review akun kas dan pergerakan akun kas selama periode review. Selain itu, *lead schedule* juga dibuat oleh tim untuk memudahkan senior mereview pekerjaan yang telah dilakukan. Dengan *lead schedule*, senior (terutama manajer dan partner) dapat melihat secara lebih cepat hal-hal penting yang harus disorot.

Akun kas XYZ Group yang direview oleh tim terdiri dari beberapa bagian. Karena *lead schedule* dibuat untuk menyorot secara detail hasil review akun kas dan pergerakannya, maka *lead schedule* yang dibuat harus menggambarkan secara detail bagian-bagian dari akun kas. Tim menggambarkan bagian-bagian penyusun akun kas XYZ Group secara keseluruhan berdasarkan saldo total masing-masing anak perusahaan yang dimilikinya seperti pada tabel 4.3. Sebenarnya setiap anak perusahaan memiliki lagi detail mengenai akun kas di dalamnya, seperti *cash on hand*, tabungan, dan deposito yang masing-masing ditabung di lebih dari satu bank. Hal-hal sedetail ini seharusnya dimasukkan juga dalam *lead schedule*, namun karena terlalu banyaknya anak perusahaan yang dimiliki, maka tim memutuskan untuk tidak memasukkan detail setiap anak perusahaan ini ke dalam *lead schedule*. Tim menilai memasukkan detail setiap anak perusahaan akan membuat *lead schedule* menjadi membingungkan. Lagipula, tim menganggap bahwa penyorotan nilai total saldo akun kas setiap anak perusahaan XYZ Group memiliki fungsi dan kegunaan yang sama dengan penyorotan secara lebih mendetail.

Tabel 4.3 *Lead Schedule* Kas dan Setara Kas XYZ Group

Deskripsi	TB	Journal Entry		Reviewed	Audited	Pergerakan	
	30-Jun-11	Dr	Cr	30-Jun-11	31-Dec-10	Jumlah	%
	(A)	(B)	(C)	(D)=(A)+(B)-	(E)	(F)=(D)-(E)	G=(F)/(E)
A	533,602	-	-	533,602	198,616	334,986	169%
B	143,822	-	-	143,822	130,098	13,723	11%
C	596,208	-	-	596,208	107,773	488,435	453%
D and subsidiaries	866,256	-	-	866,256	1,044,497	- 178,240	-17%
E	62,697	-	-	62,697	56,373	6,324	11%
F	8,328	-	-	8,328	8,264	64	1%
G	38,773	-	-	38,773	30,628	8,145	27%
H	48,937	-	-	48,937	2,768	46,169	1668%
I	575	-	-	575	58	518	899%
J	65,899	-	-	65,899	137,101	- 71,203	-52%
K	4,176,759	-	-	4,176,759	5,202,947	- 1,026,188	-20%
L and subsidiaries	223,935	-	-	223,935	211,225	12,711	6%
M	12,033	-	-	12,033	13,125	- 1,092	-8%
N and subsidiaries	731,197	-	-	731,197	429,691	301,506	70%
O and subsidiaries	70,824	-	-	70,824	16,619	54,205	326%
P and subsidiaries	463	-	-	463	463	-	0%
Q	273	-	-	273	83	190	2.27
Reclassification							
A level	18,175	-	-	18,175	-	18,175	-
Elimination entry							
C level	-	-	-	-	556	- 556	-
Total	7,598,756	-	-	7,598,756	7,590,885	7,872	0.10%

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

Untuk membuat *lead schedule* seperti dalam tabel di atas, hal yang harus dilakukan tim pertama adalah menentukan anak perusahaan mana saja yang dideskripsikan dalam *lead schedule*. Menentukan anak perusahaan di sini bukan berarti ada anak perusahaan yang tidak dimasukkan dalam *lead schedule*. Semua anak perusahaan harus tetap diikutsertakan. Namun, karena struktur perusahaan XYZ Group yang kompleks dan banyaknya anak perusahaan yang dimilikinya (lebih dari 25 anak perusahaan), maka tim harus menentukan sampai tingkatan mana suatu anak perusahaan disorot. Bila suatu anak perusahaan tidak ada dalam *lead schedule*, berarti anak perusahaan tersebut sudah digabungkan dengan anak perusahaan lain yang merupakan *holding*-nya. Dalam *lead schedule*, total tim menyorot tujuh belas entitas anak perusahaan, yaitu entitas A

sampai entitas Q, yang merupakan anak perusahaan langsung maupun tidak langsung untuk dideskripsikan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan tim dalam pengembangan *lead schedule* ini adalah mengidentifikasi dua tipe saldo untuk masing-masing anak perusahaan. Saldo yang dimaksud adalah saldo akhir periode review dan saldo *audited* periode terakhir (awal periode review) yang digambarkan dalam kolom A dan kolom E pada tabel 4.3. Saldo akhir periode dalam kolom A dapat tim identifikasi dengan melihat neraca saldo setiap anak perusahaan. Sementara itu, data untuk saldo awal periode dalam kolom E bisa tim dapatkan dengan melihat pekerjaan pada perjanjian terakhir.

Dengan diidentifikasinya data pada akhir dan awal periode review, tim dapat dengan segera menghitung pergerakan saldo selama periode review. Namun, sebelum tim menghitung perbedaan saldo ini, tim terlebih dahulu harus menentukan apakah saldo pada akhir periode yang didapatkan dari neraca saldo merupakan saldo yang wajar atau tidak. Oleh sebab itu, dalam *lead schedule* ini tim juga harus memasukkan saldo hasil pengujian dari langkah selanjutnya (4 dan 5) sebagai saldo yang wajar. Tim memasukkan saldo ini pada kolom D dalam *lead schedule*. Setelah diketahui saldo hasil pengujian tersebut, tim kemudian membandingkan saldo awal yang diperoleh dari neraca saldo pada kolom A dengan saldo hasil pengujian pada kolom D. Dari perbandingan yang dilakukan, tim memperoleh kesimpulan bahwa saldo dalam neraca saldo merupakan saldo yang wajar sehingga saldo ini dapat dipakai untuk menghitung pergerakan saldo kas.

Langkah terakhir yang dilakukan tim dalam membuat *lead schedule* seperti dalam tabel 4.3 adalah menghitung pergerakan saldo dari awal periode hingga akhir periode. Pergerakan dihitung oleh tim dengan langsung menselisihkan antara kedua saldo pada kolom A dengan saldo pada kolom E. Langkah ini adalah langkah penting dalam pembuatan *lead schedule* karena pergerakan inilah yang utamanya ingin disorot dalam *lead*

schedule. Tim dalam pendeskripsian pergerakan saldo ini menyorot dua macam pergerakan, yaitu pergerakan dalam bentuk unit mata uang pada kolom F maupun dalam bentuk persentase pergerakan pada kolom G.

Kolom F dan G dari tabel 4.3 menunjukkan adanya beberapa pergerakan signifikan dalam bagian-bagian akun kas, seperti pada anak perusahaan C, H, I, dan O. Meskipun seharusnya tim melakukan investigasi terhadap pergerakan-pergerakan ini, namun tim tidak melakukan investigasi apapun. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, investigasi pergerakan kas yang merupakan sebuah bentuk prosedur analitis tidak dilakukan tim karena ketidakefisienan dari investigasi yang membutuhkan pengujian pada area-area lain. Selain itu, pekerjaan prosedur analitis pada informasi umum dalam laporan keuangan seperti tidak menemukan pergerakan yang material dari akun kas. Hal ini menyebabkan tim berpendapat bahwa pergerakan akun kas secara keseluruhan bersifat wajar sehingga pergerakan detail dari akun kas tidak perlu diinvestigasi lebih lanjut.

Ada beberapa hal yang unik yang dapat diketahui dari *lead schedule* kas XYZ Group di atas. Hal unik pertama adalah terdapatnya dekripsi reklasifikasi pada level *holding* anak perusahaan A sebesar USD 18.175. Reklasifikasi ini terjadi karena terdapatnya pendirian anak perusahaan baru yang bernama R oleh anak perusahaan A secara langsung. Seharusnya, deskripsi reklasifikasi ini ditulis secara normal menjadi R saja dalam *lead schedule*. Namun, hal ini tidak dilakukan oleh tim karena R yang merupakan anak perusahaan baru ini tidak tertera namanya dalam neraca saldo.

Hal unik lainnya yang dapat diketahui dari *lead schedule* pada tabel 4.3 adalah terdapatnya jurnal eliminasi yang terjadi dalam perjanjian periode terakhir. Informasi mengenai jurnal eliminasi dalam tingkat *holding* anak perusahaan C tetap dimasukkan dalam *lead schedule* karena format yang dipakai oleh tim juga mendeskripsikan data tahun terakhir. Selain itu, informasi ini tetap dimasukkan dalam *lead schedule* untuk

mengetahui apakah kejadian yang memerlukan jurnal eliminasi yang terjadi di tahun 2010 dengan jumlah sebesar USD 556 terulang lagi di review ini atau tidak.

Dalam mereview area kas, tim juga memutuskan untuk membuat dua *lead schedule* yang terpisah, yaitu *lead schedule* untuk kas dan setara kas dan *lead schedule* kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya. Tim memilih membagi *lead schedule* menjadi dua karena alasan yang jelas, yaitu karena kas dan setara kas dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya memiliki sifat yang berbeda dalam tingkat *liquidity*-nya. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya merupakan tipe aset yang berbentuk uang tunai, tabungan, atau deposito sama seperti kas dan setara kas, namun memiliki peruntukan sendiri dalam pemakaiannya. Hal ini membuat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya tidak dapat digunakan sebeb-bebasnya untuk operasi atau kebutuhan perusahaan sehari-hari sehingga kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya bersifat tidak secair kas dan setara kas. Tim memutuskan membuat dua *lead schedule* agar tim dapat menyorot dua tipe akun kas ini secara terpisah. Untuk lebih jelasnya *lead schedule* kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya XYZ Group dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah.

**Tabel 4.4 *Lead Schedule* Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya
XYZ Group**

Deskripsi	TB	Journal Entry		Reviewed	Audited	Pergerakan	
	30-Jun-11	Dr	Cr	30-Jun-11	31-Dec-10	Jumlah	%
	(A)	(B)	(C)	(D)=(A)+(B)-	(E)	(F)=(D)-(E)	G=(F)/(E)
G	-			-	3,523	- 3,523	-100%
K	12,684			12,684	12,650	34	0%
Total Restricted Cash	12,684	-	-	12,684	16,173	- 3,489	-22%

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

Dalam pembuatan *lead schedule* pada tabel 4.4, tim menggunakan cara yang sama dengan pembuatan *lead schedule* kas dan setara kas seperti pada tabel sebelumnya yaitu berdasarkan anak perusahaan. Setelah *lead schedule* selesai dibuat, tim mengetahui bahwa terdapat satu anak perusahaan, yaitu G yang tidak lagi memiliki akun kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya karena kejadian yang diperuntukkannya telah lewat. Namun, akun kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya tetap dimiliki oleh satu anak perusahaan XYZ Group yaitu K karena sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan, kejadian yang diperuntukkan belum juga terjadi atau habis masa waktunya.

2. **Melakukan *Agree Detail Listing***

Tahap berikutnya yang dilakukan tim setelah *lead schedule* selesai dibuat adalah melakukan *agree detail listing*. *Agree detail listing* adalah prosedur yang dilakukan oleh tim untuk menguji apakah jumlah total suatu akun dalam neraca saldo yang diberikan oleh klien sama dengan *listing*-nya atau tidak. *Agree detail listing* dilakukan oleh tim guna mengetahui keakuratan, terutama keakuratan matematis sistem pencatatan yang dimiliki oleh XYZ Group dalam akun kas.

Agree detail listing dilakukan agar tim dapat mengetahui apakah antara *listing* dan neraca saldo terdapat suatu hubungan yang terintegrasi. Hal ini dikarenakan fokus dalam pengujian *vouching* yang akan dilakukan nantinya adalah menguji kehandalan dari *item-item* yang ada dalam sebuah *listing*. Kehandalan *listing-listing* yang diuji melalui *vouching* belum tentu mencerminkan kehandalan akun kas secara keseluruhan yang tertulis dalam neraca saldo. Kesalahan pencatatan atau kegagalan sistem dalam menggabungkan *listing* menjadi sebuah neraca saldo mungkin saja bisa terjadi. Akibatnya, untuk memastikan saldo dalam neraca saldo handal atau tidak, tim harus menguji tingkat integrasi hubungan antara *listing* dan neraca saldo terlebih dahulu. Dengan demikian, jika tim pada langkah berikut menyimpulkan bahwa semua *listing* dalam akun kas handal, maka saldo akun kas dalam neraca saldo juga dapat dikatakan handal.

Tabel 4.5 Agree Detail Listing XYZ Group (Anak Perusahaan A)

Deskripsi	TB	Listing	Perbedaan	Catatan
A				
Cash on hand	533,602	55	0	Tidak ada pengecualian
BSMI		390,466		
DBS Bank		1,346		
Bank Mega		790		
OCBC Bank		1,254		
DBS Bank		87,218		
DBS Bank		8,724		
Bank UOB Buana		43,750		

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

Prosedur yang dilakukan tim ketika melakukan kegiatan ini adalah mencocokkan nilai saldo akun kas dalam neraca saldo dari setiap anak perusahaan yang ada di *lead schedule* dengan jumlah dari saldo *listing* kas anak perusahaan tersebut. Tabel 4.5 merupakan contoh *agree detail listing* yang dilakukan tim untuk anak perusahaan A. Dalam tabel 4.5 tim mencocokkan saldo USD 533.602 yang didapat dari neraca saldo dengan *listing* kas anak perusahaan A. Tim mengidentifikasi aset kas anak perusahaan A terbagi menjadi delapan bagian, yang mana satu bagian merupakan *cash on hand*, empat bagian merupakan tabungan biasa, dan tiga bagian lainnya merupakan deposito. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara saldo neraca saldo dengan saldo *listing* kas sehingga tim dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi kas A merupakan sistem akuntansi yang akurat sehingga tim dapat menilai kehandalan saldo neraca saldo A dari kehandalan *listing-listing*-nya.

Pengerjaan *agree detail listing* seperti tabel 4.5 harus dilakukan untuk setiap anak perusahaan. Setelah prosedur ini dijalankan untuk setiap anak perusahaan yang ada dalam *lead schedule*, maka langkah berikutnya adalah menjumlahkan semua nilai dari neraca saldo, perbedaannya, dan *listing-listing* yang ada untuk melihat keakuratan sistem akuntansi kas XYZ Group secara keseluruhan. Hasil prosedur *agree detail listing* secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 1.

Setelah tim melakukan *agree detail listing* semua anak perusahaan, tim mengetahui bahwa terdapat kesalahan pencatatan dalam jumlah yang sangat kecil dan tidak material dalam dua anak perusahaannya, yaitu B dan J. Secara keseluruhan, *agree detail listing* yang dilakukan oleh tim tidak menemukan adanya kesalahan pencatatan serius yang bersifat material.

3. Melakukan Permintaan Keterangan

Selanjutnya, langkah yang dilakukan tim adalah melakukan prosedur permintaan keterangan khusus untuk akun kas. Permintaan keterangan secara khusus dalam area kas ini harus berbeda dengan permintaan keterangan yang dilakukan secara umum. Permintaan keterangan khusus akun kas dilakukan agar tim dapat mengetahui apakah prosedur akuntansi mengenai akun kas telah diterapkan oleh XYZ Group secara konsisten atau tidak. Selain itu, permintaan keterangan akun kas ini dilakukan agar tim juga dapat mengetahui ada atau tidaknya peristiwa atau transaksi yang tidak biasa dalam akun kas yang membutuhkan perhatian ekstra. Tabel 4.6 mendeskripsikan prosedur mengenai permintaan keterangan spesifik beserta jawaban yang diperoleh.

Tabel 4.6 Permintaan Keterangan Spesifik Akun Kas XYZ Group

Pertanyaan	Ya / Tidak
a) Sudahkan akun-akun bank direkonsiliasi pada tanggal laporan posisi keuangan? Sudahkah <i>adjustment</i> (jika ada) dicatat?	Ya
b) Sudahkan akun-akun <i>intercompany</i> direkonsiliasi pada tanggal laporan posisi keuangan? Sudahkah <i>adjustment</i> (jika ada) dicatat?	N/A
c) Apakah terdapat <i>item-item</i> rekonsiliasi yang bernilai besar atau bersifat tidak biasa??	Tidak
d) Apakah detail-detail direkonsiliasi ke akun control pada tanggal laporan posisi keuangan?	Ya

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

Tim dalam langkah ini mengajukan empat pertanyaan kepada Ibu Karen, selaku manajer akuntansi mengenai akun kas. Pertanyaan a, b, dan d dimaksudkan tim untuk mengetahui apakah prosedur akuntansi XYZ Group mengenai akun kas telah diterapkan secara konsisten dibandingkan dengan prosedur dalam perjanjian sebelumnya atau tidak. Sementara itu pertanyaan c diajukan tim untuk mengetahui keberadaan kejadian tidak biasa dalam akun kas sehingga dapat menarik perhatian dari tim secara khusus. Dari jawaban yang diperoleh dari Ibu Karen, tim dapat menyimpulkan beberapa hal, yaitu bahwa prosedur akuntansi XYZ Group mengenai akun kas diterapkan secara konsisten. Selain itu, tidak ada kejadian luar biasa yang terjadi yang dapat mempengaruhi akun kas.

Dengan terlebih dahulu melakukan permintaan keterangan khusus akun kas ini, maka tim akan mendapatkan keuntungan dalam menguji akun kas. Keuntungan tersebut adalah tim akan terbekali dengan pengetahuan tentang keadaan akun kas perusahaan. Perolehan pengetahuan akun kas yang akan direview, baik itu mengenai prosedur maupun kejadian luar biasa, akan membuat tim dapat memilih cara pengujian dan fokus pengujian secara lebih tepat. Misalnya jika memang dalam permintaan keterangan diketahui bahwa ada suatu kejadian luar biasa yang mempengaruhi akun kas, maka kejadian ini harus mendapat perhatian ekstra dari tim sehingga ketika tim melakukan pengujian, tim akan lebih fokus untuk menguji kejadian luar biasa tersebut.

4. Melakukan Pengujian *Bank Reconciliation and Translation Test*

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh tim dalam mereview akun kas adalah melakukan pengujian dengan cara *vouching* dokumen pendukung akun kas yang berbentuk tabungan yang disebut dengan *bank reconciliation and translation test*. Dalam langkah pengujian *vouching* ini, dokumen pendukung yang digunakan untuk mereview saldo akun kas adalah *bank statement*. *Bank statement* digunakan sebagai dokumen pendukung utama dalam tahap ini karena *bank statement* dianggap merupakan bukti yang cukup handal dan independen untuk memenuhi

asersi akun kas. Sifat handal dan independen dari *bank statement* ini disebabkan karena bukti review ini diperoleh dari pihak ketiga, yaitu bank.

Kegiatan dalam pengujian *vouching* yang harus dilakukan tim secara umum sebenarnya hanya membandingkan saldo per buku akun kas yang ada dalam *listing* dengan saldo akhir *bank statement*. Namun sebelum sampai pada tahap perbandingan itu, tim harus melakukan beberapa langkah terlebih dahulu agar hasil yang didapatkan menunjukkan presisi yang tepat dan bersifat handal.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian ini adalah mengidentifikasi semua akun rekening tabungan yang dimiliki oleh setiap anak perusahaan yang tertera dalam *lead schedule* dengan cara melihat *listing* dan melakukan permintaan keterangan. Tim kemudian harus menuliskan semua informasi mengenai akun-akun tabungan tersebut, termasuk bank di mana tabungan tersebut ditabung, nominal besarnya tabungan dalam akun tersebut, dengan mata uang apa tabungan tersebut ditabung, dan nomor rekening dari akun tabungan tersebut. Langkah selanjutnya, tim harus meminta semua *bank statement* dari akun-akun tersebut kepada orang yang bertanggung jawab terhadap akun kas. Setelah *bank statement* didapatkan, yang dilakukan tim kemudian adalah membandingkan saldo akun-akun tabungan yang tertera dalam *listing* dengan *bank statement* yang diperoleh. Untuk akun tabungan yang tercatat dengan mata uang non-fungsional, penranslasian harus dilakukan terlebih dahulu untuk data dalam *listing* maupun *bank statement*.

Setelah data dalam *listing* dan *bank statement* dibandingkan, perbedaan mungkin saja timbul. Bila perbedaan yang timbul cukup signifikan, maka langkah yang harus dilakukan oleh tim berikutnya adalah melihat rekonsiliasi bank untuk mengidentifikasi alasan terjadinya perbedaan. Biasanya perbedaan yang didapatkan dalam pengujian ini timbul karena adanya *deposit in transit* dan *outstanding cheques*. Dalam review ini, karena semua anak perusahaan telah melakukan rekonsiliasi

bank, maka informasi mengenai perbedaan tersebut dapat dilihat dalam rekonsiliasi bank masing-masing anak perusahaan.

Tabel 4.7 adalah tabel yang menggambarkan pengujian *bank reconciliation and translation test* XYZ Group untuk anak perusahaan A. Dari tabel 4.7 diketahui bahwa A memiliki tujuh akun tabungan di empat bank yang berbeda dengan menggunakan dua mata uang berbeda, yaitu US Dollar dan Rupiah. Karena mata uang fungsional XYZ Group adalah US Dollar, maka semua saldo tabungan dan *bank statement* dengan menggunakan Rupiah ditranslasikan terlebih dahulu. Setelah itu, perbandingan dilakukan untuk memastikan apakah angka dari *listing* pada kolom C benar atau tidak. Dari tabel, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara *bank statement* dengan saldo yang tertulis dalam *listing* sehingga tim menilai saldo kas dalam bentuk tabungan bersifat wajar.

Dalam mereview seluruh tabungan XYZ Group, tim melakukan pengujian seperti contoh pada tabel 4.7. Tim setelah melihat *listing* dan melakukan permintaan keterangan kepada Ibu Karen mengetahui bahwa terdapat 102 akun tabungan yang dimiliki oleh XYZ Group. Dari akun-akun tersebut, tim mengetahui bahwa XYZ Group memiliki akun tabungan dengan empat mata uang, yaitu US Dollar, Euro, Singapore Dollar, dan Rupiah. Setelah semua prosedur dilakukan, tim mengetahui adanya beberapa perbedaan. Meskipun hanya terdapat satu perbedaan yang bersifat material, tim tetap melakukan penelusuran terhadap beberapa perbedaan yang cukup besar ke dalam rekonsiliasi bank. Dengan cara ini tim mendapatkan informasi bahwa memang perbedaan yang timbul dalam XYZ Group diakibatkan karena adanya *outstanding cheques* dan *deposit in transit*. Kesimpulan tim dalam *bank reconciliation and translation test* ini adalah bahwa saldo tabungan XYZ Group bersifat wajar. Untuk pekerjaan *bank reconciliation and translation test* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 4.7 Bank Reconciliation and Translation Test (Anak Perusahaan A)

No.	Deskripsi	No. Akun	Saldo TB			Saldo Bank Statement			Perbedaan	Rekonsiliasi Bank		Catatan
			Curr (A)	Jumlah (B)	Dalam USD (C)=(B)/Rate	Curr (D)	Jumlah (E)	Dalam USD (F)=(E)/Rate		Deskripsi	Jumlah	
Kas di Bank												
	A											
1	BSMI - IDR	12345	IDR	18,025,963	2,097	IDR	18,025,963	2,097	-		Tidak ada pengecualian	
2	BSMI - USD	12346	USD	388,369	388,369	USD	388,369	388,369	-		Tidak ada pengecualian	
3	DBS Bank - USD	12347	USD	600	600	USD	600	600	-		Tidak ada pengecualian	
4	DBS Bank - IDR	12348	IDR	6,411.150	746	IDR	6,411.150	746	-		Tidak ada pengecualian	
5	Bank Mega - USD	12349	USD	301	301	USD	301	301	-		Tidak ada pengecualian	
6	Bank Mega - IDR	12350	IDR	4,202,652	489	IDR	4,202,652	489	-		Tidak ada pengecualian	
7	OBCB Ltd	12351	USD	1,254	1,254	USD	1,254	1,254	-		Tidak ada pengecualian	
	Total				393,855			393,855				

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)



5. Melakukan *Time Deposit Test*

Selain melakukan pengujian *bank reconciliation and translation test*, tim selanjutnya juga melakukan pengujian *time deposit test*. *Time deposit test* adalah pengujian dengan prosedur *vouching* dokumen pendukung untuk menguji akun kas yang berbentuk deposito. Seperti diketahui sebelumnya, deposito dan tabungan berbeda dalam sifat *liquidity*-nya, tingkat bunga yang dimilikinya, dan dokumen pendukungnya. Perbedaan-perbedaan antara *bank reconciliation and translation test* dengan *time deposit test* tersebut mengakibatkan timbulnya beberapa perbedaan dalam pengujian ini.

Tabel 4.8 menggambarkan contoh pengujian *time deposit test XYZ Group* untuk anak perusahaan A. Format dari *time deposit test* seperti tabel 4.8 secara umum sama dengan format *bank reconciliation and translation test* pada tabel 4.7, namun terdapat sedikit perbedaan karena adanya penambahan informasi yang harus diidentifikasi yaitu informasi mengenai suku bunga dan informasi mengenai periode deposito. Dalam tabel 4.8 informasi suku bunga dan periode deposito dideskripsikan pada kolom G dan H. Informasi mengenai suku bunga dan periode dari deposito tersebut harus diidentifikasi dan dicatat oleh tim agar tim dapat menganalisis dan menentukan apakah perbedaan yang timbul dalam pengujian nantinya disebabkan oleh bunga yang diterima atau tidak. Selain itu, kedua informasi ini juga dibutuhkan untuk memberikan pengungkapan kepada pemegang saham dalam laporan keuangan yang diterbitkan.

Selain perbedaan format seperti yang dijelaskan di atas, ada satu perbedaan lain yang terdapat dari kedua pengujian ini. Bila perbedaan yang timbul dalam tabungan biasa terjadi karena adanya *outstanding cheques* dan *deposit in transit*, maka dalam aset kas yang berupa deposito, perbedaan paling umum timbul karena adanya bunga yang diberikan oleh bank namun tidak tercatat dalam pencatatan akuntansi perusahaan. Dalam tabel 4.8, tim mengidentifikasi adanya dua perbedaan seperti ini dan mencatatnya dalam kolom I. Perbedaan karena bunga ini dapat diketahui

Tabel 4.8 Time Deposit Test (Anak Perusahaan A)

No.	Deskripsi	No. Akun	Saldo TB			Saldo Sertifikat			Perbedaan	Suku Bunga (G)	Periode (H)	Catatan (I)
			Curr (A)	Jumlah (B)	Dalam USD (C)=(B)/Rate	Curr (D)	Jumlah (E)	Dalam USD (F)=(E)/Rate				
	A											
1	DBS Bank	0001				IDR	187,500,000	21,810	-	6.60%	13/06/11-07/07/11	Perbedaan karena bunga. Tidak material
2	DBS Bank	0002	IDR	212,500,000	24,718	IDR	25,089,146	2,918	10	6.25%	27/06/11-07/07/11	
3	DBS Bank	0003				IDR	18,750,000	2,181	-	7.25%	01/06/11-01/07/11	Tidak ada pengecualian
4	DBS Bank	0004	IDR	75,000,000	8,724	IDR	56,250,000	6,543	-	7.25%	01/06/11-01/07/11	
5	DBS Bank	0005	USD	62,500	62,500	USD	37,500	37,500	-	1.00%	27/06/11-27/07/11	Tidak ada pengecualian
6	DBS Bank	0006				USD	25,000	25,000	-	1.00%	27/06/11-27/07/11	
7	UOB Buana	0007				USD	12,567	12,567	-	2.50%	20/06/11-20/07/11	Perbedaan karena bunga. Tidak material
8	UOB Buana	0008	USD	43,750	43,750	USD	12,567	12,567	-	2.50%	20/06/11-20/07/11	
9	UOB Buana	0009				USD	18,851	18,851	234	2.50%	27/06/11-27/07/11	

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)



dengan mudah karena biasanya perbedaan yang terjadi berjumlah sangat kecil dan dapat dihitung. Perbedaan karena bunga ini juga biasanya dapat diketahui langsung tanpa melakukan penghitungan karena terkadang bunga yang diterima telah dinyatakan di dalam sertifikat deposito.

Sama dengan pengujian sebelumnya, diperlukan beberapa langkah dalam pengujian *time deposit test* untuk mendapatkan hasil pengujian yang handal. Langkah yang perlu dilakukan dalam *time deposit test* umumnya pun sama dengan pengujian sebelumnya. Informasi mengenai deposito harus diidentifikasi, termasuk informasi yang mencakup suku bunga dan periode deposito. Setelah itu, tim harus meminta sertifikat deposito kepada orang yang bertanggungjawab atas akun kas. Data dari sertifikat deposito kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari *listing*. Dari sini, perbedaan yang muncul seperti dijelaskan sebelumnya biasanya hanya berupa perbedaan akibat bunga saja.

Setelah melihat *listing* kas XYZ Group dan melakukan permintaan keterangan kepada Ibu Karen, tim mengidentifikasi terdapat 23 deposito yang dimiliki oleh XYZ Group. Dalam identifikasi deposito ini, tim juga mengetahui bahwa ada empat mata uang yang dipakai dalam deposito XYZ Group, yaitu US Dollar, Euro, Singapore Dollar, dan Rupiah. Setelah melakukan semua prosedur pengujian, tim mengidentifikasi ada beberapa perbedaan dari perbandingan antara saldo dalam *listing* kas dengan saldo dari sertifikat deposito. Jumlah perbedaan tersebut tidak material dan beberapa di antaranya diklasifikasikan tim sebagai perbedaan yang ditimbulkan akibat bunga deposito. Dalam *time deposit test* ini, tim berkesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang material dari akun deposito. Untuk pekerjaan *time deposit test* selengkapnya dapat dilihat di lampiran 3.

6. Membuat *Summary of Testing*

Pengujian review akun kas dalam tahap sebelumnya, yaitu *bank reconciliation and translation test* serta *time deposit test* tidak dilakukan

terhadap keseluruhan saldo akun kas. Terdapat beberapa akun kas anak perusahaan yang ada dalam *lead schedule* yang tidak diuji oleh tim. Maka dari itu, untuk menyimpulkan apakah akun kas bersifat wajar atau tidak berdasarkan pengujian yang tidak menguji seluruh populasi ini, tim harus terlebih dahulu menentukan kecukupan pengujian yang dilakukan. Penentuan kecukupan pengujian yang dilakukan oleh tim inilah yang dinamakan *summary of testing*. Pengujian dikatakan cukup untuk menyimpulkan akun kas bersifat wajar apabila saldo yang tidak diuji tidak melewati batas materialitas tim.

Dalam review akun kas, tim setelah selesai melakukan pengujian dan mendapatkan kesimpulan bahwa akun kas dicatat secara wajar, tim melakukan *summary of testing* dengan membandingkan saldo total akun kas yang tertulis dalam *lead schedule* dengan saldo yang telah diuji sebelumnya. Karena tipe akun kas yang diuji terbagi menjadi dua, yaitu kas dan setara kas dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, maka tim melakukan dua *summary of testing* untuk akun kas.

Untuk *summary of testing* dari tipe akun kas dan setara kas, yang pertama dilakukan oleh tim adalah menjumlahkan saldo akun-akun cash yang diuji dalam *vouching* pada tahap pengujian *bank reconciliation and translation test* dan *time deposit test*. Jumlah ini kemudian dikurangi oleh satu deposito anak perusahaan K yang berjumlah USD 12.684 karena deposito ini adalah deposito kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya. Selanjutnya, tim kemudian membandingkannya dengan jumlah total saldo dalam *lead schedule* kas dan setara kas. Dari proses ini tim mengetahui bahwa total saldo akun kas dan setara kas yang diuji adalah sebesar USD 7.437.365 dan saldo total *lead schedule* kas dan setara kas adalah USD 7.598.756 sehingga total saldo yang tidak diuji berjumlah USD 161.391. Jumlah saldo yang tidak diuji ini masih belum melewati batas materialitas yang ditentukan yaitu sebesar USD 183.750 sehingga tim menganggap bahwa pengujian dalam area kas ini mencukupi untuk mengeluarkan kesimpulan bahwa akun kas dan setara kas bernilai wajar.

Yang harus tim lakukan selanjutnya adalah membandingkan jumlah total saldo yang tidak diuji hasil selisih ini, yaitu sebesar USD 161.391 dengan total saldo aktual akun-akun yang tidak diuji dari neraca saldo untuk menilai apakah saldo tersebut bernilai wajar atau tidak. Dari prosedur yang dilakukan, tim mengetahui bahwa ternyata total aktual saldo akun-akun yang tidak diuji dari neraca saldo bernilai USD 161.437 sehingga timbul perbedaan sebesar USD 46. Perbedaan ini tidak bernilai material sehingga tim menganggap bahwa nilai saldo yang tidak diuji dari hasil selisih tersebut bersifat wajar. Hal ini mengakibatkan kesimpulan tim sebelumnya yang menyatakan pengujian mencukupi adalah benar adanya.

Untuk *summary of testing* akun kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, tim dapat dengan mudah menyimpulkan bahwa seluruh akun telah 100% diuji karena akun ini hanya terdiri dari dua akun deposito saja. Pengujian ini dianggap mencukupi untuk mengeluarkan kesimpulan bahwa akun kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya bernilai wajar. Penghitungan *summary of testing* akun kas yang dilakukan tim ini dideskripsikan secara lengkap pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Summary of Testing Akun Kas XYZ Group

Cash and cash Equivalents

	Amount	%
Saldo yang diuji	7,437,365	98%
Saldo yang tidak diuji*	161,391	2%
Total	7,598,756	100%

Restricted Cash

	Amount	%
Saldo yang diuji	12,684	100%
Saldo yang tidak diuji	-	0%
Total	12,684	100%

* Saldo yang tidak diuji terdiri dari:

1. Cash on hand	1,328
2. G	38,773
3. O and Subsidiaries	70,824
4. I	575
5. F	8,328
6. D and Subsidiaries	10,524
7. Q	273
8. P and Subsidiaries	463
9. M	12,033
10. J	142
11. R (reklasifikasi)	18,175
Total	161,437
Perbedaan	- 46

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

4.2.3.1.3 Kesimpulan Review Area Kas

Setelah melakukan prosedur review area kas, tim tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material dalam area kas agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Meskipun terdapat beberapa perbedaan, perbedaan tersebut tidak melebihi batas materialitas tim sehingga perbedaan masih dianggap sebagai perbedaan yang tidak material. Selain itu, pengujian terhadap akun kas yang menghasilkan kesimpulan wajar dianggap mencukupi karena saldo yang tidak diuji tidak melewati nilai materialitas tim sehingga kesimpulan bahwa akun kas bersifat wajar merupakan kesimpulan yang benar.

4.2.3.2 Prosedur Review Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs

4.2.3.2.1 Pendahuluan

Salah satu area spesifik yang diuji oleh tim selain area kas adalah area beban non operasi. Area beban non operasi adalah satu dari empat area dalam laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya terdapat akun-akun pendapatan dan beban yang tidak dihasilkan dari kegiatan operasi. Area beban non operasi menjadi perhatian dalam review laporan keuangan XYZ Group ini karena dalam akun beban non operasi biasanya terdapat akun-akun unik yang belum tentu dimiliki oleh perusahaan lain, seperti akun keuntungan atau kerugian akibat melakukan aktivitas lindung nilai, akun keuntungan atau kerugian akibat memegang aset keuangan, termasuk aset keuangan derivatif, akun pertumbuhan *interest* dari *mine closure*, dan akun lainnya.

Salah satu contoh akun unik dalam area beban non operasi yang direview oleh tim adalah akun keuntungan atau kerugian selisih kurs. Akun keuntungan atau kerugian selisih kurs merupakan salah satu akun dalam area beban non operasi karena akun ini timbul bukan dari operasi perusahaan sehari-hari, tetapi timbul karena perusahaan berkegiatan dengan mata uang non-fungsional. Keunikan dari akun ini adalah jumlahnya yang dipengaruhi secara langsung oleh keadaan makroekonomi dunia secara global. Selain itu, akun ini juga tidak

dimiliki oleh semua perusahaan, terutama perusahaan yang masih berkecimpung dalam ruang lingkup bisnis nasional saja.

Pada pembahasan bagian berikutnya secara khusus akan dibahas prosedur pengujian review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs yang merupakan bagian dari area beban non operasi. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa dalam pembahasan prosedur review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs ini prosedur pengujian yang dilakukan tim tidak selengkap prosedur pengujian dalam area kas. Dalam prosedur pengujian akun keuntungan atau kerugian selisih kurs, prosedur-prosedur seperti pembuatan *lead schedule*, permintaan keterangan akun secara spesifik, dan pembuatan *summary of testing* tidak dilakukan karena prosedur-prosedur tersebut sudah dilakukan dalam area pengujian beban non operasi yang menjadi area review tim secara lebih luas.

4.2.3.2.2 Sifat dan Elemen Pengujian Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs

Tim dalam mereview akun keuntungan atau kerugian selisih kurs XYZ Group menggunakan pengujian prosedur analitis substantif yang berupa *reasonableness test*. Dengan pengujian ini, fokus utama yang ingin diuji oleh tim adalah tingkat kewajaran suatu akun. Karakter wajar saldo dalam pengujian ini ditentukan dengan cara membandingkan saldo aktual akun keuntungan atau kerugian selisih kurs dengan sebuah saldo ekspektasi buatan tim yang dipercaya merupakan saldo yang seharusnya terdapat dalam akun keuntungan atau kerugian selisih kurs periode berjalan.

Setelah menentukan tipe pengujian, tim kemudian menentukan tingkat bukti yang akan diperoleh dari pengujian. Bukti yang akan diperoleh dari proses review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs ini adalah bukti dengan tingkat moderat. Karena tim menginginkan bukti yang nantinya akan diperoleh bersifat moderat, maka tim melakukan pengujian akun keuntungan atau kerugian selisih kurs ini tidak terlalu detail dan ekstensif.

Selaras dengan tingkat bukti yang ingin didapatkan, dalam menguji akun ini tim juga berupaya mendapatkan *assurance* dengan tingkat yang moderat. Tingkat moderat *assurance* ini ditentukan oleh tim karena dua alasan. Alasan pertama adalah karena risiko inheren dari akun keuntungan atau kerugian selisih kurs yang rendah. Tim menilai berdasarkan sifatnya, kemungkinan terjadinya salah saji material kecil dalam akun ini. Alasan yang kedua adalah tingkat kehandalan akan pengendalian akun ini dinilai terbatas oleh tim sehingga tim tidak dapat mengandalkan pengendalian yang dilakukan oleh XYZ Group. Kedua alasan risiko yang menguntungkan dan kehandalan pengendalian yang merugikan inilah yang membuat level *assurance* yang ingin dicapai oleh bersifat moderat.

4.2.3.2.3 Prosedur Pengujian *Reasonableness Test* Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs

Ada empat tahap yang dibutuhkan dalam melakukan pengujian *reasonableness test* ini, yaitu:

1. Mengembangkan Ekspektasi

Dalam melakukan pengujian ini, yang pertama dilakukan oleh tim adalah mengembangkan ekspektasi. Tahap pengembangan ekspektasi ini terbagi menjadi dua bagian yang sama-sama tidak terpisahkan, yaitu mengembangkan ekspektasi yang independen dan menilai kehandalan dari data yang digunakan untuk mengembangkan ekspektasi tersebut.

Ekspektasi sangat penting dalam pengujian *reasonableness test* ini karena ekspektasi adalah sebuah hal yang dipercayai tim yang harusnya terjadi pada akun keuntungan atau kerugian selisih kurs bila ingin dikatakan wajar. Kehandalan dari ekspektasi sangat krusial dalam melakukan pengujian prosedur analitis. Jika tim mengembangkan ekspektasi yang salah, maka ekspektasi yang salah ini dapat menyebabkan kesalahan kesimpulan yang diberikan terhadap akun ini.

a. Penilaian Keandalan Data

Sebelum tim dapat mengembangkan ekspektasi yang handal, tim harus terlebih dahulu menentukan keandalan data yang digunakan untuk mengembangkan ekspektasi tersebut. Ekspektasi yang dikembangkan oleh tim akan menjadi handal bila dikembangkan dari data yang handal. Tim dalam melakukan review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs ini menggunakan tiga data untuk mengembangkan ekspektasinya. Ketiga data yang digunakan yaitu data nilai tukar dari Indonesian Tax Rate, data dari hasil *agree detail balance to trial balance*, dan data saldo laporan keuangan tahun terakhir.

Nilai tukar Indonesian Tax Rate dipilih sebagai data yang dipakai untuk mengembangkan ekspektasi oleh tim. Data Indonesian Tax Rate dipakai oleh tim karena dua keuntungan yang dimilikinya. Keuntungan pertama adalah nilai tukar pajak merupakan data yang independen karena disediakan oleh pihak ketiga. Tim menilai bahwa dengan menggunakan data dari pihak independen, maka data akan memiliki keandalan yang sangat tinggi sehingga hasil dari ekspektasi tim dapat juga dapat bersifat sangat handal. Keuntungan kedua adalah karena nilai tukar pajak merupakan nilai tukar yang dipakai oleh klien untuk melakukan transaksi sehari-hari sehingga akan lebih efisien untuk menilai saldo akun ini wajar atau tidak dengan nilai tukar yang dipakai oleh klien. Keandalan dan efisiensi yang dihasilkan oleh Indonesian Tax Rate inilah yang membuat tim lebih memilih menggunakannya dibandingkan dengan Kurs Tengah BI.

Penggunaan data Indonesian Tax Rate yang dipakai sebenarnya hanya diterapkan pada review XYZ Group saja. Biasanya pada pelaksanaan perjanjian lain (baik itu audit maupun review), data yang digunakan dalam membuat ekspektasi di sini adalah data dari Kurs Tengah BI karena transaksi dalam mata uang asing umumnya harus dicatat dengan kurs dalam Kurs Tengah BI yang menggambarkan nilai

tukar riil pada saat transaksi terjadi. Tim sebenarnya juga menyadari hal tersebut, namun tim tetap memilih pengembangan ekspektasi dan pengujian menggunakan data Indonesian Tax Rate karena beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang pertama adalah untuk tujuan efisiensi seperti disebutkan sebelumnya. Karena XYZ Group menggunakan nilai tukar Indonesian Tax Rate dalam pencatatan yang dilakukannya, maka usaha tim untuk mentranslasikan pencatatan tersebut ke dalam Kurs Tengah BI akan sangat membuang waktu dan tenaga. Selain itu, pertimbangan lain dalam menggunakan Indonesian Tax Rate ini adalah bahwa tim telah menguji tingkat kehandalan dari Indonesian Tax Rate dibandingkan dengan Kurs Tengah BI. Hasil dari pengujian yang dilakukan oleh tim menunjukkan bahwa Indonesian Tax Rate tidak berbeda secara signifikan dengan Kurs Tengah BI sehingga penggunaan Indonesian Tax Rate tidak akan membuat salah saji secara material. Maka dari itu, penggunaan dari Indonesian Tax Rate oleh tim sebenarnya tidak akan mengubah tingkat kehandalan dalam pengujian akun keuntungan atau kerugian selisih kurs ini.

Data yang dipakai oleh tim selanjutnya adalah data *agree detail balance to trial balance*. Hasil dari pengujian *agree detail balance* keseluruhan yang dilakukan pada tahap awal perjanjian untuk menguji akurasi dinilai tim merupakan data yang independen dan handal karena dilakukan oleh tim sendiri. Maka dari itu, data ini dipilih oleh tim untuk menghasilkan ekspektasi yang handal. Data ini juga merupakan data yang biasa digunakan dalam pengujian yang berbentuk *reasonableness test*.

Terakhir, data yang umumnya dipakai oleh tim dalam mengembangkan ekspektasi dalam *reasonableness test* adalah data laporan keuangan tahun terakhir. Data ini dibutuhkan untuk menilai kondisi awal perusahaan sehingga ekspektasi yang dikembangkan dengan data ini akan lebih tepat. Tingkat kehandalan dari data laporan keuangan tahun lalu dinilai oleh tim sangat tinggi karena data laporan

keuangan tahun terakhir tersebut telah diaudit dan telah dimasukkan ke Bapepam. Data ini juga dinilai independen karena laporan keuangan tahun lalu tersebut diaudit oleh tim sendiri.

b. Dasar Pengembangan Ekspektasi

Setelah tim menilai kehandalan data yang akan dipakai, tim kemudian melakukan pengembangan ekspektasi berdasarkan data-data ini. Agar hasil pengembangan ekspektasi bersifat handal, dibutuhkan dasar yang kuat sebagai pondasi untuk membangun ekspektasi tersebut. Untuk review XYZ Group ini, dasar tim dalam membangun ekspektasi adalah dengan sebuah alat analisis prosedur analitis yang disebut CAKE, diskusi yang dilakukan terhadap orang yang bertanggung jawab, yaitu Ibu Karen, dan dengan analisis kondisi makroekonomi terbaru. Tim menganggap hasil dari ketiga cara ini cukup kuat untuk dijadikan dasar pengembangan ekspektasi. Berdasarkan CAKE dan diskusi, tim memperoleh informasi bahwa akun keuntungan atau kerugian selisih kurs XYZ Group secara konsisten digunakan untuk mencatat keuntungan atau kerugian yang dihasilkan kegiatan-kegiatan dengan mata uang non-fungsional sesuai dengan standar yang ada, yaitu PSAK 10. Sementara itu, analisis kondisi makroekonomi yang dilakukan tim menghasilkan pengetahuan bahwa mata uang fungsional cenderung melemah terhadap mata uang lain pada umumnya dalam semester I tahun 2011. Dengan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh ini, maka tim berekspektasi kuat bahwa XYZ Group akan memiliki keuntungan selisih kurs dalam laporan keuangannya periode ini.

c. Perhitungan Ekspektasi

Ekspektasi yang dikembangkan oleh tim harus secara jelas dinyatakan dalam jumlah saldo untuk keperluan perbandingan dengan saldo aktual keuntungan atau kerugian selisih kurs yang ada. Maka dari itu, setelah menemukan ekspektasi secara umum dari dasar yang

dibahas sebelumnya, tim kemudian menentukan nilai ekspektasi secara tepat. Untuk itu, langkah-langkah sistematis diperlukan untuk dilakukan tim agar nilai ekspektasi dapat menghasilkan tingkat presisi yang tinggi.

Langkah sistematis ini dimulai dari langkah pertama, yaitu menentukan akun mana saja yang tercatat memiliki mata uang non-fungsional. Dalam langkah ini, cara tim mengetahui akun mana saja yang memiliki mata uang fungsional adalah dengan melihat *listing* semua akun entitas yang diuji dan pekerjaan pada perjanjian sebelumnya. Hal ini diperlukan dalam *reasonableness test* untuk mengetahui pergerakan akun-akun selama periode review. Dengan melakukan langkah ini, selain dapat mengidentifikasi akun-akun dengan mata uang non-fungsional, secara otomatis semua mata uang non-fungsional yang tercatat dalam laporan keuangan entitas juga pasti dapat diidentifikasi untuk diperhitungkan dalam langkah selanjutnya.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim setelah mengetahui akun apa saja yang tercatat menggunakan mata uang non-fungsional adalah memperhitungkan nilai tukar setiap mata uang non-fungsional ke dalam mata uang fungsional. Dalam langkah ini, perhitungan nilai tukar dibagi menjadi tiga tipe nilai tukar untuk setiap mata uang, yaitu nilai tukar pada akhir tahun terakhir (awal periode review), nilai tukar pada akhir periode review, dan rata-rata nilai tukar pada periode review. Pembagian nilai tukar menjadi tiga nilai tukar ini dimaksudkan tim agar dapat menjadi dasar penghitungan untuk langkah selanjutnya.

Setelah tiga nilai tukar diketahui dari setiap masing-masing mata uang non-fungsional, langkah selanjutnya yang dilakukan tim adalah mentranslasikan setiap akun yang memiliki mata uang non-fungsional. Pentranslasian akun-akun dengan mata uang non-fungsional ini tidak hanya dilakukan pada saldo yang tertera di neraca saldo (akhir periode review) saja, namun pentranslasian juga harus

dilakukan pada akun-akun dengan mata uang non-fungsional dalam pekerjaan sebelumnya (akhir tahun terakhir atau awal periode review), dan saldo pergerakannya. Masing-masing dari ketiga *item* yang butuh ditranslasikan ini harus dikalikan dengan nilai tukar yang berbeda. Pentranslasian pada akhir periode review harus dilakukan dengan mengkalikan saldo yang tertera pada neraca saldo dengan nilai tukar pada akhir periode berjalan. Sementara itu, pentranslasian awal periode review harus dilakukan dengan mengkalikan saldo pada pekerjaan periode sebelumnya dengan nilai tukar pada akhir periode sebelumnya. Terakhir, pentranslasian pergerakan saldo harus dilakukan dengan mengkalikan selisih antara saldo akhir dan awal review dengan nilai tukar rata-rata periode review.

Setelah ketiga item tersebut ditranslasikan, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menjumlahkan ketiga item translasi tersebut untuk mendapatkan nilai keuntungan atau kerugiannya. Jika dari penjumlahan dihasilkan nilai positif, berarti akun tersebut memiliki keuntungan selisih kurs. Sementara itu, kerugian selisih kurs timbul apabila hasil dari penjumlahan bernilai negatif.

Langkah terakhir yang harus dilakukan oleh tim dalam proses ini adalah menjumlahkan semua nilai keuntungan atau kerugian dari setiap akun. Nilai yang didapatkan dari penjumlahan semua keuntungan atau kerugian yang berasal dari setiap akun inilah yang dinamakan saldo ekspektasi tim. Dengan saldo ekspektasi ini nantinya tim akan melakukan perbandingan untuk menentukan sifat wajar dari akun keuntungan atau kerugian selisih kurs.

Tabel 4.10 menggambarkan pekerjaan review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang disebutkan di atas. Pertama, tim melakukan pengecekan akun mana saja yang di dalamnya terdapat pencatatan mengenai mata uang non-fungsional. Dalam langkah ini tim mendapatkan informasi bahwa cukup banyak akun yang dicatat menggunakan mata uang

Tabel 4.10 Pengujian Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs XYZ Group

	Ending 2010 (X)	Average 2011 (Y)	Ending June 2011 (Z)
IDR-USD	9,044	8,762	8,603
USD-EUR	0,761	0,715	0,699
USD-AUD	1,006	0,969	0,947
USD-GBP	0,645	0,620	0,621
USD-SGD	1,313	1,260	1,234

Akun	Ccy	Saldo Asli			Saldo Translasi			Forex gain (loss)
		12/31/2010 (A)	6/30/2011 (B)	Pergerakan (C)=(B)-(A)	12/31/2010 (D)=(A)x(X)	6/30/2011 (E)=(B)x(Z)	Pergerakan (F)=(C)x(Y)	
Cash and Bank	IDR	4.192.434.872	2.513.248.732	(1.679.186.140)	463.560	292.136	(191.651)	20.227
	EUR	348.641	194.900	(153.741)	458.105	278.949	(215.169)	36.012
AR	IDR	9.216.238.776	9.931.557.000	715.318.224	1.019.045	1.154.430	81.641	53.743
Yayasan XYZ Bela Negeri	IDR	-	42.968	42.968	-	5	5	0
ABC, Inc.	IDR	-	801.574	801.574	-	93	91	2
Deposits	IDR	12.734.260	-	(12.734.260)	1.408	-	(1.453)	45
VAT	IDR	-	3.217.074.250	-	-	355.714	-	-
Addition	IDR	-	7.013.164.243	-	-	800.434	-	-
Deduction	IDR	-	(6.235.066.090)	-	-	(711.627)	-	-
Ending	IDR	-	3.995.172.403	-	-	464.393	-	19.873
AP	IDR	3.658.782.850	3.175.194.326	(483.588.525)	404.554	369.080	(55.193)	(19.720)
	EUR	18.733	71.971	53.238	24.614	103.008	74.510	(3.883)
	AUD	2.627	2.352	(275)	2.611	2.484	(284)	(156)
	GBP	51	-	(51)	78	-	(82)	(3)
	SGD	1.101	15.025	13.923	859	12.172	11.048	(286)
Accrued Expenses	IDR	229.367.275	219.298.856	(10.068.419)	-	25.491	(1.149)	(26.640)
Forward Transaction								47.945
							Total	127.159
							Saldo Trial Balance	128.656
							Perbedaan	1.496

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

selain mata uang US Dollar sebagai mata uang fungsionalnya. Total terdapat sembilan akun yang menggunakan mata uang non-fungsional dalam neraca saldo dan dalam pekerjaan periode sebelumnya. Seperti yang tertera pada tabel, akun-akun tersebut adalah kas dan bank, piutang dagang, akun aset lainnya (Yayasan XYZ Bela Negeri, ABC Inc dan *deposits*), akun pajak pertambahan nilai, akun hutang dagang, akun beban yang masih harus dibayar, dan akun *forward transaction*. Dalam akun-akun ini, tim juga mendapatkan informasi bahwa terdapat dua akun yang pencatatannya menggunakan lebih dari satu mata uang non-fungsional, yaitu akun kas dan bank dan akun hutang dagang. Selain itu, tim juga mendapatkan informasi bahwa terdapat lima mata uang non-fungsional yang digunakan dalam pencatatannya, yaitu Rupiah, Euro, Singapore Dollar, Australia Dollar dan Poundsterling.

Selanjutnya, tim menentukan tiga nilai tukar setiap mata uang non-fungsional ke dalam mata uang fungsional. Di sini tim menentukan nilai tukarnya menggunakan Indonesian Tax Rate yang bersifat mingguan. Dua nilai tukar, yaitu nilai tukar pada awal periode review dan pada akhir periode review dapat ditemukan secara mudah, yaitu dengan melihat Indonesian Tax Rate dalam interval waktu 27 Desember 2010 – 2 Januari dan 27 Juni – 3 Juli 2011. Namun untuk nilai tukar rata-rata, tim harus melakukan beberapa penghitungan terlebih dahulu. Tim harus menginput data untuk 26 minggu periode review lalu menghitung rata-rata dari data-data tersebut. Karena Indonesian Tax Rate merupakan acuan nilai tukar mata uang asing ke dalam Rupiah, maka ketiga nilai tukar yang diidentifikasi masih harus diubah ke dalam bentuk US Dollar dengan membagi nilai Rupiah dari US Dollar dengan nilai Rupiah dari mata uang non-fungsional lainnya. Pada tabel 4.10, nilai tukar setiap mata uang non-fungsional ke dalam US Dollar, baik nilai tukar awal periode, akhir periode, maupun rata-ratanya dapat dilihat dalam tiga baris pertama. Untuk detail penghitungan nilai tukar selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.

Tim kemudian mulai mentranslasikan setiap akun dengan mata uang non-fungsional yang telah diidentifikasi. Dalam langkah ini, tim mentranslasi sembilan akun yang telah diidentifikasi dalam langkah sebelumnya dengan cara yang telah disebutkan di atas. Namun dari sembilan akun tersebut, tim menyadari bahwa terdapat dua akun yang cara pentranslasiannya tidak dapat menggunakan cara seperti yang disebutkan sebelumnya. Dua akun tersebut membutuhkan cara pentranslasiannya yang khusus karena perbedaan sifat keduanya. Seperti dapat dilihat pada tabel 4.10, kedua akun tersebut adalah akun pajak pertambahan nilai (PPN) dan akun *forward transaction*.

Sifat akun PPN yang terbagi menjadi dua tipe, yaitu PPN Masukan dan PPN Keluaran, membuat akun ini membutuhkan cara khusus untuk mentranslasiannya. Akun PPN yang terbagi menjadi dua tipe ini membuat pergerakan akun PPN terbagi menjadi dua. Meskipun pergerakan akun PPN terbagi menjadi dua, namun besarnya kedua pergerakan tersebut tidak perlu dihitung lagi karena data kedua pergerakan ini langsung dapat diambil dari data mengenai PPN dan royalti yang dibayarkan kepada pemerintah.

Selain pergerakan yang terbagi menjadi dua, perlakuan pengujian akun PPN secara umum sama dengan akun lainnya. Hanya saja yang perlu tim perhatikan dengan seksama di sini adalah pemakaian tanda positif atau negatif dari kedua pergerakan tersebut. PPN Keluaran harus dipastikan oleh tim memakai tanda positif yang berarti menambah saldo PPN sebelumnya. Sementara itu, PPN Masukan harus diberi tanda negatif.

Hal yang menarik lainnya dari akun PPN adalah bahwa PPN Masukan dalam industri batubara masih merupakan hal yang kontroversial karena tidak dapat dikreditkannya PPN Masukan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 144/2000. Kontroversi terjadi di sini karena dengan tidak dapat dikreditkannya PPN Masukan namun PPN Keluaran harus tetap dibayarkan, maka akan menyebabkan

perusahaan tambang batubara merugi. Kontroversi ini untuk sementara dimenangkan oleh pihak perusahaan batubara. Karena XYZ Group seperti perusahaan batubara lainnya mengganti kerugian ini dengan mengurangi pembayaran royalti kepada pemerintah, tim dalam pengambilan data PPN Masukan menggunakan data dari royalti ini untuk dijadikan dasar dari data PPN Masukan yang dipakai. Maka dari itu, pada tabel 4.10, nilai sebesar Rp 7.013.164.243 yang tim gunakan sebagai angka PPN Masukan merupakan nilai royalti yang tidak dibayarkan kepada pemerintah Indonesia.

Akun kedua yang harus diperlakukan dengan menggunakan cara khusus adalah *forward transaction*. Akun *forward transaction* tidak ditranslasikan dengan cara biasa karena akun *forward transaction* memiliki nilai tukar khusus yang tertera dalam kontrak *forward* yang wajib ditukarkan oleh mitra perjanjian dan pastinya berbeda dengan nilai tukar riil. Selain itu, pentranslasian saldo akun *forward transaction* pada awal periode, akhir periode, dan pergerakannya tidak memberikan akurasi yang tepat mengenai keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dalam akun ini. Hal ini disebabkan karena pergerakan akun ini terjadi justru akibat telah datangnya waktu kontrak *forward* sehingga keuntungan atau kerugian selisih kurs seharusnya diperhitungkan hanya berdasarkan pergerakan ini.

Tabel 4.11 Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs Bagian *Forward Transaction*

No.	Pihak Lain	Jual	Beli	Notional (USD)	Tanggal Transaksi	Tanggal Kontrak	Forward Rate	Notional (IDR)	Spot Rate (31 Mei 11)	Perbedaan (IDR)	Forex Gain/Loss
				(A)			(B)	(C)=(A)x(B)	(D)	(E)={(B)-(D)}x(A)	(F)=(E)/(D)
1	HSBC	US\$	IDR	125,000	5-Apr-11	31 Mei 2011	9,218	1,152,250,000	8,584	79,250,000	9,232
2	ANZ	US\$	IDR	187,500	16-Nov-10	31 Mei 2011	9,218	1,728,375,000	8,584	118,875,000	13,848
3	DBSI	US\$	IDR	312,500	18-Nov-10	31 Mei 2011	9,203	2,875,937,500	8,584	193,437,500	22,535
4	HSBC	US\$	IDR	125,000	5-Apr-11	31 Mei 2011	8,744	1,093,000,000	8,584	20,000,000	2,330
	TOTAL			750,000				6,849,562,500		411,562,500	47,945
5	SCB	US\$	IDR	312,500	13-Dec-10	1-Dec-11	9526	2,976,875,000			
	TOTAL			1,062,500							

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

Tabel 4.11 mendeskripsikan penghitungan keuntungan atau kerugian selisih kurs XYZ Group dari akun *forward transaction*. Perusahaan pada awal periode review memiliki lima kontrak *forward* yang mengikat sebesar USD 1.062.500, namun seiring berjalannya waktu, empat kontrak sebesar USD 750.000 telah tiba waktu kontraknya sehingga perusahaan harus menukar uang sesuai dengan nilai tukar yang tertera di kontrak. Semua nilai tukar kontrak yang ada ternyata selesai di atas nilai tukar riil sehingga semua transaksi *forward* ini menimbulkan keuntungan selisih kurs sebesar USD 47.945. Keuntungan selisih kurs yang timbul inilah yang dimasukkan langsung ke dalam penghitungan keuntungan atau kerugian selisih kurs pada tabel 4.10.

Setelah pentranslasian selesai dilakukan, langkah berikutnya yang dilakukan tim adalah menjumlahkan hasil translasi tersebut per akun dan per mata uang yang terpisah (bila dalam satu akun terdapat lebih dari satu mata uang non-fungsional), kecuali untuk akun *forward transaction*. Pada tabel 4.10, tim mendapatkan hasil bahwa sebagian besar akun dengan mata uang non-fungsional menghasilkan keuntungan selisih kurs. Keuntungan selisih kurs terbesar dihasilkan oleh akun piutang dagang dan akun *forward transaction*, yaitu sebesar USD 53.743 dan USD 47.945. Tim juga mengidentifikasi bahwa ada dua akun yang menghasilkan kerugian selisih kurs, yaitu hutang dagang dan beban yang masih harus dibayar.

Setelah jumlah keuntungan atau kerugian selisih kurs per akun diketahui oleh tim, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim adalah menjumlahkan semua keuntungan atau kerugian selisih kurs dari akun-akun ini. Pada tabel 4.10, tim mendapatkan kesimpulan dari penjumlahan ini bahwa secara keseluruhan, perusahaan mendapatkan keuntungan selisih kurs sebesar USD 127.159. Angka ekspektasi yang dihasilkan oleh tim ini sesuai dengan ekspektasi umum dari tim yang mengatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan keuntungan selisih kurs.

2. Menentukan *Threshold*

Tim dalam review laporan keuangan XYZ Group ini menentukan *threshold* untuk review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs sebesar USD 183.750. Jumlah ini dianggap oleh tim sebagai *threshold* yang tepat mempertimbangkan tingkat materialitas yang dimiliki. Tingkat materialitas yang dipilih ini merupakan tingkat materialitas yang berbentuk *performance materiality* (PM) yang besarnya ditentukan oleh senior bernilai 70% dari *overall materiality* (OM) dalam review ini. Jadi, jika perbedaan yang timbul dari pengujian *reasonableness test* ini tidak melewati jumlah USD 183.750, maka akun keuntungan atau kerugian selisih kurs dianggap masih memiliki nilai wajar.

Tabel 4.12 mendeskripsikan proses penentuan materialitas dalam review XYZ Group yang menjadi dasar penentuan *threshold* dari pengujian *reasonableness test* ini. Yang dilakukan tim pertama dalam menentukan tingkat materialitas adalah menentukan saldo yang dijadikan acuan sebagai dasar penentuan materialitas ini. Dalam hal ini, saldo yang dijadikan acuan dalam menentukan materialitas adalah saldo Laba / Rugi Operasi Sebelum Pajak. Selanjutnya, sesuai pedoman PwC Audit Guide, nilai ini kemudian diambil sebesar 5% untuk dijadikan nilai materialitas secara keseluruhan (*overall materiality*). Nilai materialitas secara keseluruhan ini adalah nilai yang menjadi batas suatu laporan keuangan bila laporan keuangan tersebut ingin dikatakan bersifat wajar. Karena saldo yang ingin dinilai dalam pengujian kali ini adalah saldo akun, maka nilai materialitas ini harus dipotong sebesar 30% lagi sehingga kesalahan material dalam akun dapat terdeteksi. Dari pemotongan inilah maka ditemukan nilai sebesar 183.750 US Dollar sebagai batas materialitas dari akun keuntungan atau kerugian selisih kurs.

Tabel 4.12 Penentuan Materialitas Review XYZ Group

Laba / Rugi Operasi Sebelum Pajak	5,295,588
<i>Rule of Thumb</i>	5%
Overall Materiality	262,500
<i>Haircut %</i>	30%
Performance Materiality	183,750

Sumber: Dokumentasi Audit KAP TW&R (telah diolah kembali)

3. Memperhitungkan Perbedaan

Di tahap inilah pengujian prosedur analitis mulai memasuki tahap perbandingan. Seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, cara untuk menguji apakah suatu akun memiliki jumlah yang wajar atau tidak dalam *reasonableness test* adalah dengan membandingkan saldo aktual akun keuntungan atau kerugian selisih kurs dengan saldo ekspektasi buatan tim. Maka dari itu, setelah mendapatkan saldo ekspektasi yang dilakukan pada tahap pertama senilai USD 127.159, tim kemudian mengambil data saldo aktual dari neraca saldo yang bernilai USD 128.656. Kedua data ini kemudian dibandingkan dan tim mendapatkan selisih atau perbedaan sebesar USD 1.496. Selisih dari perbandingan ini belum melewati *threshold* yang ditentukan oleh tim, yaitu sebesar USD 183.750 sehingga tim masih menyimpulkan bahwa akun keuntungan atau kerugian selisih kurs bersifat wajar.

4. Menginvestigasi Alasan Terjadinya Perbedaan yang Signifikan

Langkah terakhir yang dilakukan setelah mendapatkan hasil dari perbandingan saldo aktual dan saldo ekspektasi adalah menginvestigasi perbedaan yang ada. Perbedaan yang harus diinvestigasi dalam langkah ini adalah perbedaan yang melewati *threshold* yang dianggap merupakan perbedaan tidak wajar. Hal ini dilakukan karena prosedur analitis yang dilakukan oleh tim dalam mereview akun keuntungan atau kerugian selisih kurs tidak memberikan bukti dengan akurasi yang sempurna. Penghitungan tingkat kewajaran yang dilakukan oleh tim bisa saja salah

karena kesalahan ekspektasi maupun karena ketidaksamaan ekspektasi dengan keadaan aktual di lapangan. Maka dari itu, setelah perbedaan dari perbandingan diketahui, tim harus menginvestigasi perbedaan yang ada untuk mendapatkan alasan yang kuat dari manajemen bahwa perbedaan tidak disebabkan oleh *error* maupun *fraud*.

Dalam review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs ini tim tidak melakukan langkah investigasi perbedaan karena perbedaan yang timbul dari perbandingan sebelumnya tidak melewati *threshold* sehingga masih dianggap perbedaan wajar oleh tim.

4.2.3.2.4 Kesimpulan Review Akun Keuntungan atau kerugian selisih kurs

Setelah melakukan semua prosedur review seperti yang disebutkan di atas, tim tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material pada akun keuntungan atau kerugian selisih kurs agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Meskipun terdapat perbedaan antara saldo ekspektasi dan saldo aktual yang tertera dalam neraca saldo, namun jumlah perbedaan tidak melebihi *threshold* yang ditentukan sehingga perbedaan yang timbul dianggap sebagai perbedaan yang bersifat tidak material.

4.3 Analisis *Interim Review Procedures*

4.3.1 Analisis *Interim Review Procedure Secara Keseluruhan*

Secara keseluruhan, prosedur review yang dilakukan oleh KAP TW&R, yang diwakili oleh tim, terhadap klien XYZ Group merupakan *interim review procedure* yang komprehensif dan sistematis. KAP TW&R sebagai auditor eksternal yang juga mengaudit laporan keuangan akhir tahun XYZ Group, telah melakukan review perjanjian sesuai dengan standar ISRE 2410. Bahkan di dalam beberapa bagian, review perjanjian yang dilakukan oleh KAP TW&R telah dilakukan melebihi standar ISRE 2410.

Dalam ISRE 2410, prosedur pengujian utama yang wajib untuk dilakukan auditor dalam review dinyatakan hanya sebatas permintaan keterangan, prosedur analitis, dan prosedur review lainnya yang dideskripsikan hanya sekedar prosedur pembacaan dokumen milik klien. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, KAP TW&R yang diwakili tim telah melakukan ketiga prosedur tersebut secara komprehensif dalam perjanjian review XYZ Group ini. Bahkan, selain ketiga prosedur tersebut, ada prosedur-prosedur lain yang dilakukan oleh tim yang sebenarnya tidak diwajibkan oleh ISRE 2410, seperti prosedur *vouching* dokumen pendukung dalam review area kas. Hal yang dilakukan tim tersebut merupakan hal yang bagus untuk dilakukan dalam perjanjian review karena dapat memperluas perhatian auditor tertuju kepada hal-hal penting yang mempengaruhi laporan keuangan.

Standar ISRE 2410 juga tidak mendeskripsikan secara spesifik mengenai sampai tingkatan mana atau sedetail apa pengujian harus dilakukan dalam sebuah perjanjian review. ISRE 2410 hanya mendeskripsikan pedoman prosedur pengujian terhadap informasi keuangan, tanpa menyebutkan apakah informasi keuangan tersebut berupa informasi umum dalam laporan keuangan, siklus, area akun, akun, sub-akun, pengungkapan atau yang lainnya. Tim dalam review laporan keuangan XYZ Group ini mendeskripsikan informasi keuangan secara mendetail. Prosedur pengujian tidak hanya dilakukan pada tingkatan laporan keuangan ataupun area saja, melainkan prosedur pengujian dilakukan sampai pada tingkatan akun, seperti akun keuntungan atau kerugian selisih kurs. Bahkan, meskipun pengujian yang dilakukan tidak seinvestigatif dan selengkap audit, akun-akun yang direview dalam laporan keuangan XYZ Group ini hampir merupakan keseluruhan akun dalam audit laporan keuangan tahun lalu. Prosedur pengujian informasi keuangan secara mendetail hingga tingkatan akun ini sangat baik dilakukan dalam review yang biasanya memiliki ruang lingkup terbatas karena dapat memperluas perhatian auditor untuk lebih tertuju kepada hal-hal penting yang mempengaruhi laporan keuangan.

Berikut adalah tabel yang merangkum analisis *interim review procedure* secara keseluruhan.

Tabel 4.13 Rangkuman Analisis *Interim Review Procedure* Secara Keseluruhan

	ISRE 2410	<i>Interim Review Procedure</i>
Prosedur review yang (seharusnya) dilakukan	Permintaan keterangan, prosedur analitis, dan prosedur lain (terutama membaca dokumen klien)	Lebih dari tiga prosedur tersebut, termasuk di antaranya prosedur <i>vouching</i> dan <i>agree detail listing</i>
Tingkat pengujian informasi laporan keuangan	Tidak disebutkan secara spesifik	Dilakukan mendetail sampai pada tingkatan pengungkapan akun

Sumber: ISRE 2410 (telah diolah kembali)

4.3.2 Analisis *Interim Review Procedure* Area Kas

Arens, et al. (2009) menjelaskan bahwa ada lima tipe akun kas yang biasanya ada dalam sebuah perusahaan, yaitu *general cash account*, *imprest account*, *branch bank account*, *imprest petty cash fund*, dan *cash equivalent*. Seperti yang diungkapkan Arens, et al. (2009), XYZ Group membagi akun kasnya menjadi lima seperti ini. Tiga tipe akun kas XYZ Group, yaitu *general cash account*, *branch bank account*, dan *imprest fund* dikelompokkan menjadi akun kas yang berupa tabungan. Sementara itu, *petty cash account* dalam XYZ Group bernama *cash on hand*, dan *cash equivalent* bernama deposito.

Meskipun terbagi menjadi lima tipe, pengujian akun kas yang dilakukan oleh tim sebenarnya tidak dilakukan terhadap kelima tipe akun kas ini. *Petty cash account (cash on hand)* yang dimiliki oleh XYZ Group tidak diuji sebagaimana yang harus dilakukan dalam audit *petty cash account* menurut Arens, et al. (2009). Keputusan untuk tidak menguji akun *cash on hand* dianggap sudah tepat karena tim menganggap tingkat risiko pengujian atas *cash on hand* ini sangat rendah. Dengan anggapan seperti ini, maka pengujian tidak perlu dilakukan karena diyakini bahwa kesalahan pencatatan maupun penyelewengan dalam akun *cash on hand* telah dapat ditanggulangi oleh sistem pengendalian internal XYZ Group. Selain itu, efisiensi pelaksanaan pengujian juga merupakan salah satu pertimbangan tidak diujinya akun *cash on hand* ini karena pengujian tipe akun ini

dianggap memerlukan sumber daya yang cukup besar untuk melakukannya. Ditambah lagi akun *cash on hand* yang tersebar ke puluhan anak perusahaan XYZ Group juga menambah ketidakefisienan pengujian akun ini.

Selain prosedur pengujian *cash on hand* yang tidak dilakukan, prosedur pengujian tipe akun *general cash account* (tabungan) XYZ Group juga menjadi perhatian di sini. Arens, et al. (2009) menyatakan bahwa untuk menguji akun *general cash account* dibutuhkan tiga prosedur pengujian agar semua asersi tipe akun ini dapat tercapai, yaitu permintaan konfirmasi bank, permintaan *cutoff bank statement*, dan pengujian *reconciliation test*. Namun, dalam mereview akun tabungan ini tim hanya melakukan dua prosedur pengujian saja yaitu permintaan *cutoff bank statement* dan pengujian *bank reconciliation test*.

Ada beberapa alasan yang dapat menjadi pembenaran untuk tidak dilakukannya permintaan konfirmasi bank. Pertama, prosedur permintaan konfirmasi bank tidak dilakukan oleh tim karena ISRE 2410 paragraf 20 menyatakan bahwa dalam *review* perjanjian pengujian melalui konfirmasi tidak harus dilakukan untuk menguji informasi keuangan. Permintaan konfirmasi bank juga tidak dilakukan karena terbatasnya ruang lingkup dan waktu dalam *review* ini.

Sementara itu, meskipun prosedur permintaan *cutoff bank statement* telah dilakukan oleh tim, namun *bank statement* ini didapatkan bukan dari pihak bank secara langsung, namun dari klien. Dengan melakukan hal ini, tim menganggap dapat mempersingkat waktu penerimaan *bank statement* tersebut. Selain itu, tim juga menganggap bahwa permintaan *bank statement* ke klien memiliki substansi yang sama dengan permintaan *bank statement* ke pihak bank. Padahal dalam teori yang ada, permintaan *bank statement* ke pihak bank dan ke klien sebenarnya memiliki tujuan yang berbeda. Permintaan *bank statement* ke pihak bank secara langsung bertujuan agar bukti dapat tetap dipegang kehandalannya karena tidak dapat diakses oleh klien.

Selain prosedur permintaan *bank statement* yang tidak sesuai dengan teori, prosedur pengujian *bank reconciliation test* juga dilakukan oleh tim sedikit

berbeda dengan yang seharusnya dilakukan. Arens et al. (2009) mendefinisikan *bank reconciliation test* sebagai sebuah pengujian untuk menentukan apakah rekonsiliasi bank telah dibuat oleh klien secara benar atau tidak dan untuk memverifikasi apakah saldo bank yang dicatat oleh klien sama dengan aset kas aktual dalam bank kecuali untuk *item-item* yang direkonsiliasi dengan cara menelusuri satu per satu rekonsiliasi yang dilakukan dalam rekonsiliasi bank dan dengan mencocokkan saldo antara *bank statement* dan rekonsiliasi bank. Tim dalam melakukan prosedur pengujian *bank reconciliation test* pada review ini tidak menelusuri rekonsiliasi satu per satu, namun langsung pada pencocokan antara saldo dalam *bank statement* dan rekonsiliasi bank saja. Hal ini dapat dimaklumi mengingat bahwa penelusuran rekonsiliasi satu per satu dalam rekonsiliasi bank merupakan elemen pengujian *substantive test of transaction* dan dalam perjanjian review tidak diperlukan pengujian *substantive test of transaction* semacam ini, seperti yang tertulis dalam ISRE 2410.

Dalam prosedur review area kas yang dilakukan oleh tim, ada satu perbaikan yang mungkin juga dapat dilakukan agar review dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perbaikan yang dimaksud adalah perbaikan dalam pekerjaan pergerakan akun kas pada *lead schedule*. Dalam pekerjaan yang dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3, beberapa anak perusahaan memiliki pergerakan akun kas yang sangat besar. Akun kas berdasarkan sifatnya seharusnya merupakan akun yang stabil pergerakannya sehingga bila terjadi sebuah pergerakan yang sangat besar, tim perlu menginvestigasinya karena merupakan suatu ketidakwajaran. Namun, dalam pekerjaan dapat dilihat bahwa tim tidak melakukan apapun untuk menginvestigasi pergerakan tersebut. Seperti dijelaskan sebelumnya, alasan tim tidak melakukan investigasi apapun adalah karena ketidakefisienan investigasi pergerakan kas yang dilakukan pada area-area lain. Tim meskipun tidak menguji area-area lain dalam investigasinya, seharusnya tetap melakukan permintaan keterangan untuk mengetahui alasan umum perbedaan signifikan yang ada. Setelah itu, jawaban dari permintaan keterangan harus dicocokkan dengan pekerjaan area terkait apakah memang benar terjadi seperti itu atau tidak. Setelah diketahui jawaban dalam area lain pun, tim juga seharusnya membuat sebuah

referral link dalam dokumentasi yang dibuat sehingga tidak dibiarkan kosong seperti pada pekerjaan review kali ini.

Berikut adalah tabel yang merangkum analisis *interim review procedure* akun kas.

Tabel 4.14 Rangkuman Analisis *Interim Review Procedure* Area Kas

	Arens, et al. (2009)	<i>Interim Review Procedure</i>
Pembagian akun	Lima tipe	Lima tipe, namun ada satu tipe yang tidak diuji yaitu <i>petty cash</i>
Pengujian <i>general cash account</i>	Melakukan tiga prosedur, yaitu meminta konfirmasi bank, meminta <i>cutoff bank statement</i> , dan melakukan <i>bank reconciliation test</i>	Hanya dua prosedur saja yang dilakukan, yaitu permintaan <i>cutoff bank statement</i> dan pengujian <i>bank reconciliation test</i> yang pelaksanaannya juga tidak persis seperti yang dideskripsikan.

Sumber: Arens, et al. (telah diolah kembali)

4.3.3 Analisis *Interim Review Procedure* Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs

Prosedur review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs yang dibahas pada bagian sebelumnya merupakan salah satu bentuk contoh dari prosedur analitis yang direkomendasikan untuk dilakukan dalam perjanjian review oleh ISRE 2410 dan PwC Audit Guide seksi 12071. Secara umum, review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs dengan prosedur analitis tersebut dinilai merupakan cara yang sangat tepat karena efektivitas dan efisiensi yang dihasilkan dari pengujian dinilai sangat sesuai dengan tujuan review akun ini. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang dapat dibahas secara khusus dari pelaksanaan prosedur analitis yang telah dilakukan oleh tim pada bagian sebelumnya.

PwC Audit Guide seksi 3920 mendeskripsikan bahwa ada macam-macam tipe prosedur analitis yang dapat dipilih oleh auditor dalam melakukan prosedur analitis. Dari berbagai macam tipe prosedur analitis yang ada, tim memilih

reasonableness test sebagai prosedur analitis dalam review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs ini. Pemilihan *reasonableness test* ini dianggap tepat mengingat akun keuntungan atau kerugian selisih kurs akan timbul dalam setiap transaksi yang menggunakan mata uang non-fungsional. XYZ Group sebagai salah satu perusahaan batubara global tentunya memiliki banyak sekali transaksi dengan mata uang non-fungsional. Banyaknya transaksi XYZ Group yang menggunakan mata uang non-fungsional ini menyebabkan cara yang paling efektif dan efisien untuk menentukan kehandalan dari akun ini adalah dengan menentukan tingkat kewajarannya.

Selanjutnya, pemilihan *reasonableness test* juga dianggap tepat dengan melihat tingkat bukti yang ingin diperoleh tim. Dalam pembahasan sebelumnya, tim menentukan bahwa bukti yang ingin diperoleh dari pengujian ini bersifat moderat. Hasil dari pengujian *reasonableness test* yang memerlukan auditor untuk mengembangkan ekspektasi independen yang handal dinilai dapat memberikan bukti dengan tingkat moderat seperti yang ditentukan tim. Tingkat bukti yang moderat juga akan didapatkan dengan pengujian ini mengingat tingkat presisi yang dihasilkan oleh pengujian *reasonableness test* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tipe prosedur analitis lainnya (kecuali *regression analysis*).

Hal menarik lain yang dapat dibahas dari review akun keuntungan atau kerugian selisih kurs yang telah dilakukan tim adalah tahapan dalam mengembangkan prosedur analitis tersebut. Menurut PwC Audit Guide seksi 3942 ada empat tahapan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan prosedur analitis yang efektif, yaitu menentukan kesesuaian pengujian, nilai kehandalan dari data pokok dan mengembangkan ekspektasi yang independen; mendefinisikan threshold atau perbedaan yang signifikan; memperhitungkan perbedaan; dan menginvestigasi perbedaan signifikan dan memperkuat dengan bukti. Tim dalam mengembangkan *reasonableness test* seperti yang dibahas sebelumnya telah melakukan semua tahap tersebut dengan sistematis dan cermat.

Tahap pengembangan ekspektasi telah tim lakukan sesuai dengan pedoman PwC Audit Guide tersebut. Meskipun demikian, dalam tahap ini tetap terdapat satu perbedaan antara yang tim lakukan dengan pedoman. Dalam

pedoman disebutkan bahwa penentuan kesesuaian pengujian dilakukan dalam tahap ini. Namun pada prakteknya, penentuan kesesuaian pengujian ini justru tim lakukan terlebih dahulu bersamaan dengan tahap penentuan bukti yang ingin diperoleh. Dengan kata lain, penentuan kesesuaian pengujian tersebut telah dilakukan pada tahap perencanaan pengujian, bukan tahap pengembangan ekspektasi ini. Maka dari itu, tahap pengembangan ekspektasi yang dilakukan oleh tim pada review laporan keuangan murni hanya mengembangkan ekspektasi dan menentukan nilai kehandalan data ekspektasi saja.

Pada tahap penentuan *threshold*, satu hal yang dapat dianalisis yaitu mengenai penentuan *threshold* yang hanya berdasarkan tingkat materialitas saja. Hal ini dapat diketahui dengan tingkat *threshold* yang sama besarnya dengan tingkat materialitas akun yang sangat tinggi ini. Tingkat bukti yang ingin dicapai dan tipe pengujian prosedur analitis tidak terlalu dipertimbangkan oleh tim dalam tahap ini. Padahal seharusnya, ketiga faktor ini harus dipertimbangkan secara bersama-sama untuk menentukan sebuah *threshold* yang tepat. Kecenderungan *threshold* yang bernilai sama dengan tingkat materialitas akun, yang nilainya sangat tinggi ini dapat menyebabkan tidak tertangkapnya potensi salah saji material.

Pada tahap ketiga, tim memperhitungkan perbedaan yang ada antara saldo ekspektasi dengan saldo dalam neraca saldo dan menemukan perbedaan yang tidak melewati *threshold*. Hal demikian membuat tahap keempat dalam pembuatan prosedur analitis berupa investigasi tidak perlu dilakukan.

Berikut adalah tabel yang merangkum analisis *interim review procedure* akun keuntungan atau kerugian selisih kurs.

Tabel 4.15 Rangkuman Analisis *Interim Review Procedure* Akun Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs

	PwC Audit Guide	<i>Interim Review Procedure</i>
Tipe prosedur analitis	Ada lima macam tipe prosedur analitis	Menggunakan <i>reasonableness test</i> yang dianggap tepat
Tahap-tahap pengembangan prosedur analitis	Empat tahap secara sistematis	Empat tahap, namun dengan sedikit perbedaan dengan pedoman

Sumber: PwC Audit Guide (telah diolah kembali)

4.4 Pernyataan Auditor Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim XYZ Group

Dalam review laporan keuangan konsolidasian interim XYZ Group, meskipun auditor tidak memberikan opini terhadap laporan keuangan konsolidasian seperti dalam perjanjian audit, auditor harus tetap menyatakan suatu pendapat terhadap laporan keuangan. Dengan ruang lingkup yang lebih terbatas, auditor menyatakan bahwa tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2011 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pernyataan semacam ini dinyatakan karena dari prosedur review yang dilakukan, tim tidak menemukan adanya kesalahan material dalam area manapun. Meskipun terdapat beberapa perbedaan, perbedaan masih belum melewati batas materialitas tim sehingga perbedaan tersebut dinilai tidak material.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai *interim review procedure* XYZ Group yang dilakukan oleh tim auditor dari KAP TW&R pada bagian sebelumnya, ada beberapa kekuatan dan kelemahan yang dapat ditarik. Kekuatan di sini dimaksudkan sebagai sesuatu yang bagus yang dapat menjadi *competitive advantage* dari pelaksanaan review KAP TW&R. Hal yang demikian harus dipertahankan terus timbul dalam perjanjian-perjanjian review selanjutnya. Sementara itu kelemahan di sini dimaksudkan sebagai sesuatu hal yang harus ditingkatkan oleh tim agar tidak merugikan KAP TW&R di masa depannya. Kekuatan dan kelemahan yang dimaksud dideskripsikan secara detail selanjutnya.

Kekuatan dari *interim review procedure* XYZ Group:

1. Prosedur review laporan keuangan telah dilakukan secara komprehensif, sistematis, dan menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan review yang terbagi menjadi dua area terkait, yaitu area laporan keuangan keseluruhan dan area akun-akun spesifik. Dengan dua area pengujian yang dilakukan berurutan ini, pengujian dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Prosedur-prosedur yang dilakukan tim dalam *interim review procedure* kali ini merupakan prosedur review yang dilakukan melebihi semua yang diwajibkan dalam standar, terutama standar internasional ISRE 2410. Pengujian yang dilakukan melebihi standar ini merupakan suatu hal yang bagus untuk dilakukan karena hal tersebut dapat memperluas perhatian auditor tertuju kepada hal-hal penting yang mempengaruhi laporan keuangan.

3. Prosedur pengujian spesifik area kas telah dilakukan oleh tim secara komprehensif dan sistematis dengan enam prosedur pengujian terstruktur. Hasil review dari prosedur-prosedur ini adalah bahwa modifikasi material tidak perlu dilakukan agar akun kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
4. Akun keuntungan atau kerugian selisih kurs telah diuji oleh tim dengan pengujian yang berupa *reasonableness test* yang telah dikembangkan melalui empat tahap sistematis. *Reasonableness test* ini dianggap merupakan cara yang paling tepat untuk menguji akun keuntungan atau kerugian selisih kurs dari sisi efektifitas dan efisiensi. Hasil dari pengujian ini adalah bahwa modifikasi material tidak perlu dilakukan agar akun keuntungan atau kerugian selisih kurs sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Kekurangan dari *interim review procedure XYZ Group*:

1. Meskipun pengujian spesifik area kas telah dilakukan secara komprehensif, namun tim dianggap kurang skeptis menanggapi pergerakan akun kas yang besar di dalam komponen *lead schedule*.
2. Pengujian *reasonableness test* untuk menguji akun keuntungan atau kerugian selisih kurs tidak dikembangkan sepenuhnya mengikuti pedoman PwC Audit Guide. Ketidakpatuhan terhadap pedoman ini dapat menimbulkan potensi penurunan kehandalan dari hasil pengujian akun ini.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan mengenai kekurangan dari pelaksanaan *interim review procedure XYZ Group* secara keseluruhan yang telah dibahas di atas. Saran-saran tersebut yaitu:

1. Dalam pengujian area kas, sebaiknya pergerakan-pergerakan berjumlah besar dalam *lead schedule* tetap diinvestigasi, meskipun hanya berupa *inquiry* saja. Setelah itu, sebaiknya *referral link* dibuat agar dapat menghasilkan dokumentasi yang lebih baik dan tidak membingungkan.
2. Dalam pengujian akun keuntungan atau kerugian selisih kurs, sebaiknya pedoman harus diterapkan secara patuh oleh tim auditor yang bertugas. Pedoman yang diterapkan secara patuh ini dipercayai akan menghasilkan kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya.



DAFTAR REFERENSI

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S., & Jusuf, A.A. (2009). *Auditing and Assurance Services-An Indonesian Adaptation*. New Jersey: Pearson Education.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2010*. Jakarta: IAI.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Yayasan Karya Salemba Empat.

International Auditing and Assurance Standard Board (2005, July). *Reviews of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity*. August 24, 2011, 15.30 WIB.

<http://www.ifac.org/sites/default/files/downloads/b011-2010-iaasb-handbook-isre-2410.pdf>

Pedoman Audit KAP PwC, 2010.

PwC (n.d.) August 25, 2011, 16.00 WIB.

<http://www.pwc.com/id/en/services/index.jhtml>

Universitas Indonesia – Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Agree Detail Listing XYZ Group

XYZ Group
Agree Detail Listing - Cash
30 Juni 2011
(dalam USD)

Deskripsi	TB	Listing	Perbedaan	Catatan
A				
Cash on hand		55		
BSMI		390,466		
DBS Bank		1,346		
Bank Mega	533,602	790	0	Tidak ada pengecualian
OCBC Bank		1,254		
DBS Bank		87,218		
DBS Bank		8,724		
Bank UOB Buana		43,750		
B				
Cash on hand		44		
Bank Mega	143,822	74,606	1	Tidak ada pengecualian
HSBC		4,491		
OCBC		64,680		
C				
Cash on hand		39		
SMBC		74,524		
BSMI		427,668		
Bank Mandiri	596,208	6,709	-	Tidak ada pengecualian
Bank Mega		1,409		
OCBC		4,436		
DBS Bank		81,424		
N and Subsidiaries				
Cash on hand		20		
HSBC		4,361		
Standard Chartered Bank	731,197	869	-	Tidak ada pengecualian
Commerzbank		383		
DBS Bank		17		
SMBC		725,546		
L and Subsidiaries				
Cash on hand		94		
Bank DBS Indonesia		1,703		
BRI		97		
BNI	223,935	406	-	Tidak ada pengecualian
BSMI		1,704		
SMBC		16,421		
UOB Indonesia		203,511		
H				
Cash on hand		1		
Bank Mega	48,937	775	0	Tidak ada pengecualian
BSMI		48,161		

Lampiran 1: Agree Detail Listing XYZ Group (Lanjutan)

Deskripsi	TB	Listing	Perbedaan	Catatan
J				
Cash on hand		36		
SMBC		40,604		
BSMI	65,899	164	- 47	Tidak Material
Commerzbank		25,000		
MeesPierson Bank		142		
D and Subsidiaries				
Cash on hand		801		
Bank Mandiri		142,627		
Bank Niaga		94,407		
BNI		2,075		
BRI		56		
OCBC NISP	866,256	60,521	-	Tidak ada pengecualian
OCBC Ltd		555,264		
B.Sahabat Purbadanarta		6,557		
BPR Kapital Metropolitan		272		
Bank Pundi IDR		3,677		
E				
Cash on hand		5		
Bank Mega IDR		1,040		
Bank Mega USD	62,697	1,135	-	Tidak ada pengecualian
Bank BSMI USD		15,164		
Bank BSMI IDR		1,734		
Bank OCB NISP		43,620		
K				
Cash on hand		232		
DBS Bank - IDR		445		
DBS Bank - USD		615,783		
Bank Mandiri - IDR		7,245		
HSBC - IDR		24,133		
HongkongBank - USD		8,771		
Bank BNI 46 - DR		4,958		
SMBC USD		10,718		
BSMI IDR	4,176,759	254,738	-	Tidak ada pengecualian
Bank Mega - USD		3,944		
Bank Mega - IDR		385		
BSMI USD		1,276,550		
DBS Bank - USD		2,152		
OCBC - USD		375,023		
OCBC - USD		443,985		
EUR Account		278,949		
DBS Bank		556,250		
Bank MUFJ - USD		312,500		
Total	7,449,313	7,449,358	- 46	

Kesimpulan:

Tidak ada pengecualian

Lampiran 2: Bank Reconciliation and Translation Test XYZ Group

XYZ Group
Bank Reconciliation & Translation Test
30 Juni 2011

Rate USD 8,597.00
Rate EUR 12,461.78
Rate SGD 6,984.61

No.	Deskripsi	No. Akun	Saldo TB		Saldo Bank Statement		Perbedaan	Rekonsiliasi Bank		Catatan
			Curr	Saldo Asli	Dalam USD	Curr		Saldo Asli	Dalam USD	
Cash in Bank										
A										
1	BSMI	12345	IDR	18,025,962.71	2,096.77	IDR	18,025,962.71	2,096.77		Tidak ada pengecualian
2	BSMI	12346	USD	388,368.89	388,368.89	USD	388,368.89	388,368.89		Tidak ada pengecualian
3	DBS	12347	USD	599.96	599.96	USD	599.96	599.96		Tidak ada pengecualian
4	DBS	12348	IDR	6,411,150.11	745.74	IDR	6,411,150.11	745.74		Tidak ada pengecualian
5	Bank Mega	12349	USD	301.23	301.23	USD	301.23	301.23		Tidak ada pengecualian
6	Bank Mega	12350	IDR	4,202,651.97	488.85	IDR	4,202,651.97	488.85		Tidak ada pengecualian
7	OBCB Ltd	12351	USD	1,253.92	1,253.92	USD	1,253.92	1,253.92		Tidak ada pengecualian
	Total				393,855.37			393,855.37		
B										
8	Bank Mega	12352	IDR	185,592,351.26	21,588.04	IDR	185,592,351.26	21,588.04		Tidak ada pengecualian
9	Bank Mega	12353	IDR	5,139.38	0.60	IDR	5,139.38	0.60		Tidak ada pengecualian
10	HSBC	12354	USD	4,491.06	4,491.06	USD	4,491.06	4,491.06		Tidak ada pengecualian
11	Bank Mega	12355	USD	53,016.97	53,016.97	USD	53,016.97	53,016.97		Tidak ada pengecualian
12	OBCB Ltd	12356	EUR	41,697.01	60,441.90	EUR	41,697.01	60,441.90		Tidak ada pengecualian
13	OBCB Ltd	12357	IDR	9,566,918.63	1,112.82	IDR	9,566,918.63	1,112.82		Tidak ada pengecualian
14	OBCB Ltd	12358	USD	3,125.47	3,125.47	USD	3,125.47	3,125.47		Tidak ada pengecualian
	Total				143,776.86			143,776.86		
C										
15	SMBC	12359	USD	74,523.58	74,523.58	USD	74,523.58	74,523.58		Tidak ada pengecualian
16	BSMI	12360	IDR	263,866,441.98	30,692.85	IDR	263,866,441.98	30,692.85		Tidak ada pengecualian
17	BSMI	12361	USD	396,974.77	396,974.77	USD	396,974.77	396,974.77		Tidak ada pengecualian
18	Bank Mandiri	12362	IDR	57,676,295.03	6,708.89	IDR	41,053,282.45	4,775.30		Tidak ada pengecualian
19	Bank Mandiri	12363	USD	12,113,701.57	1,409.06	USD	16,623,012.58	1,933.58		Tidak ada pengecualian
20	Bank Mega	12364	IDR	4,436.12	4,436.12	IDR	12,113,726.57	1,409.06	0.00	Tidak material
21	OCBC	12365	USD	4,436.12	4,436.12	USD	4,436.12	4,436.12		Tidak ada pengecualian
	Total				514,745.27			514,745.27		
N and Subsidiaries										
22	SCB	12366	USD			USD	147.08	147.08		Tidak material
23	SCB	12367	USD	868.65	868.65	USD	579.06	579.06	0.01	
24	SCB	12368	USD			USD	142.52	142.52		
25	HSBC	12369	SGD	5,347.16	6,581.54	SGD	5,680.21	6,991.48	409.93	Outstanding cheques
26	Commerzbank	12370	USD	382.62	382.62	USD	382.62	382.62		Tidak ada pengecualian
27	DBS Bank	12371	USD	17.37	17.37	USD	17.37	17.37		Tidak ada pengecualian
28	SMBC	12372	USD			USD	54,733.60	54,733.60		
29	SMBC	12373	USD			USD	30,736.37	30,736.37		
30	SMBC	12374	USD	725,546.38	725,546.38	USD	274,529.56	274,529.56		Tidak ada pengecualian
31	SMBC	12375	USD			USD	365,546.86	365,546.86		
	Total				733,396.57			733,396.51		

No.	Deskripsi	No. Akun	Saldo TB		Saldo Bank Statement		Perbedaan	Rekonsiliasi Bank		Catatan
			Saldo Asli	Dalam USD	Saldo Asli	Dalam USD		Deskripsi	Jumlah	
<i>L and Subsidiaries</i>										
32	DBS	12376	USD	1.703.23	1.703.23	USD	1.703.23			Tidak ada pengecualian
33	BRI	12377	IDR	833,263.15	96.92	IDR	833,846.10	96.99		Tidak material
34	BNI	12378	IDR	3,488,908.69	405.83	IDR	3,491,344.38	406.11		Tidak material
35	BSMI	12379				IDR	184.39	0.02		
36	BSMI	12380	IDR	14,652,078.80	1,704.32	IDR	9,283,422.88	1,079.84		Tidak material
37	BSMI	12381				IDR	5,378,696.71	625.65		
38	SMBC	12382				USD	6,523.31			
39	SMBC	12383				USD	9,670.16	9,670.16		
40	SMBC	12384				USD	0.20	0.20		
41	SMBC	12385	USD	16,420.73		USD	227.07	227.07		Tidak ada pengecualian
42	SMBC	12386				USD	-	-		
43	SMBC	12387				USD	-	-		
	Total			20,331.04			20,332.58			
<i>H</i>										
44	Bank Mega	12388	USD	639.63	639.63	USD	639.63	639.63		Tidak ada pengecualian
45	Bank Mega	12389	IDR	1,162,925.09	135.27	IDR	1,162,925.09	135.27		Tidak ada pengecualian
46	BSMI	12390	IDR	15,637,884.10	1,818.99	IDR	15,637,884.10	1,818.99		Tidak ada pengecualian
47	BSMI	12391	USD	46,342.00	46,342.00	USD	46,342.00	46,342.00		Tidak ada pengecualian
	Total			48,935.90			48,935.90			
<i>J</i>										
48	SMBC	12392				USD	768.28	768.28		
49	SMBC	12393				USD	239.96	239.96		
50	SMBC	12394	USD	4,586.39	4,586.39	USD	939.88	939.88		Tidak ada pengecualian
51	SMBC	12395				USD	2,698.45	2,698.45		
52	SMBC	12396	SGD	44,332.02	36,017.43	SGD	44,349.93	36,031.98		Tidak ada pengecualian
53	BSMI	12397	IDR	1,407,980.71	163.78	IDR	1,404,493.93	163.37		Tidak ada pengecualian
54	BSMI	12398				IDR	3,086.03	0.36		Tidak ada pengecualian
	Total			40,767.60			40,842.29			
<i>E</i>										
55	Bank Mega	12399	IDR	18,692,174.87	2,174.27	USD	1,134.71	1,134.71		Tidak ada pengecualian
56	Bank Mega	12400				IDR	8,937,105.24	1,039.56		
57	BSMI - IDR	12401	IDR	145,269,146.34	16,897.66	IDR	14,904,109.39	1,733.64		Tidak ada pengecualian
58	BSMI - USD	12402				USD	15,164.02	15,164.02		
	Total			19,071.92			19,071.92			
<i>D and Subsidiaries</i>										
59	Bank Mandiri	12402	USD	17,099.11	17,099.11	IDR	147,001,066.70	17,099.11		Tidak ada pengecualian
60	Bank Niaga	12403	USD	5,948.78	5,948.78	IDR	51,141,668.32	5,948.78		Tidak ada pengecualian
61	BNI	12404	USD	2,075.23	2,075.23	IDR	17,840,791.43	2,075.23		Tidak ada pengecualian
62	OCBC NISP	12405	USD	39,741.21	39,741.21	IDR	341,655,157.71	39,741.21		Tidak ada pengecualian
63	OCBC NISP	12406	USD	1,379.98	1,379.98	IDR	11,863,677.29	1,379.98		Tidak ada pengecualian
64	OCBC NISP	12407	USD	19,399.47	19,399.47	IDR	166,777,213.33	19,399.47		Tidak ada pengecualian
65	Bank Mandiri	12408	USD	123,102.43	123,102.43	USD	123,102.43	123,102.43		Tidak ada pengecualian
66	Bank Niaga	12409	USD	88,458.40	88,458.40	USD	88,458.40	88,458.40		Tidak material

No.	Deskripsi	No. Akun	Saldo TB		Saldo Bank Statement		Perbedaan	Rekonsiliasi Bank		Catatan
			Saldo Asli	Dalam USD	Saldo Asli	Dalam USD		Deskripsi	Jumlah	
67	OCBCNISP	12410	USD	230.110.99	USD	230.111.00	-	0.00		Tidak material
68	OCBCNISP	12411	USD	17.18	USD	17.18	-	0.00		Tidak material
69	OCBCNISP	12412	USD	67.439.26	USD	67.439.26	-	-		Tidak ada pengecualian
70	OCBCNISP	12413	USD	2.203.38	USD	2.203.38	-	-		Tidak ada pengecualian
71	OCBCNISP	12414	USD	125.508.82	USD	125.508.82	-	-		Tidak ada pengecualian
72	OCBCNISP	12415	USD	129.984.02	USD	129.984.02	-	0.00		Tidak material
73	Bank Mandiri	12416	USD	755.08	USD	755.08	-	0.00		Tidak ada pengecualian
74	Bank Mandiri	12417	USD	72.14	USD	72.14	-	0.00		Tidak ada pengecualian
75	Bank Mandiri	12418	USD	474.45	USD	474.05	0.40	0.00		Tidak material
76	Bank Mandiri	12419	USD	195.51	USD	195.36	0.15	0.00		Tidak material
77	Bank Mandiri	12420	USD	526.80	USD	526.80	-	0.00		Tidak ada pengecualian
78	Bank Mandiri	12421	USD	255.57	USD	255.57	-	0.00		Tidak ada pengecualian
79	Bank Mandiri	12422	USD	128.09	USD	128.09	-	0.00		Tidak ada pengecualian
80	BRI	12423	USD	55.84	USD	55.84	-	0.00		Tidak ada pengecualian
	Total			854,931.75		854,931.18				
81	DBS	12424	IDR	3,824,955.10	IDR	444.61	444.61	-	0.00	Tidak material
82	DBS	12425	USD	615,782.92	USD	615,782.92	-	-		Tidak ada pengecualian
83	Bank Mandiri	12426	IDR	62,330,797.57	IDR	7,245.24	19,107.36	-	11,862	Outstanding Cheques
84	HSBC	12427	IDR	207,613,341.73	IDR	24,132.67	24,132.67	-	0.00	Tidak material
85	HSBC	12428	USD	8,770.55	USD	8,770.55	-	-		Tidak ada pengecualian
86	BNI 46	12429	IDR	42,651,316.78	IDR	4,957.73	4,957.73	-	0.00	Tidak ada pengecualian
87	SMBC	12430			USD	1.91	1.91	-	-	Tidak ada pengecualian
88	SMBC	12431	USD	10,717.64	USD	1,005.79	1,005.79	-	-	Tidak ada pengecualian
89	SMBC	12432	USD		USD	8,916.37	8,916.37	-	-	Tidak ada pengecualian
90	SMBC	12433	USD		USD	793.56	793.56	-	-	Tidak ada pengecualian
91	BSMI	12434	IDR	2,191,512,731.37	IDR	62,915.26	62,915.26	-	0.00	Tidak ada pengecualian
92	BSMI	12435	IDR		IDR	123,646.08	123,646.08	-	0.00	Tidak material
93	BSMI	12436	USD		IDR	68,176.86	68,176.86	-	0.00	Tidak material
94	Bank Mega	12437	USD	3,944.20	USD	3,944.20	-	-		Tidak ada pengecualian
95	Bank Mega	12438	IDR		IDR	385.40	385.40	-	0.00	Tidak material
96	BSMI	12439	USD		USD	1,196,542.73	1,196,542.73	-	-	Tidak ada pengecualian
97	BSMI	12440	USD	1,276,549.72	USD	77,663.69	77,663.69	-	-	Tidak ada pengecualian
98	BSMI	12441	USD		USD	2,343.30	2,343.30	-	-	Tidak ada pengecualian
99	DBS	12442	USD	2,151.61	USD	2,151.61	-	-	-	Tidak ada pengecualian
100	OCBC	12443	USD	375,023.12	USD	23.12	23.12	375,000	Deposit in Transit	Kami sudah memeriksa ke bank statement BSMI dan jumlah sebesar ini telah ditransfer ke akun K lainnya (OCBC). Tidak ada pengecualian
101	OCBC	12444	USD	443,984.66	USD	443,984.66	-	-		Tidak ada pengecualian
102	EUR Account	12445	EUR	278,948.53	EUR	278,948.57	0.00	0.00		Tidak material
	Total Cash in Bank			3,272,223,896.82		8,847,401.39		362,652		
						8,485,235		362,652		

Lampiran 3: Time Deposit Test XYZ Group

XYZ Group
Time Deposit Test
30 Juni 2011

Rate USD 8,597
Rate EUR 12,462
Rate SGD 6,985

No.	Nama Akun	No. Akun	Saldo TB		Saldo Sertifikat Deposito		Perbedaan	Suku Bunga	Periode	Catatan		
			Ccy	Saldo	USD	Ccy					Saldo	USD
A												
1	DBS Bank	0001	IDR	212,500,000	24,718	IDR	187,500,000	21,810	6.60%	13/06/11-07/07/11	Perbedaan karena bunga. Tidak material	
2	DBS Bank	0002				IDR	25,089,146	2,918	6.25%	27/06/11-07/07/11		
3	DBS Bank	0003	IDR	75,000,000	8,724	IDR	18,750,000	2,181	7.25%	01/06/11-01/07/11	Tidak ada pengecualian	
4	DBS Bank	0004				IDR	56,250,000	6,543	7.25%	01/06/11-01/07/11		
5	DBS Bank	0005	USD	62,500	62,500	USD	37,500	37,500	1.00%	27/06/11-27/07/11	Tidak ada pengecualian	
6	DBS Bank	0006				USD	25,000	25,000	1.00%	27/06/11-27/07/11		
7	UOB Buana	0007	USD	43,750	43,750	USD	12,567	12,567	2.50%	20/06/11-20/07/11	Perbedaan karena bunga. Tidak material	
8	UOB Buana	0008				USD	12,567	12,567	2.50%	20/06/11-20/07/11		
9	UOB Buana	0009				USD	18,851	18,851	2.50%	27/06/11-27/07/11		
C												
10	DBS Bank	0010	IDR	700,000,000	81,424	IDR	137,500,000	15,994	6.30%	27/06/11-27/07/11	Tidak ada pengecualian	
11	DBS Bank	0011				IDR	468,750,000	54,525	6.35%	08/06/11-08/07/11		
12	DBS Bank	0012				IDR	37,500,000	4,362	6.30%	30/06/11-01/08/11		
13	DBS Bank	0013				IDR	43,750,000	5,089	6.30%	21/06/11-21/07/11		
14	DBS Bank	0014				IDR	12,500,000	1,454	7.00%	24/06/11-25/07/11		
Land Subsidiaries												
16	UOB Indonesia	0015	USD	203,511	203,511	USD	19,037	19,037.39	2.50%	13/06/11-13/07/11	Tidak ada pengecualian	
						USD	19,037	19,037.39	2.50%	13/06/11-13/07/12		
						USD	12,624	12,624.48	2.50%	13/06/11-13/07/13		
						USD	12,581	12,580.96	2.50%	13/06/11-13/07/14		
						USD	12,611	12,611.38	2.50%	13/06/11-13/07/15		
						USD	12,624	12,623.72	1.00%	27/06/11-27/07/11		
						USD	12,833	12,832.81	2.50%	30/06/11-01/08/11		
						USD	12,833	12,832.81	2.50%	30/06/11-01/08/11		
						USD	25,666	25,665.62	2.50%	30/06/11-01/08/11		
						USD	38,498	38,498.43	2.50%	30/06/11-01/08/11		
						USD	12,500	12,500.00	2.50%	14/06/11-14/07/11		
USD	12,666	12,665.76	2.00%	30/05/11-30/06/11								
J												
17	Commerzbank	0021	USD	25,000	25,000	USD	25,000	25,000.00	-	0.40%	27/06/11-27/09/11	Tidak ada pengecualian
K												
18	Bank of Tokyo	0022	USD	312,500	312,500	USD	250,000	250,000	-	0.12%	10/06/11-08/07/13	Tidak ada pengecualian
		0023				USD	62,500	62,500	0.12%	17/06/11-15/07/11		
19	DBS Bank	0024	USD	556,250	556,250	USD	181,250	181,250	-	1.24%	17/06/11-18/07/11	Tidak ada pengecualian
		0025				USD	375,000	375,000	1.24%	10/06/11-08/07/11		
Restricted												
20	HSBC	0026	USD	7,519	7,519	USD	5,000	5,000	19	0.60%	03/11/10-03/11/11	Perbedaan karena bunga.
21	HSBC	0027				USD	2,500	2,500		0.40%	11/01/11-11/07/11	Tidak material
22	DBS Bank	0028	USD	5,165	5,165	USD	2,500	2,500	165	0.85%	23/06/11-23/07/11	Perbedaan karena bunga.
23	DBS Bank	0029				USD	2,500	2,500		2.00%	19/07/04-15/07/11	Tidak material
Total					1,374,680			1,374,740	-	60		

Lampiran 4: Detail Penghitungan Nilai Tukar

Nilai Tukar USD	IDR-USD	USD-EUR	USD-AUD	USD-GBP	USD-SGD
Awal	9,044	0.76	1.01	0.65	1.31
Rata-Rata	8,762	0.71	0.97	0.62	1.26
Akhir	8,603	0.70	0.95	0.62	1.23

Nilai Tukar Rupiah	IDR-USD	IDR-EUR	IDR-AUD	IDR-GBP	IDR-SGD
Awal	9,044	11,884	8,990	14,016	6,887
Rata-Rata	8,762	12,263	9,042	14,143	6,952
Akhir	8,603	12,313	9,086	13,857	6,970

	USD Tax Rate	EUR Tax Rate	AUD Tax Rate	GBP Tax Rate	SGD Tax Rate
Juni 27, 2011 s/d Juli 3, 2011	8,603	12,313	9,086	13,857	6,970
Juni 20, 2011 s/d Juni 26, 2011	8,563	12,234	9,073	13,915	6,924
Juni 13, 2011 s/d Juni 19, 2011	8,516	12,438	9,073	13,966	6,921
Juni 6, 2011 s/d Juni 12, 2011	8,549	12,271	9,147	14,084	6,927
Mei 30, 2011 s/d Juni 5, 2011	8,584	12,112	9,075	13,967	6,892
Mei 23, 2011 s/d Mei 29, 2011	8,569	12,210	9,108	13,892	6,898
Mei 16, 2011 s/d Mei 22, 2011	8,554	12,199	9,163	13,954	6,912
Mei 9, 2011 s/d Mei 15, 2011	8,553	12,685	9,274	14,155	6,966
Mei 2, 2011 s/d Mei 8, 2011	8,618	12,655	9,316	14,262	6,998
April 25, 2011 s/d Mei 1, 2011	8,664	12,490	9,188	14,157	6,972
April 18, 2011 s/d April 24, 2011	8,660	12,530	9,101	14,128	6,890
April 11, 2011 s/d April 17, 2011	8,663	12,357	9,006	14,081	6,873
April 4, 2011 s/d April 10, 2011	8,715	12,281	8,956	13,963	6,906
Maret 28, 2011 s/d April 3, 2011	8,720	12,359	8,845	14,152	6,903
Maret 21, 2011 s/d Maret 27, 2011	8,776	12,259	8,706	14,120	6,872
Maret 14, 2011 s/d Maret 20, 2011	8,787	12,195	8,851	14,181	6,923
Maret 7, 2011 s/d Maret 13, 2011	8,809	12,220	8,944	14,340	6,939
Februari 28, 2011 s/d Maret 6, 2011	8,866	12,182	8,920	14,336	6,941
Februari 21, 2011 s/d Februari 27, 2011	8,901	12,064	8,947	14,350	6,962
Februari 14, 2011 s/d Februari 20, 2011	8,932	12,199	9,045	14,379	7,013
Februari 7, 2011 s/d Februari 13, 2011	9,030	12,386	9,128	14,562	7,087
Januari 31, 2011 s/d Februari 6, 2011	9,041	12,381	8,994	14,385	7,064
Januari 24, 2011 s/d Januari 30, 2011	9,063	12,162	9,002	14,435	7,049
Januari 17, 2011 s/d Januari 23, 2011	9,068	11,913	9,018	14,262	7,027
Januari 10, 2011 s/d Januari 16, 2011	8,992	11,837	9,008	13,941	6,964
Januari 3, 2011 s/d Januari 9, 2011	9,008	11,892	9,115	13,890	6,961
Desember 27, 2010 s/d Januari 2, 2011	9,044	11,884	8,990	14,016	6,887